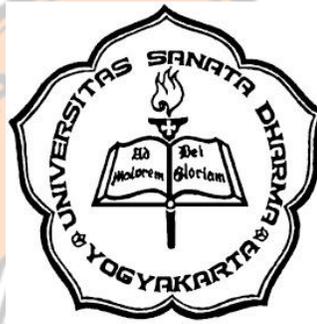


**PENGEMBANGAN MODUL BAHASA INDONESIA
MATERI UNGKAPAN PERMINTAAN MAAF DAN TOLONG
UNTUK SISWA KELAS 2 SEKOLAH DASAR
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)



Oleh:

Rahel Gizella

NIM : 171134135

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2021

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN MODUL BAHASA INDONESIA
MATERI UNGKAPAN PERMINTAAN MAAF DAN TOLONG
UNTUK SISWA KELAS 2 SEKOLAH DASAR**

Oleh :

Rahel Gizella

NIM : 171134135

Telah disetujui oleh:

Pembimbing 1



Apri Damai Sagita Krissandi, S. S., M. Pd.

Tanggal 18 Juni 2021

Pembimbing 2



Theresia Yunia Setyawan, S. Pd., M. Hum.

Tanggal 18 Juni 2021

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN MODUL BAHASA INDONESIA
MATERI UNGKAPAN PERMINTAAN MAAF DAN TOLONG
UNTUK SISWA KELAS 2 SEKOLAH DASAR**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Rahel Gizella

NIM : 171134135

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 18 Juni 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Kintan Limiansih, S. Pd., M. Pd.	
Sekretaris	Apri Damai Sagita Krissandi, S. S., M. Pd.	
Anggota	Apri Damai Sagita Krissandi, S. S., M. Pd.	
Anggota	Theresia Yunia Setyawan, S. Pd., M. Hum.	
Anggota	Wahyu Wido Sari, S. Si., M. Biotech.	

Yogyakarta, 18 Juni 2021

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,

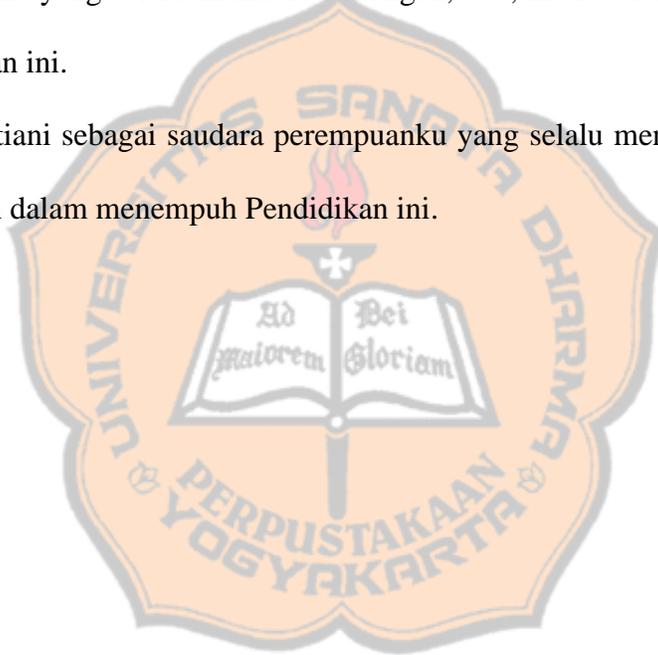


Dr. Yohanes Harsoyo, S. Pd., M. Si.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada-Nya, skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu membimbing, memberkati, menyertai, menolong dalam hidupku.
2. Bapak Padang Budi Santoso dan Ibu Erna Suryani Verkaningsih sebagai kedua orang tuaku yang selalu memberi dukungan, doa, motivasi dalam menyelesaikan pendidikan ini.
3. Ribka Setiani sebagai saudara perempuanku yang selalu menemani dan memberi dukungan dalam menempuh Pendidikan ini.



MOTTO

*Permulaan hikmat adalah takut akan TUHAN dan mengenal Yang Mahakudus
adalah pengertian.*

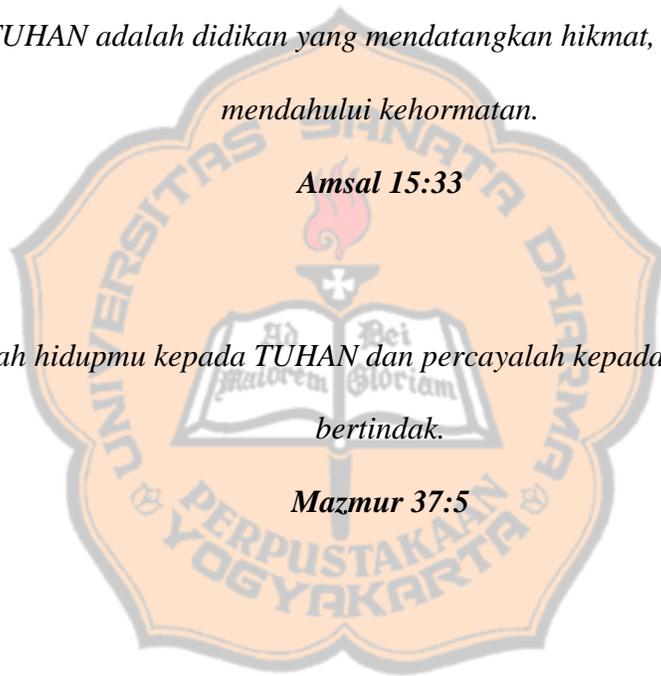
Amsal 9:10

*Takut akan TUHAN adalah didikan yang mendatangkan hikmat, dan kerendahan hati
mendahului kehormatan.*

Amsal 15:33

*Serahkanlah hidupmu kepada TUHAN dan percayalah kepada-Nya, dan Ia akan
bertindak.*

Mazmur 37:5



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar Pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 18 Juni 2021

Penulis



Rahel Gizella



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Rahel Gizella

Nomor Mahasiswa : 171134135

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

“PENGEMBANGAN MODUL BAHASA INDONESIA MATERI UNGKAPAN PERMINTAAN MAAF DAN TOLONG UNTUK SISWA KELAS 2 SEKOLAH DASAR”

beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengolahnya dalam bentuk perangkat data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti.

Demikian pernyataan ini yang saya buat sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 18 Juni 2021

Yang menyatakan



Rahel Gizella

ABSTRAK**PENGEMBANGAN MODUL BAHASA INDONESIA
MATERI UNGKAPAN PERMINTAAN MAAF DAN TOLONG
UNTUK SISWA KELAS 2 SEKOLAH DASAR**

Rahel Gizella
Universitas Sanata Dharma
2021

Penelitian ini memiliki latar belakang adanya permasalahan yang dialami oleh guru kelas 2 sekolah dasar. Permasalahan tersebut ialah kurangnya sumber belajar untuk mendapatkan materi ungkapan permintaan maaf dan tolong. Tujuan penelitian ini adalah (1) Menjelaskan langkah-langkah dalam pengembangan modul bahasa Indonesia materi ungkapan permintaan maaf dan tolong untuk siswa kelas 2 sekolah dasar. (2) Mendeskripsikan kualitas modul bahasa Indonesia materi ungkapan permintaan maaf dan tolong untuk siswa kelas 2 sekolah dasar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 2. Penelitian ini melibatkan 2 validator sebagai subjek validasi, yakni 1 pakar/dosen ahli dari Institut Seni Indonesia dan 1 guru kelas 2 dari SD Negeri di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, kuesioner, dan tes.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) prosedur pengembangan modul bahasa Indonesia ungkapan permintaan maaf dan tolong untuk siswa kelas 2 sekolah dasar menggunakan model ADDIE, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. *Analysis*, peneliti melakukan wawancara. *Design*, peneliti menyusun struktur penulisan modul. *Development*, peneliti melakukan kegiatan produksi dan validasi produk. *Implementation*, peneliti melakukan uji coba produk. *Evaluation*, peneliti melakukan evaluasi sumatif dan formatif. (2) kualitas modul bahasa Indonesia berdasarkan hasil validasi pakar/dosen ahli dan guru kelas 2 mendapatkan nilai rerata 4,5 sehingga masuk kriteria “sangat baik”. Selain itu, berdasarkan hasil penilaian modul oleh peserta didik mendapatkan nilai rerata 4,04 yang berarti bahwa produk memiliki kriteria “sudah baik”.

Kata kunci : penelitian dan pengembangan, , modul, pembelajaran Bahasa Indonesia maaf, tolong

ABSTRACT
“DEVELOPMENT OF INDONESIAN LANGUAGE MODULE FOR
EXPRESSIONS OF APOLOGY AND HELP FOR GRADE 2 PRIMARY SCHOOL
STUDENTS”

Rahel Gizella

Sanata Dharma University

2021

This research has a background of problems experienced by grade 2 elementary school teacher. The problem was the lack of learning resources to get material expressions of apology and help. The aims of this research were (1) to explain the development of the steps of the Indonesian language module for the expression of apology and help for grade 2 elementary school students. (2) to describe the quality of the Indonesian language module for expression of apology and help for 2nd-grade students.

This type of research was research and development (R&D). The subjects of this study were 2nd-grade students. This study involved two validators as validation subjects, namely one expert lecturer from the Indonesian Art Institute and one teacher of grade 2 from a State Elementary School in Sleman Regency, Yogyakarta. Data collection techniques in this study used interview techniques, questionnaires, and tests.

The results of this study were as follows. (1) the procedure for developing the Indonesian language module for expressions of apology and help for grade 2 elementary school students use the ADDIE model, namely Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Analysis, researcher conducted interviews. In the design, researcher arranged the structure of the module writing. Development, researcher carry out production activities and product validation. Implementation, researcher conduct product trials. Evaluation, researcher conducted a summative and formative evaluation. (2) the quality of the Indonesian language module based on the results of the validation of expert lecturers and grade 2 teachers got an average score of 4.5 so that it entered the "very good" criteria. In addition, based on the results of the module assessment by students, the average value of 4.04 means that the product has the "good" criteria.

Keywords : *research and development, learning Indonesian, module, sorry, help*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Materi Ungkapan Permintaan Maaf dan Tolong untuk Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar”. Penelitian ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini telah selesai karena bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Yohanes Harsoyo, S. Pd., M. Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
2. Kintan Limiansih, S. Pd., M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Apri Damai Sagita Krissandi, S. S., M. Pd. selaku Wakil Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, memberi nasehat dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Theresia Yunia Setyawan, S. Pd., M. Hum selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah membimbing, memberi nasehat dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Elisabeth Desiana Mayasari, S. Psi., M. A selaku Dosen Pembimbing Akademik

6. Bapak Hariyanto, S.Sn., M.Hum selaku validator dosen/pakar ahli yang telah membantu peneliti dalam melakukan validator produk.
7. Ibu Ivona Febriyani Kurniawati, S.Pd selaku validator guru kelas II yang telah membantu peneliti dalam melakukan validator produk.
8. Sri Astuti, S. Pd selaku Kepala SD Negeri Caturtunggal 4 yang dengan senang memberi izin melakukan penelitian kepada peneliti.
9. Siswa siswi SD Negeri Caturtunggal 4 yang telah membantu dan ikut berperan serta dalam penelitian ini berlangsung.
10. Bapak Padang Budi Santoso dan Ibu Erna Suryani Verkaningsih selaku kedua orang tua yang selalu memberi dukungan, doa, motivasi dalam menyelesaikan pendidikan ini.
11. Ribka Setiani sebagai saudara perempuan yang selalu menemani dan memberi dukungan sejak kecil.
12. Leonardus Hermaditya Chesa yang selalu menemani, membantu, dan memberi semangat dalam menyelesaikan Pendidikan ini.
13. Linda Tri Maryuni, Fegi Yusia Ranti dan Cindy Sholehata Devi sebagai sahabat sejak di bangku SMP hingga sekarang yang selalu memberikan semangat dan guyonan saat merasa penat dalam menyelesaikan pendidikan ini.
14. Teman-teman payung skripsi pengembangan modul bahasa Indonesia sekolah dasar yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman PGSD angkatan 2017 yang sudah menemani masa kuliah ini.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran yang membangun dari berbagai pihak agar penelitian ini bisa menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Yogyakarta, 18 Juni 2021

Peneliti



Rahel Gizella



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN_PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Tahap Perkembangan Anak.....	8
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia	12
3. Ungkapan Maaf	17
4. Ungkapan Tolong	20

5. Modul Pembelajaran.....	8
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	27
D. Pertanyaan Penelitian.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Prosedur Pengembangan.....	34
C. Setting Penelitian.....	37
1. Subjek Penelitian	37
2. Objek Penelitian	37
3. Lokasi Penelitian	37
4. Waktu Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Wawancara	38
2. Kuesioner.....	38
3. Tes	39
E. Instrumen Penelitian	39
1. Wawancara	39
2. Kuesioner.....	41
3. Tes	47
F. Teknik Analisis Data	54
1. Data Kuantitatif	54
2. Data Kualitatif	57
BAB IV HASIL PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian Pengembangan	60
1. Proses Pengembangan Produk.....	60
B. Pembahasan	95
1. Prosedur Pengembangan Produk	95
2. Kualitas Produk	102
BAB V PENUTUP.....	105

A. Kesimpulan	105
B. Keterbatasan Pengembangan	107
C. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	111
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	167



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Wawancara untuk Guru Kelas 2.....	40
Tabel 3. 2 Instrumen Wawancara untuk Guru Kelas 2 Sekolah Dasar.....	40
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Uji Validitas Produk (Pakar dan Guru).....	41
Tabel 3. 4 Instrumen Kuesioner Uji Validitas Produk (Pakar/Dosen Ahli dan Guru)	42
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Uji Validitas Produk (Peserta Didik).....	45
Tabel 3. 6 Instrumen Kuesioner Uji Validitas Produk (Peserta Didik).....	45
Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Tes Pretest	47
Tabel 3. 8 Instrumen Tes Pretest.....	49
Tabel 3. 9 Kisi-Kisi Tes Posttest.....	51
Tabel 3. 10 Instrumen Tes <i>Pretest</i>	52
Tabel 3. 11 Kategori Skor dalam Skala Likert.....	55
Tabel 3. 12 Konversi Nilai Skala Lima menurut Yudha (2020: 58).....	55
Tabel 4. 1 Hasil Wawancara pada Guru Kelas 2 SD	61
Tabel 4. 2 Hasil Validasi oleh Pakar/Dosen Ahli dan Guru	79
Tabel 4. 3 Komentar Validasi Produk oleh Para Ahli.....	80
Tabel 4. 4 Nilai <i>Pretest</i>	87
Tabel 4. 5 Nilai <i>Posttest</i>	88
Tabel 4. 6 Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	89
Tabel 4. 7 Hasil Penilaian Produk oleh Peserta didik	90
Tabel 4. 8 Rekapitulasi Hasil Penilaian Produk oleh Peserta didik	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 <i>Literature Map</i> Penelitian yang Relevan	27
Gambar 3. 1 Prosedur Pengembangan Model ADDIE	32
Gambar 3. 2 Rumus Perhitungan Nilai Pretest dan Posttest	57
Gambar 3. 3 Rumus Perhitungan Rata-rata Nilai.....	57
Gambar 3. 4 Rumus Persentase Peningkatan Nilai Pretest dan Posttest.....	57
Gambar 3. 5 Teknik Analisis Data Kualitatif Oleh Miles dan Huberman	58
Gambar 4. 1 Halaman Judul (Sampul Modul)	65
Gambar 4. 2 Daftar Isi.....	66
Gambar 4. 3 Peta Informasi	67
Gambar 4. 4 Daftar Tujuan Kompetensi	68
Gambar 4. 5 Tes Awal	69
Gambar 4. 6 Pendahuluan/Tinjauan Umum Materi	70
Gambar 4. 7 Uraian Materi	71
Gambar 4. 8 Uraian Materi	72
Gambar 4. 9 Lembar Refleksi	73
Gambar 4. 10 Rangkuman.....	74
Gambar 4. 11 Tes Akhir.....	75
Gambar 4. 12 Kunci Jawaban	76
Gambar 4. 13 Daftar Pustaka	77
Gambar 4. 14 Font Sebelum Revisi	81
Gambar 4. 15 Font Sesudah Revisi.....	82

Gambar 4. 16 Isi Kegiatan 4 BAB 1 Sebelum Revisi.....	83
Gambar 4. 17 Isi Kegiatan 4 BAB 1 Sesudah Revisi.....	84
Gambar 4. 18 Isi Kegiatan 1 BAB 2 Sebelum Revisi.....	85
Gambar 4. 19 Isi Kegiatan 1 BAB 2 Sesudah Revisi.....	86
Gambar 4. 20 Diagram peningkatan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	89



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas II SD Negeri 4 Caturtunggal ...	112
Lampiran 2. Hasil Validasi Produk oleh Pakar/Dosen Ahli	114
Lampiran 3. Hasil Validasi Produk oleh Guru Kelas 2 SD.....	118
Lampiran 4. Rekapitulasi Hasil Validasi Produk oleh Pakar/Dosen Ahli dan Guru Kelas 2 SD	122
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	123
Lampiran 6. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di SD Caturtunggal 4 ..	125
Lampiran 7. Hasil <i>Pretest</i> oleh Peserta didik.....	126
Lampiran 8. Resume Hasil <i>Pretest</i> oleh Peserta Didik.....	136
Lampiran 9. Hasil <i>Posttest</i> oleh Peserta didik	138
Lampiran 10. Resume Hasil <i>Posttest</i> oleh Peserta Didik.....	148
Lampiran 11. Hasil Kuesioner Penilaian oleh Peserta Didik	150
Lampiran 12. <i>Resume</i> Hasil Penilaian Produk oleh Peserta Didik	164
Lampiran 13. Foto saat Penelitian.....	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam mengajar di sekolah, setiap pendidik wajib mengupayakan pembelajaran yang menyenangkan, kondusif, dan efektif agar pembelajaran yang telah didapat oleh peserta didik akan mudah diingat. Materi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar tidak boleh hanya menetapkan satu buku saja sebagai sumber pembelajaran melainkan guru harus bersikap *up to date* dalam mencari sumber pembelajaran lainnya seperti jurnal, koran, majalah dan lain sebagainya (Sanjaya, 2008: 146). Sumber belajar tersebut dinamakan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membantu untuk menambah informasi baru dalam proses belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Hamid, dkk., 2020: 4). Menurut Newby, et al. (2006: 308, dalam Sudirman, 2021: 123), media pembelajaran yang berfungsi sebagai saluran komunikasi berupa cara ataupun alat yang dapat membawa pesan terkait kegiatan pembelajaran. Salah satu jenis media pembelajaran adalah modul pembelajaran.

Modul pembelajaran adalah paket belajar mandiri sehingga dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang telah disusun (Yaumi, 2018: 144). Modul pembelajaran memiliki kelebihan dalam hal kepraktisannya saat digunakan oleh pembelajar. Selain itu, modul juga dapat dibawa kemana pun dengan mudah. Modul pembelajaran ini akan berisi materi, lembar kegiatan peserta didik, lembar soal/kerja, lembar jawaban, dan kunci jawaban (Kunandar, 2008: 236).

Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan media pembelajaran adalah bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia mulai dikenalkan pada anak melalui keluarga dalam pendidikan non formal. Seiring berjalannya waktu, pembelajaran bahasa Indonesia dikembangkan dalam jenjang pendidikan formal, contohnya sekolah dasar. Pengembangan bahasa Indonesia di sekolah dasar ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk pendidikan selanjutnya. Landasan tersebut berupa kemampuan dan keterampilan yang telah diasah. Salah satu contoh sederhana, yaitu keterampilan dalam berbahasa. Peserta didik mampu menimba berbagai pengetahuan, mengapresiasi seni, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan dengan kemampuan berbahasa ini. Selain itu, kemampuan berbahasa dapat membentuk diri seseorang menjadi makhluk sosial sekaligus warga negara yang berbudaya (Zulela, 2012: 2). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia sangat berperan penting bagi peserta didik sebagai generasi bangsa.

Salah satu faktor yang dapat membentuk makhluk sosial yang berbudaya pada peserta didik di sekolah dasar adalah materi yang diajarkannya. Contoh materi pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang memiliki peran penting untuk pembentukan karakter makhluk sosial adalah ungkapan permintaan maaf dan tolong. Ungkapan permintaan maaf dan tolong termasuk dari norma sopan santun di Indonesia. Seseorang akan dikatakan baik jika memiliki sikap dan perilaku tersebut. Indonesia selalu mengharapkan generasi masa depan yang selalu mengingat norma tersebut sehingga materi ungkapan permintaan maaf dan tolong

diajarkan di sekolah dasar. Ungkapan permintaan maaf dan tolong adalah suatu ungkapan yang memiliki makna positif bagi setiap orang yang mendengarnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata ‘maaf’ artinya pembebasan seseorang dari hukuman (tuntutan, denda, dan sebagainya), karena suatu kesalahan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata ‘tolong’ memiliki arti ungkapan untuk meminta bantuan. Ungkapan permintaan tolong memiliki makna bahwa manusia tidak dapat seorang diri saja melainkan hidup berdampingan dengan sesamanya. Ungkapan permintaan maaf dan tolong adalah suatu hal penting yang perlu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari karena ungkapan tersebut dapat mengakhiri perselisihan dan pertengkaran di dunia (Morrow, 2003: 30). Seseorang yang mendapat ungkapan tersebut akan merasa dirinya lebih dihargai oleh sesamanya. Jika seseorang memberikan ungkapan tersebut kepada sesamanya, maka ia akan merasa lebih bahagia dan damai tanpa rasa bersalah yang menghantuinya. Materi tersebut diajarkan di kelas 2 sekolah dasar pada Tema 5 Subtema 1 yang memiliki kompetensi dasar, yaitu nomor 3.6 yang berbunyi “mencermati ungkapan permintaan maaf dan tolong melalui teks tentang budaya santun sebagai gambaran sikap hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia”.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 29 September 2020 dengan Ibu Ivona, seorang guru kelas 2 di SD Caturtunggal 4, beliau menjelaskan ada beberapa permasalahan yang dialaminya dalam mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Permasalahan tersebut adalah kurangnya sumber belajar terkait materi yang sedang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru menjadi kurang

maksimal dalam pemberian materi pembelajaran kepada peserta didik. Peserta didik pun membutuhkan bimbingan dalam membaca, memahami bacaan dan membuat kalimat ungkapan permintaan tolong dan maaf lebih dari 3 kata. Selain itu, peserta didik perlu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Akhirnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada pengembangan produk yang dapat membantu guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Modul pembelajaran adalah produk yang dikembangkan dalam penelitian ini. Modul ini dapat membantu peserta didik dalam menambah wawasan untuk saling menghargai dan mengingatkan bahwa norma sopan santun selalu dijunjung tinggi. Mereka pun dapat menggunakan modul pembelajaran ini untuk melatih kemampuan berpikir kritis dari berbagai latihan yang telah disediakan dalam modul. Oleh sebab itu, pengembangan modul dapat membantu permasalahan yang dialami guru kelas 2 tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana langkah-langkah dalam pengembangan modul bahasa Indonesia materi ungkapan permintaan maaf dan tolong untuk siswa kelas 2 sekolah dasar?
2. Bagaimana kualitas modul bahasa Indonesia materi ungkapan permintaan maaf dan tolong untuk siswa kelas 2 sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan langkah-langkah dalam pengembangan modul bahasa Indonesia materi ungkapan permintaan maaf dan tolong untuk siswa kelas 2 sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan kualitas modul bahasa Indonesia materi ungkapan permintaan maaf dan tolong untuk siswa kelas 2 sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah sumber pengetahuan serta dapat dijadikan referensi mengenai pengembangan modul bahasa Indonesia materi ungkapan permintaan maaf dan tolong untuk siswa kelas 2 sekolah dasar.
 - b. Sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat menambah wawasan dan lebih mudah memahami materi ungkapan permintaan maaf dan tolong. Selain itu, mereka akan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran karena modul dibuat dengan menarik dan disertai gambar.
 - b. Bagi Guru

Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat membantu guru dalam menjelaskan ungkapan permintaan maaf dan tolong pada peserta

didik kelas 2 sekolah dasar. Selain itu, modul yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Modul yang dikembangkan dapat dijadikan koleksi perpustakaan sekolah dan dapat dibaca oleh peserta didik.

d. Bagi Program Studi PGSD

Penelitian ini dapat menambah pustaka bagi program studi PGSD Universitas Sanata Dharma terkait dengan pengembangan modul bahasa Indonesia materi ungkapan permintaan maaf dan tolong.

e. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman yang dapat dijadikan landasan pada masa depan untuk dapat menjadi guru yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran dari materi pelajaran khususnya bahasa Indonesia.

E. Definisi Operasional

1. Modul adalah produk yang dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, sampai ke evaluasi terhadap dampak hasil pelaksanaan dalam suatu paket atau program belajar mengajar.
2. Bahasa adalah alat berkomunikasi bagi makhluk hidup.
3. Maaf adalah permintaan ampun atau penyesalan.
4. Tolong adalah ungkapan untuk meminta bantuan.

5. Peserta didik kelas 2 termasuk dalam tahap perkembangan kognitif pra-operasional dan operasional konkret. Selain itu, mereka termasuk dalam teori belajar pada tahap *symbolic*. Ciri-ciri dari tahap perkembangan ini adalah penguasaan bahasa yang sistematis, anak mulai dapat menjelaskan sesuatu dengan bahasa yang sederhana, anak mulai mempertimbangkan segala aspek untuk memecahkan permasalahannya, dan anak masih berpikir logis.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

1. Produk yang dihasilkan adalah modul bahasa Indonesia yang berjudul “*Aku Mau Katakan Maaf dan Tolong*”.
2. Modul bahasa Indonesia berukuran 21 cm x 29,7 cm.
3. Bahan kertas halaman sampul adalah *Ivory*.
4. Bahan kertas bagian isi adalah HVS A4 70 gram.
5. Modul bahasa Indonesia diperuntukkan pada peserta didik kelas 2 sekolah dasar.
6. Modul bahasa Indonesia disertai oleh gambar dan warna yang menarik agar peserta didik tertarik untuk membacanya.
7. Modul bahasa Indonesia ini menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh anak.
8. Modul bahasa Indonesia ini memiliki jumlah halaman sebanyak 105.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Modul Pembelajaran

a. Pengertian Modul Pembelajaran

Modul adalah salah satu bahan ajar untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan belajar mandiri. Modul adalah produk yang dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, sampai ke evaluasi terhadap dampak hasil pelaksanaan dalam suatu paket atau program belajar mengajar (Rahardi, 2006: 16). Modul adalah paket belajar mandiri dalam memfasilitasi pengalaman belajar peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis (Yaumi, 2018: 144). Modul pembelajaran ini akan berisi materi, lembar kegiatan peserta didik, lembar soal/kerja, lembar jawaban, dan kunci jawaban (Kunandar, 2008: 236). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran adalah paket belajar yang terdiri dari lembar kegiatan peserta didik, lembar kerja, kunci lembar kerja, lembar soal, lembar jawaban, dan kunci jawaban untuk membantu peserta didik dalam belajar mandiri.

b. Tujuan Modul Pembelajaran

Suryosubroto (1983: 18, dalam Solikah, 2019: 350) menjelaskan bahwa penggunaan modul pembelajaran dalam proses pembelajaran memiliki tujuan, yaitu:

- 1) Modul pembelajaran dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan secara efisien.
- 2) Modul pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai kecepatan dan kemampuannya sendiri.
- 3) Peserta didik dapat menilai kemampuannya dan mengetahui hasil belajarnya sendiri.
- 4) Peserta didik menjadi titik pusat dan menjadi aktif dalam kegiatan belajar.
- 5) Kemajuan peserta didik dapat diikuti melalui evaluasi dalam bentuk hasil pengerjaan soal setelah modul berakhir.

c. Karakteristik Modul Pembelajaran

Sebelum melakukan pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran, seseorang perlu memperhatikan karakteristik dalam penyusunan modul pembelajaran yang baik. Menurut Santyasa (2009, dalam Yaumi, 2018:

114-115), ada enam kriteria penyusunan modul pembelajaran yang baik, yaitu:

- 1) Didahului pernyataan sasaran belajar, artinya tujuan pembelajaran adalah sasaran belajar sehingga harus disusun dengan baik. Tujuan pembelajaran yang dirancang harus memuat tiga domain, yaitu domain kognisi, domain afeksi, dan domain psikomotor.
- 2) Diperlukannya partisipasi peserta didik yang aktif sehingga pengetahuan disusun dengan baik, artinya pengetahuan yang dapat mendukung keaktifan peserta didik harus mencakup kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap, keterampilan psikomotor (Yaumi, 2013).

- 3) Adanya sistem penilaian berdasarkan penguasaan, artinya penilaian merupakan hasil evaluasi pembelajaran peserta didik selama mengikuti pembelajaran.
- 4) Semua unsur pelajaran dan semua tugas pelajaran harus dicantumkan, artinya modul pembelajaran harus mencantumkan bahan dan tugas pembelajaran.
- 5) Adanya kesempatan bagi setiap perbedaan antar individu artinya semua individu berhak disesuaikan dalam perancangan tujuan, penyeleksian bahan, dan penggunaan metode/metode/sumber belajar.
- 6) Adanya tujuan belajar tuntas, artinya tujuan tuntas bagi peserta didik dalam penguasaan semua pelajaran.

Dalam perancangan modul pembelajaran, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003 (Widodo, C. S & Jasmadi, 2008: 49-52) juga menjelaskan ada beberapa karakteristik modul yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) *Self instructional*, artinya modul pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk belajar mandiri sehingga dapat mencapai tujuan belajar secara tuntas. Pembelajaran dikemas dalam bentuk unit-unit atau kegiatan yang spesifik dan disertakan materi pembelajaran yang lengkap.
- 2) *Self contained*, artinya materi dalam model pembelajaran tersebut harus dikemas dalam satu kesatuan yang utuh agar peserta didik dapat mempelajarinya secara tuntas.

- 3) *Stand alone* (berdiri sendiri), artinya modul pembelajaran ini digunakan tidak bersama-sama dengan bahan ajar yang lain.
- 4) Adaptif, artinya modul pembelajaran harus menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, bersifat fleksibel sehingga dapat digunakan di berbagai tempat.
- 5) *User friendly*, artinya setiap instruksi dan informasi yang dicantumkan dalam modul pembelajaran dapat mudah dipahami serta bersifat bersahabat kepada pemakainya dalam mengakses sesuai keinginannya.

d. Prinsip Modul Pembelajaran

Menurut Depdiknas (2008: 9), penulisan modul harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Peserta didik perlu menyiapkan harapan dan dapat menimbang diri apakah ia berhasil mencapai tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan modul atau tidak. Oleh karena itu, peserta didik harus diberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Peserta didik harus diuji kemampuannya sehingga tes harus dicantumkan dalam penyusunan modul agar dapat melihat antara ketercapaian tujuan pembelajaran dengan umpan balik
- 3) Bahan ajar perlu diurutkan dari yang mudah sampai yang tersulit untuk diketahui. Selain itu, mengurutkan dari pengetahuan sampai penerapannya.

- 4) Peserta didik perlu memantau proses belajar dan mendapatkan perbaikan apabila diperlukan oleh karena itu, dalam penyusunan modul perlu disediakan umpan balik.

Dari penjelasan di atas, modul adalah produk yang dirancang dalam suatu paket belajar yang digunakan dalam program belajar mengajar atau belajar secara mandiri. Modul harus didasari dengan 5 karakteristik, yaitu *Self instructional*, *Self contained*, *Stand alone*, *Adaptif*, dan *User friendly*. Modul ini terdiri dari lembar kegiatan peserta didik, lembar kerja, kunci lembar kerja, lembar soal, lembar jawaban, dan kunci jawaban untuk membantu peserta didik dalam belajar mandiri.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah alat berkomunikasi bagi makhluk hidup. Menurut Wardhaugh (1972, dalam Yunus, dkk., 2014: 3), komunikasi manusia berbentuk simbol bunyi yang arbitrer disebut bahasa. Pengertian bahasa juga dijelaskan oleh Webster's New Collegiate Dictionary (1981), yaitu penggunaan tanda, suara, gerak atau tanda-tanda yang disepakati, serta memiliki makna yang dipahami untuk mengomunikasikan gagasan atau perasaan secara sistematis (Yunus, dkk., 2014: 3). Menurut Bloomfield, bahasa adalah lambang bunyi yang memiliki sifat arbitrer yang digunakan untuk saling berinteraksi dan berhubungan oleh anggota-anggota masyarakatnya (Sumarsono, 2017: 18). Menurut Kridalaksana, bunyi yang dipergunakan masyarakat untuk bekerja

sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri sebagai sistem lambang yang arbitrer disebut bahasa (Aslinda & Syafyahya, 2007: 1). Sedangkan menurut Chaer, alat verbal untuk komunikasi disebut bahasa (Devyanti, 2017: 229). Syamsuddin juga menjelaskan bahwa bahasa memiliki dua pengertian. Pertama, bahasa digunakan sebagai alat dalam membentuk pikiran serta perasaan, keinginan, dan perbuatan-perbuatan. Kedua, bahasa adalah tanda yang jelas dari budi kemanusiaan, kepribadian baik atau buruk, keluarga dan bangsa (Devyanti, 2017: 230). Jadi pengertian bahasa dapat disimpulkan sebagai alat berkomunikasi dengan sifat arbitrer yang digunakan oleh manusia untuk saling berinteraksi dalam menuangkan pikiran serta perasaan, keinginan, dan perbuatan-perbuatan.

Ada 2 fungsi bahasa, yaitu fungsi personal dan fungsi sosial. Bahasa sebagai fungsi personal adalah alat yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan setiap diri manusia sebagai makhluk individu. Sedangkan bahasa sebagai fungsi sosial adalah alat komunikasi dan berinteraksi antarindividu atau antarkelompok sosial (Yunus, dkk., 2014: 7). Selain itu, Eikeseth dan Nesset mengatakan bahwa bahasa memiliki peran yang vital dalam perkembangan kemampuan kognitif, sosial, dan akademik anak (Kumara, 2014: 1).

b. Tipe Belajar yang Melibatkan Bahasa

Bahasa bukanlah sesuatu yang asing bagi peserta didik karena bahasa sudah dikenalkan pada mereka sebelum memasuki dunia pendidikan contohnya bahasa ibu. Bahasa ibu adalah bahasa yang didapatkan dari komunitas di lingkungannya baik keluarga, televisi yang ditonton, radio yang didengarkan,

atau media lainnya (Sumarsono, 2017: 136). Halliday (1979) menyatakan bahwa ada 3 tipe belajar yang melibatkan bahasa, yaitu belajar bahasa, belajar melalui bahasa, dan belajar tentang bahasa (Goodman, dkk., 1987, dalam Yunus, dkk., 2014: 31). Belajar bahasa artinya seseorang akan memfokuskan dalam penguasaan kemampuan penyampaian pesan baik lisan maupun tulisan serta penguasaan kemampuan memahami, menafsirkan dan menerima pesan baik lisan maupun tulisan. Belajar melalui bahasa artinya bahasa digunakan sebagai alat untuk mempelajari sesuatu baik pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Contoh belajar melalui bahasa yaitu peserta didik ingin belajar IPA dengan cara membaca teks. Sedangkan, belajar tentang bahasa artinya seseorang belajar tentang apa itu bahasa, sejarah bahasa, sistem bahasa, kaidah bahasa, dan hal lain sebagainya yang membahas mengenai bahasa (Yunus, dkk., 2014: 32).

c. Sejarah dan Fungsi Bahasa Indonesia

Negara Indonesia memiliki bahasa resmi, yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan perkembangan dari bahasa Melayu. Menurut Prof. Dr. Slamet Mulyana, bahasa Melayu dijadikan sebagai bahasa nasional karena bahasa ini merupakan saksi sejarah Indonesia mengenai bahasa perhubungan atau bahasa perdagangan. Bahasa ini digunakan oleh penduduk Indonesia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, bahasa Melayu disebut *lingua franca* di Indonesia. Selain itu, bahasa Melayu memiliki sistem yang sederhana, bahasa yang mudah digunakan, dan mudah dipahami (Pramuki, dkk., 2014: 5). Prof. Soedjito juga menjelaskan mengenai alasan

mengapa bahasa Melayu yang dijadikan landasan lahirnya bahasa Indonesia, yaitu karena bahasa Melayu merupakan bahasa yang sederhana dan tidak mengenal tingkat-tingkat bahasa. Bahasa yang tersebar paling luas di daerah Indonesia adalah bahasa Melayu. Oleh karena itu, bahasa Melayu digunakan sebagai bahasa perhubungan di seluruh kawasan tanah air selama berabad-abad (Pramuki, dkk., 2014: 5-6).

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa persatuan atau bahasa nasional dan bahasa negara. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional ditetapkan pada tanggal 28 Oktober 1928 yang diikrarkan dalam Sumpah Pemuda. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki fungsi, yaitu (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu berbagai suku bangsa yang berlatar belakang sosial budaya dan bahasa yang berbeda, dan (4) alat perhubungan antardaerah dan antarbudaya. Sedangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara dicantumkan pada Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36 yang berbunyi "Bahasa negara ialah Bahasa Indonesia". Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara memiliki fungsi, yaitu (1) bahasa resmi negara: (2) bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan: (3) alat perhubungan dalam tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintah: dan (4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Pramuki dkk, 2014: 7-12).

d. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia berfokus pada penguasaan bahasa. Peserta didik khususnya pada jenjang sekolah dasar sangat memerlukan belajar dan pembelajaran bahasa Indonesia agar mereka dapat mengasah dan membekali kemampuan untuk berkomunikasi (berani berekspresi, berapresiasi, bersosialisasi) atau dalam meningkatkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan secara terpadu seperti yang digunakan dalam mata pelajaran selain bahasa Indonesia. Kemampuan berbahasa diklasifikasikan empat macam, yaitu: (Yunus, dkk., 2014: 32-33)

- 1) kemampuan menyimak atau mendengarkan,
- 2) kemampuan berbicara,
- 3) kemampuan membaca, dan
- 4) kemampuan menulis.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sangatlah penting untuk diberikan pada peserta didik sekolah dasar sebagai bekal dalam melatih kemampuan berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan kegiatan untuk melestarikan bahasa yang telah dikembangkan secara turun-temurun. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia ini dapat menumbuhkan jiwa bela negara pada peserta didik sekolah dasar, yaitu rasa bangga dalam menggunakan bahasa yang berkembang di Indonesia.

3. Ungkapan Maaf

a. Pengertian Ungkapan Maaf

Maaf adalah permintaan ampun atau penyesalan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata maaf memiliki arti sebagai 1) pembebasan seseorang dari hukuman (tuntutan, denda, dan sebagainya) karena suatu kesalahan: 2) ungkapan permintaan ampun atau penyesalan, dan 3) ungkapan permintaan izin untuk melakukan sesuatu. Maaf adalah ungkapan yang dapat membangun relasi dan menyembuhkan akibat luka dari kesalahan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Ungkapan maaf sangatlah penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena manusia merupakan makhluk sosial dan juga ia tidaklah luput dari kesalahan sehingga adanya ungkapan maaf membawa manusia dapat menjalani hidup dengan damai. Manusia menyadari bahwa ungkapan maaf dapat membantu mereka dalam menjaga keharmonisan suatu hubungan tanpa balas dendam ataupun pertumpahan darah (Riyanto, 2015: 28).

Ungkapan maaf berhubungan dengan tindakan meminta maaf, memberi maaf, dan menerima permintaan maaf. Pertama, meminta maaf artinya seseorang mengakui dan berani bertanggung jawab atas kesalahannya. Selain itu, seseorang yang meminta maaf berarti menyadari atas kelalaiannya dalam menjaga kepercayaan orang lain. Meminta maaf dapat dilakukan kepada diri sendiri ataupun orang lain. Contoh meminta maaf kepada diri sendiri adalah menerima dan menghargai dirinya sendiri tanpa merasa *insecure* atau iri terhadap orang lain. Sedangkan contoh meminta maaf kepada orang lain adalah

jika seseorang mengejekkan teman sehingga membuat temannya menangis. Akhirnya seseorang itu mengakui bahwa perkataannya menyakiti hati temannya dan bersedia meminta maaf pada temannya.

Kedua, memberi maaf artinya seseorang bersedia mengampuni kesalahan seseorang. Memberi maaf dapat membuat diri lebih tenang dan damai. Alasan pentingnya memaafkan orang lain, yaitu: 1) memaafkan orang lain artinya seseorang sangat menghargai orang tersebut: 2) memaafkan orang lain lain artinya seseorang mampu menghargai tanggung jawab orang yang bersalah kepadanya: 3) memaafkan orang lain artinya seseorang dapat memberikan perhatian kepada orang lain: 4) memaafkan orang lain artinya seseorang berempati dan mengerti bahwa manusia pasti pernah melakukan kesalahan: dan 5) mengampuni orang lain artinya tanpa disadari seseorang bertindak menguatkan dan membahagiakan orang yang bersalah kepadanya (Riyanto, 2015: 35).

Ketiga, menerima maaf adalah suatu kesempatan untuk mendapatkan kepercayaan kembali. Ketika seseorang menerima permintaan maaf artinya 1) seseorang memberikan penghargaan pada orang lain yang menyesali perbuatannya: 2) keyakinan bahwa orang yang bersalah menjadi termotivasi untuk melakukan tindakan yang terbaik dan tidak mengulangi kesalahan tersebut: 3) adanya kerinduan untuk memperbaiki suatu relasi yang sempat terputus: dan 4) kemauan seseorang untuk mengampuni orang yang bersalah tanpa ragu-ragu (Riyanto, 2015: 41-42).

b. Kegunaan Ungkapan Maaf

Fungsi dari ungkapan maaf adalah memperbaiki situasi maupun relasi akibat kesalahan. Tanpa disadari juga, ungkapan maaf memiliki dampak yang besar bagi diri sendiri maupun orang lain. Dampak seperti menjadikan diri lebih rendah hati, bersifat toleran, tidak mudah mengkritik diri sendiri maupun orang lain, berbela rasa dan empati baik pada diri sendiri maupun orang lain. Ungkapan maaf akan membuat seseorang lebih berhati-hati dalam bertindak agar tidak melukai perasaan orang lain. Selain itu, seseorang akan menjadi lebih bersabar dan tenang dalam menyelesaikan persoalan karena ia memahami bahwa setiap orang pasti pernah melakukan kesalahan (Riyanto, 2015: 12). Oleh karena itu, ungkapan permintaan maaf memiliki arti penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari karena dapat mengakhiri pertikaian menjadi perdamaian.

c. Tahap yang Dilakukan Sebelum Meminta Maaf

Meminta maaf bukanlah sesuatu yang mudah, namun dengan meminta maaf artinya seseorang bersedia hidup dalam kedamaian. Menurut Riyanto (2015: 80-84), ada enam tahap yang perlu dilakukan sebelum meminta maaf, yaitu:

- 1) Tumbuhkan rasa penyesalan pada diri, artinya mencoba merefleksikan segala perbuatan yang telah dilakukan. Berbicara terhadap diri sendiri dengan jujur apa telah dilakukan tanpa menyalahkan orang lain.
- 2) Sadari dan pertimbangkan akibat sikap dan tindakan salah yang telah dilakukan, artinya menyadari dengan cara bertanya pada diri sendiri apa akibat yang ditimbulkan jika melakukan tindakan tersebut.

- 3) Bayangkan dan rasakan yang dialami orang lain, artinya menempatkan diri pada posisi orang lain dan membayangkan apa yang terjadi jika orang lain melakukan tindakan yang sama dilakukan dan tindakan tersebut melukai hati.
- 4) Ampunilah diri sendiri terlebih dahulu, artinya bersedia menerima keadaan diri bahwa telah melakukan kesalahan dan bersedia memperbaiki kesalahannya.
- 5) Ampuni orang yang akan dimintai maaf, artinya mencoba untuk melupakan kejadian dan memberikan kesempatan kembali pada orang lain.
- 6) Persiapkan dan rencanakan permintaan maaf, artinya menyiapkan diri dan merencanakan bagaimana diri kita untuk meminta maaf sehingga orang lain dapat menerima permintaan maaf kita.

Dari penjelasan di atas, ungkapan permintaan maaf adalah ungkapan yang digunakan untuk mengutarakan penyesalan dan mengakui kesalahan. Ungkapan ini digunakan untuk memperbaiki hubungan atau mendamaikan pihak yang bersalah dan pihak yang dimintai maaf.

4. Ungkapan Tolong

a. Pengertian Ungkapan Tolong

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata tolong memiliki arti sebagai ungkapan untuk meminta bantuan. Ungkapan tolong memiliki energi positif jika diucapkan. Ungkapan tolong artinya tindakan dalam menerima dan memberi kesempatan untuk saling peduli dan membantu. Tanpa disadari

ungkapan tolong menandakan adanya permintaan kepada seseorang untuk melakukan tindakan sesuai yang diperintahkan (Rofiq, 2019: 20). Selain itu, ungkapan tolong yang diucapkan pada orang lain memiliki arti bahwa seseorang menyadari bahwa dirinya adalah makhluk sosial oleh karena itu, ia membutuhkan bantuan dari orang lain. Ia memposisikan diri sejajar dengan orang lain dan tidak bertindak sebagai penguasa. Ungkapan tolong menyadarkan manusia bahwa ia adalah makhluk yang mempunyai keterbatasan sehingga ia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya sebab mereka bukanlah apa-apa tanpa orang lain disekitarnya (Rofiq, 2019: 32-33).

b. Kegunaan Ungkapan Tolong

Fungsi dari ungkapan tolong, yaitu mengurangi beban berat menjadi sesuatu yang ringan. Ungkapan permintaan tolong mengajak diri seseorang untuk saling menghargai orang lain jika ingin dibantu. Secara tidak langsung ungkapan tolong dapat berarti penghargaan kepada seseorang karena seseorang yang dimintai tolong memiliki *power* sehingga tindakannya perlu diapresiasi (Rofiq, 2019: 32-33). Oleh karena itu, ungkapan tolong merupakan ungkapan ungkapan yang penting bagi manusia karena dapat membuat manusia hidup saling mengandalkan satu sama lain.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ungkapan permintaan tolong adalah ungkapan untuk meminta bantuan. Ungkapan ini memiliki arti bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri melainkan hidup untuk saling melengkapi dan membutuhkan satu sama lain .

5. Tahap Perkembangan Anak

a. Teori Perkembangan Kognitif Anak Menurut Jean Piaget

Piaget (Soetjiningsih, 2018: 140-141) membagi perkembangan kognitif pada anak menjadi empat tahap sebagai berikut.

1) Tahap sensoris motorik (0-2 tahun)

Tahap ini ditandai dengan munculnya intelegensi berupa bentuk aktivitas motorik sebagai respon stimulasi sensorik. Pada tahap ini, awal-awal anak merasa refleks, namun anak mampu melakukan diferensiasi yang jelas antara subjek dan objek seiring berjalannya waktu. Selain itu, anak akan mengenal permanensi objek dan proses desentrasi.

2) Tahap pra-operasional (2-7 tahun)

Tahap ini ditandai dengan anak yang mulai melakukan penguasaan bahasa yang sistematis, permainan simbolis, mulai mengenal imitasi (secara tidak langsung), berpikir egosentris, terarah statis, bayangan dalam mental, serta *centralized* (memusat).

3) Tahap operasional konkret (7-11 tahun)

Tahap ini ditandai dengan pikiran egosentris mulai berkurang, anak mulai mempertimbangkan segala aspek untuk memecahkan permasalahannya, anak mampu melakukan *reversibility*, dan anak pun mulai memahami bahwa pengaturan tampilan dalam objek tidaklah tergantung pada kuantitas. Selain itu, anak sudah mampu dalam mengurutkan objek sesuai dengan ukuran, bentuk atau ciri lainnya. Anak masih berpikir secara logis dan sulit memahami sesuatu yang abstrak.

4) Tahap operasional formal (11 tahun keatas)

Tahap ini ditandai dengan anak mulai dapat berpikir secara abstrak, berpikir secara logis, dan dapat menarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh.

Dari penjelasan di atas, peserta didik kelas II merupakan anak berusia 7-8 tahun sehingga mereka termasuk dalam tahap pra-operasional dan tahap operasional konkret. Ciri-cirinya mereka dapat memahami sesuatu berdasarkan apa yang ia rasakan, ia lihat, atau sesuatu yang nyata. Oleh karena itu peneliti membantu peserta didik kelas 2 untuk memahami materi pelajaran melalui benda/kejadian konkret seperti modul pembelajaran yang berisi tentang kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Teori Belajar Anak Menurut Jerome Bruner

Bruner (Husamah, dkk., 2016: 71-73) menjelaskan tiga cara atau bentuk proses belajar pada anak, yaitu *enactive*, *iconic*, dan *symbolic*.

1) Enaktif (*enactive*, 0-2 tahun)

Tahap ini merupakan tahap representasi pengetahuan dalam melakukan tindakan, yaitu kegiatan dalam penggunaan atau memanipulasi objek secara langsung.

2) Ikonik (*iconic*, 2-4 tahun)

Tahap ini merupakan rangkuman bayangan secara visual. Anak akan melihat dunia sekitarnya melalui gambar-gambar contohnya anak menggambarkan pohon mangga untuk mengutarakan isi pikirannya.

3) Simbolik (*symbolic*, 5-7 tahun)

Tahap ini adalah tahap manipulasi simbol-simbol secara langsung tanpa penggunaan objek ataupun gambaran objek. Pada tahap ini, anak sudah mampu menjelaskan gagasannya berdasarkan bahasa dan logika walaupun masih berupa gagasan abstrak.

Bruner menjelaskan bahwa dalam mengajarkan sesuatu pada anak dapat dilakukan melalui pemberian bahan yang akan dipelajari dengan teratur dan menyajikan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Selain itu, Bruner juga menjelaskan bahwa jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan aturan termasuk konsep, teori, ide definisi dan sebagainya melalui contoh yang menggambarkan aturan, maka proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif (Husamah, dkk., 2016: 73). Teori perkembangan anak oleh Jerome Bruner ini menjelaskan teori belajar anak untuk peserta didik kelas rendah. Ciri-cirinya ia dapat menjelaskan maksud dan pendapatnya dengan bahasa yang sederhana.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada 2 teori tahap perkembangan anak yang digunakan sebagai dasar teori dalam pengembangan modul bahasa Indonesia ini. Teori perkembangan anak tersebut adalah tahap perkembangan kognitif oleh Piaget dan tahap cara atau bentuk proses belajar oleh Bruner. Dalam tahap perkembangan kognitif pada anak, peserta didik kelas 2 termasuk dalam tahap pra-operasional dan operasional konkret. Sedangkan dalam tahap cara atau bentuk proses belajar, peserta didik kelas 2 termasuk dalam tahap belajar simbolik. Kedua teori tahap perkembangan anak

tersebut menjelaskan karakteristik perkembangan kelas rendah seperti pembelajaran melalui benda/kejadian nyata, pembelajaran dengan pemberian bahan pelajaran yang disampaikan secara teratur, dan pembelajaran yang menggunakan bahasa yang sederhana.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian pertama dilakukan oleh Maidah (2015) dengan judul “Pengembangan Modul Tematik sebagai Penunjang Bahan Ajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Patuk 1 Gunung Kidul”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan penunjang bahan ajar berupa modul tematik bagi siswa di Sekolah Dasar Negeri Patuk 1 Gunung Kidul. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Hasil penelitian ini adalah modul tematik yang dinyatakan layak digunakan sebagai penunjang bahan ajar untuk siswa kelas 1. Kelayakan modul tematik ini didasarkan pada hasil validasi materi yang masuk dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata, yaitu 4,36. Penelitian ini pun dibuktikan dengan hasil validasi media yang masuk dalam kategori sangat baik dengan memperoleh rata-rata skor 4,10. Selain itu, kelayakan produk modul tematik juga diperkuat dengan hasil penilaian siswa pada uji coba lapangan awal yang masuk dalam kategori sangat baik dengan memperoleh rata-rata skor 4,82. Hasil uji coba lapangan utama yang dapat dikategorikan sangat baik karena memperoleh rata-rata skor 4,61. Hasil uji pelaksanaan lapangan pada penelitian ini juga dapat dikategorikan sangat baik yang dengan memperoleh rata-rata skor 4,82.

Penelitian kedua dilakukan Anggraini (2017) dengan judul “Perancangan Aplikasi Buku Cerita Anak Interaktif Mengenai Etika Terima Kasih, Tolong, Maaf, dalam Kehidupan Sehari-Hari untuk Anak Usia 7-8 Tahun”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan aplikasi buku cerita anak interaktif mengenai etika terima kasih, tolong, maaf, dalam kehidupan sehari-hari untuk anak usia 7-8 tahun yang dapat diakses pada *gadget* anak. Proses perancangan ini berpedoman pada pengumpulan data, studi eksisting, studi literatur, kuesioner, wawancara, observasi, dan shadowing. Selain digunakan untuk mengidentifikasi masalah, pengumpulan data digunakan untuk menentukan konten dan mendapatkan metode yang sesuai dengan target *audience*. Aplikasi yang dihasilkan dari penelitian ini mampu menyadarkan anak mengenai pentingnya terima kasih, tolong, maaf dan memberikan pengetahuan tambahan mengenai etika sehari-hari yang harus dan/ baik dilakukan oleh anak usia 7-8 tahun. Hal tersebut diketahui saat anak diberikan pertanyaan yang sama sebelum dan sesudah uji coba. Pertanyaan tersebut mengarah pada pemahaman anak mengenai etika terima kasih, tolong, maaf dan etika sehari-hari yang menjadi konten dalam aplikasi.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Garinihasna dan Safitri (2017) dengan judul “Petualangan Rio Mengenal 4 Kata Ajaib: Buku *Pop-Up* Kesantunan Berbahasa Generasi Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa buku *pop-up* yang dapat mengenalkan 4 kata ajaib, yaitu terima kasih, maaf, tolong, dan permisi. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan berdasarkan teori Sadiman. Buku ini merupakan solusi yang efektif bagi para orang tua untuk menanamkan karakter santun berbahasa dengan cara yang menyenangkan,

membiasakan anak untuk senang membaca, dan meningkatkan kedekatan antara orang tua dengan anak.

Berdasarkan ketiga penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian saat ini. Penelitian ini mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi ungkapan permintaan maaf dan permintaan tolong untuk siswa kelas 2 sekolah dasar. Bagan penelitian tersebut dapat dilihat berikut ini.



Gambar 2. 1 Literature Map Penelitian yang Relevan

C. Kerangka Berpikir

Dalam upaya tercapainya pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif, pendidik tidak boleh hanya menetapkan satu buku saja sebagai sumber pembelajaran. Guru harus bersikap *up to date* dalam mencari sumber pembelajaran

lainnya. Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Media pembelajaran berfungsi untuk membantu peserta didik menjadi aktif, media pembelajaran yang dapat digunakan kapan pun dimanapun sesuai kecepatan dan kemampuannya, serta dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam belajar secara mandiri. Modul pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan. Modul adalah paket belajar mandiri dalam memfasilitasi pengalaman belajar peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis (Yaumi, 2018: 144). Modul pembelajaran ini akan berisi materi, lembar kegiatan peserta didik, lembar soal/kerja, lembar jawaban, dan kunci jawaban (Kunandar, 2008: 236). Salah satu mata pelajaran yang memerlukan modul pembelajaran adalah bahasa Indonesia pada materi ungkapan permintaan maaf dan tolong untuk kelas 2.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 29 September 2020 dengan Ibu Ivona, seorang guru kelas 2 di SD Caturtunggal 4, beliau menjelaskan beberapa permasalahan yang dialaminya dalam mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Permasalahan tersebut adalah kurangnya sumber belajar terkait materi yang sedang dipelajari oleh peserta didik. Peserta didik perlu bmeningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Selain itu, peserta didik membutuhkan bimbingan dalam membaca, memahami bacaan dan membuat kalimat ungkapan permintaan tolong dan maaf lebih dari 3 kata.

Ungkapan permintaan maaf dan permintaan tolong merupakan kata sederhana yang memiliki makna positif. Ungkapan permintaan maaf dan permintaan tolong

harus ditanamkan dalam diri khususnya peserta didik. Ungkapan maaf adalah permintaan ampun atau penyesalan, sedangkan ungkapan tolong adalah ungkapan yang digunakan untuk meminta bantuan. Ungkapan ini dapat menunjukkan etika dalam berkomunikasi sehari-hari namun kenyataannya pada saat ini ungkapan tersebut mulai dilupakan dan dianggap remeh. Oleh karena itu, materi ini perlu ditanamkan kembali pada diri sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Ungkapan ini dapat membantu untuk membangun relasi hidup yang baik.

Akhirnya, peneliti mencoba mengembangkan modul pembelajaran sebagai sumber belajar tambahan bagi peserta didik kelas 2 sekolah dasar. Peneliti pun mengembangkan materi modul yang berisi ungkapan permintaan maaf dan permintaan tolong agar peserta didik kelas 2 dapat terlatih berkomunikasi dengan baik, membangun relasi dengan orang lain, dan memiliki etika sebagai makhluk sosial.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dari teori di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut ini:

1. Bagaimana langkah-langkah dalam pengembangan modul bahasa Indonesia materi ungkapan permintaan maaf dan tolong untuk siswa kelas 2 sekolah dasar?
2. Bagaimana kualitas modul bahasa Indonesia materi ungkapan permintaan maaf dan tolong untuk siswa kelas 2 sekolah dasar menurut pakar/dosen ahli?

3. Bagaimana kualitas modul bahasa Indonesia materi ungkapan permintaan maaf dan tolong untuk siswa kelas 2 sekolah dasar menurut guru kelas 2 sekolah dasar?
4. Bagaimana kualitas modul bahasa Indonesia materi ungkapan permintaan maaf dan tolong untuk siswa kelas 2 sekolah dasar berdasarkan uji coba terbatas pada siswa?



BAB III

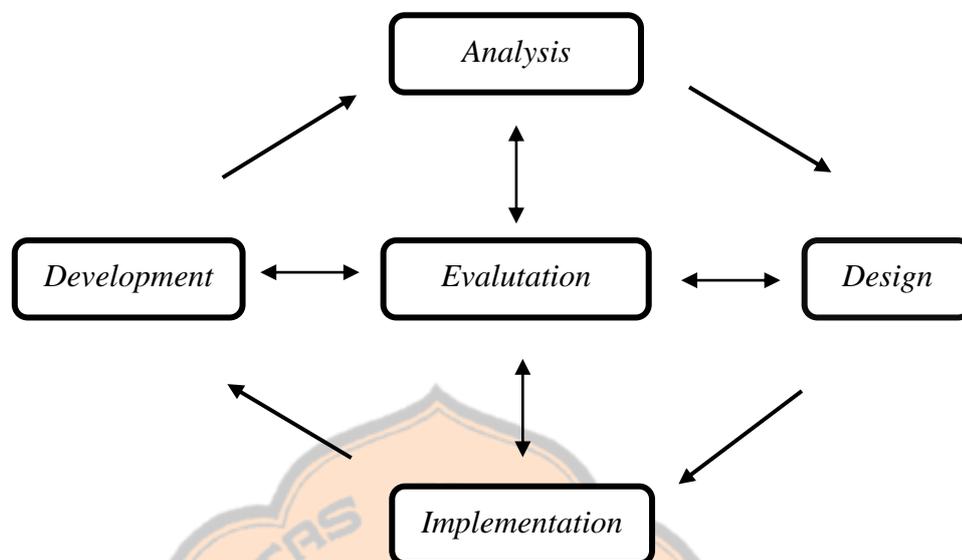
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D). Penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) adalah suatu penelitian yang ditandai dengan kegiatan pengembangan produk baru atau penyempurnaan produk yang telah ada secara akuntabel (Rayanto & Sugianti, 2020: 50). Jenis produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul bahasa Indonesia mengenai materi ungkapan permintaan maaf dan tolong.

Model penelitian dan pengembangan yang akan digunakan adalah model ADDIE. Model ADDIE terdiri dari kegiatan menganalisis (*Analysis*), merancang (*Design*), mengembangkan (*Development*), mengimplementasikan (*Implementation*), dan mengevaluasi (*Evaluation*). Model ini pertama kali muncul pada tahun 1975 dari hasil penyempurnaan model ISD (*Instructional System Design*) oleh Florida State University yang mengembangkan kerangka *training* yang efektif. Model ini pertama kali diimplementasikan dalam *training* internal tentara Amerika (Mafazi & Kuswandi, 2018: 37-38). Dalam penelitian ini, model ADDIE digunakan karena memiliki sifat *generic* (umum), langkah-langkahnya lengkap dan detail, mudah diimplementasikan, serta adanya evaluasi dalam setiap tahapan sehingga dapat meminimalisir tingkat kesalahan atau kekurangan produk yang telah dikembangkan. Berikut ini

adalah bagan prosedur pengembangan model ADDIE yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 3. 1 Prosedur Pengembangan Model ADDIE

Berikut ini penjelasan dari tahapan model ADDIE.

1. Menganalisis (*Analysis*)

Tahap ini merupakan tahap awal dalam menentukan kebutuhan untuk mengidentifikasi pengetahuan apa saja yang sudah dimiliki oleh pembelajar dan pengetahuan apa saja yang belum diketahui (Simanihuruk, dkk., 2019: 56). Pertama kali yang harus dilakukan adalah menentukan tujuan dan sasaran pengembangan produk, analisis terhadap Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), penjabaran Kompetensi Dasar (KD), dan mempelajari kelayakan dan syarat-syarat pengembangan media pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Merancang (*Design*)

Perancang akan mengupayakan untuk melakukan perencanaan baik dalam identifikasi tujuan, menentukan bagaimana tujuan tersebut tercapai, strategi pembelajaran yang akan digunakan, media dan metode yang paling efektif dalam mencapai tujuan (Simanihuruk, dkk., 2019: 57). Ada tiga cara yang dilakukan dalam kegiatan mendesain, yaitu 1) perencanaan desain produk sesuai dengan materi dalam Kompetensi Dasar (KD): 2) penyusunan tata cara penggunaan produk baik materi, soal, dan jawaban: serta 3) penyusunan kisi-kisi instrumen penilaian produk.

3. Mengembangkan (*Development*)

Dalam tahap pengembangan ada 3 bidang yang ditekankan, yaitu penyusunan, produksi, dan evaluasi. Pada tahap ini, peneliti akan menentukan bahan dan media yang akan dikembangkan serta melakukan evaluasi formatif. Pada tahap ini, seorang perancang akan terus melakukan analisis, desain ulang, dan meningkatkan produk. Kegiatan ini disebut revisi. Revisi diperlukan agar produk akan semakin baik sehingga produk layak untuk disampaikan (Simanihuruk, dkk., 2019: 58).

4. Mengimplementasikan (*Implementation*)

Pada tahap ini, produk yang telah dikembangkan mulai diujicobakan kepada subjek penelitian. Hasil uji coba yang dilakukan digunakan untuk mengetahui kualitas produk pengembangan baik keefektifan, kemenarikan, dan efisiensi (Simanihuruk, dkk., 2019: 58).

5. Mengevaluasi (*Evaluation*)

Tahap ini bersifat multidimensi. Tahap evaluasi dapat terjadi pada saat tahap pengembangan berlangsung melalui evaluasi formatif, tahap implementasi dengan bantuan guru dan peserta didik, dan pada tahap akhir pelaksanaan program dalam bentuk evaluasi sumatif (Simanihuruk, dkk., 2019: 58).

Berikut ini penjelasan dari prosedur pengembangan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan tahapan model ADDIE.

1. Menganalisis (*Analysis*)

Tahap ini merupakan tahap awal dalam mencari informasi mengenai kebutuhan dari sasaran pengembangan produk. Peneliti melakukan analisis terhadap Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan penjabaran Kompetensi Dasar (KD). Peneliti memilih materi tersebut diajarkan di kelas 2 pada Tema 5 Subtema 1 yang memiliki kompetensi dasar, yaitu nomor 3.6 yang berbunyi “mencermati ungkapan permintaan maaf dan tolong melalui teks tentang budaya santun sebagai gambaran sikap hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia”. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas 2 mengenai ketersediaan buku pendukung materi ungkapan permintaan maaf dan tolong. Selain itu peneliti mempelajari kelayakan dan syarat-syarat pengembangan modul pembelajaran yang akan dikembangkan.

2. Merancang (*Design*)

Tahap ini merupakan kegiatan merancang produk yang akan dikembangkan, yaitu berupa modul bahasa indonesia materi ungkapan

permintaan maaf dan tolong. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan dalam struktur penulisan modul pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami instruksi dan mempelajari materi yang disampaikan di dalamnya. Menurut Depdiknas (2008: 21-26), struktur penulisan modul pembelajaran dibagi menjadi 3 bagian, yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Pertama, bagian pembuka yang terdiri dari (a) Judul, yaitu gambaran awal tentang materi yang akan dibahas sehingga judul perlu dibuat dengan menarik dan dapat mencerminkan isi dari keseluruhan materi dalam modul; (b) Daftar isi, yaitu halaman untuk mencantumkan topik beserta nomor halamannya agar dapat memudahkan pembelajar dalam belajar; (c) Peta informasi, yaitu informasi yang memperlihatkan kaitan antara topik-topik dalam modul; (d) Daftar tujuan kompetensi, yaitu halaman yang dapat membantu pembelajar untuk mengetahui pengetahuan, sikap, atau keterampilan apa yang dapat dikuasai setelah menyelesaikan pelajaran; (e) Petunjuk umum, yaitu tata cara penggunaan produk; (f) Tes awal, yaitu soal yang diberikan sebagai *test pretest* yang bertujuan untuk memeriksa apakah pembelajar telah menguasai materi prasyarat untuk mempelajari materi modul. Kedua, bagian inti yang terdiri dari (a) Pendahuluan/tinjauan umum materi, yaitu gambaran umum mengenai materi modul; (b) Uraian materi, yaitu penjelasan secara terperinci tentang materi pembelajaran yang disampaikan dalam modul; (c) Penugasan, yaitu soal atau instruksi lainnya yang digunakan dalam mengecek kemampuan pembelajaran selama mengikuti modul pembelajaran; (d) Rangkuman, yaitu inti sari dari materi yang dibahas. Ketiga, bagian penutup yang terdiri dari (a) Tes akhir, yaitu

soal atau instruksi lainnya yang digunakan dalam mengecek kemampuan pembelajaran setelah mengikuti modul pembelajaran; (b) Kunci jawaban, yaitu jawaban dari seluruh soal baik penugasan, tes awal maupun tes akhir; (c) Daftar pustaka, yaitu daftar sumber belajar yang digunakan peneliti untuk melengkapi materi pembelajaran.

Pada tahap ini, peneliti juga akan melakukan perencanaan desain produk sesuai dengan materi dalam Kompetensi Dasar (KD). Setelah itu, peneliti melakukan penyusunan kisi-kisi instrumen penilaian produk. Peneliti akan mempertimbangkan gambar dan ilustrasi yang cocok untuk membantu pemahaman siswa dalam uraian materi. Selain itu, peneliti mempelajari bahasa yang sederhana sehingga dapat mudah diterima oleh peserta didik kelas 2.

3. Mengembangkan (*Development*)

Dalam tahap pengembangan, peneliti melakukan kegiatan yaitu penyusunan, produksi, dan evaluasi. Pada tahap ini, peneliti akan menentukan bahan dan media yang akan dikembangkan. Selain itu, peneliti melakukan dan menerima evaluasi formatif mengenai apa yang perlu diperbaiki.

4. Mengimplementasikan (*Implementation*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan revisi apa yang perlu diperbaiki agar produk yang dikembangkan dapat meningkat kualitasnya. Revisi diperlukan agar produk akan semakin baik sehingga produk layak untuk disampaikan. Setelah itu, peneliti akan mengujicobakan produk yang telah dikembangkan kepada 7 peserta didik kelas 2 SD Negeri Caturtunggal 4.

5. Mengevaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan evaluasi dalam bentuk formatif dan sumatif. Pada tahap ini, peneliti mengukur seberapa baik produk atau kualitas produk yang dikembangkan dalam membantu peserta didik. Selain itu, peneliti juga akan melakukan perbaikan jika masih mendapat saran.

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pengembangan modul bahasa Indonesia materi ungkapan permintaan maaf dan tolong adalah peserta didik kelas 2 SD Negeri Caturtunggal 4 yang berjumlah 4 peserta didik perempuan dan 3 peserta didik laki-laki.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran berupa modul bahasa Indonesia untuk siswa kelas 2 sekolah dasar. Media tersebut membahas tentang materi ungkapan permintaan maaf dan tolong.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Caturtunggal 4 yang terletak di Jl. Melon Mundusaren, Tempel, Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281.

4. Waktu Penelitian

Penelitian secara keseluruhan dilaksanakan selama enam bulan, yaitu pada bulan September 2020 sampai bulan Februari 2021.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang terjadi antar orang yang mencari informasi (pewawancara) dengan orang yang memberi informasi (narasumber) dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau memperoleh informasi. Ada dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur (Prastyo, 2015: 34). Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya sudah disiapkan terlebih dahulu. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas yang tidak menggunakan pertanyaan yang sudah disiapkan. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti telah menyiapkan lembar pedoman wawancara untuk mengetahui sumber belajar, situasi dalam kegiatan belajar mengajar, kesulitan yang dialami oleh guru, dan media pembelajaran yang dapat membantu kesulitan yang dialami oleh guru.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data berupa pertanyaan yang akan diisi oleh responden. Kegiatan dalam mengukur variabel yang bersifat faktual dapat menggunakan kuesioner. Selain itu, kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan tujuan serta mendapatkan validitas dan reliabilitas setinggi mungkin (Djaali & Muljono, 2008: 64). Kuesioner dalam penelitian ini akan disebarakan untuk menilai kualitas produk yang telah dikembangkan. Kuesioner ini akan diberikan kepada dosen ahli, guru kelas 2, dan peserta didik.

3. Tes

Tes adalah prosedur sistematis yang dibuat berupa tugas-tugas baik dalam bentuk tertulis, lisan, maupun perbuatan (Djaali & Muljono, 2008: 65). Tes merupakan suatu percobaan yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pembelajaran yang telah dilakukan (Malawi & Maruti, 2016: 15). Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan tes objektif berbentuk soal pilihan ganda. Selain itu, peneliti akan memberikan dua jenis tes, yaitu *pretest* dan *posttest*.

Pretest adalah tes yang diberikan pada peserta didik kelas 2 sebelum menggunakan produk yang dikembangkan, sedangkan *posttest* diberikan pada saat sesudahnya proses pembelajaran melalui produk yang dikembangkan. Tes diberikan dapat digunakan untuk mengukur kualitas produk. Kualitas produk dapat dilihat jika adanya peningkatan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

D. Instrumen Penelitian

1. Wawancara

Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara terstruktur kepada guru kelas 2 tentang materi ungkapan permintaan maaf dan tolong pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Berikut ini adalah daftar pertanyaan wawancara yang dilakukan pada guru kelas 2 SD Negeri Caturtunggal 4.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Wawancara untuk Guru Kelas 2

No	Topik	Nomor Pertanyaan
1	Sumber belajar yang digunakan	1
2	Materi yang disukai peserta didik	2
3	Situasi saat proses pembelajaran	3 dan 4
4	Kesulitan yang dialami oleh guru	5 dan 6
5	Pendapat guru mengenai produk yang akan dikembangkan oleh peneliti	7, 8, dan 9

Setelah menyusun kisi-kisi, maka peneliti akan menyusun instrumen wawancara yang digunakan untuk melakukan analisis kebutuhan oleh peneliti. Berikut ini adalah instrumen wawancara pada guru kelas 2 sekolah dasar.

Tabel 3. 2 Instrumen Wawancara untuk Guru Kelas 2 Sekolah Dasar

No	Pertanyaan
1	Buku teks pelajaran bahasa Indonesia apa saja yang digunakan di sekolah?
2	Materi apa yang paling disukai peserta didik kelas 2?
3	Bagaimana situasi saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung di kelas?
4	Bagaimana situasi saat pembelajaran bahasa Indonesia materi permintaan maaf dan tolong berlangsung di kelas?
5	Kesulitan apa yang bapak atau ibu temui saat melakukan pembelajaran bahasa Indonesia?
6	Apakah bapak atau ibu mengalami kekurangan buku penunjang pembelajaran bahasa Indonesia pada materi permintaan maaf dan tolong?
7	Bagaimana pendapat bapak atau ibu tentang pembelajaran bahasa Indonesia pada materi permintaan maaf dan tolong melalui modul pembelajaran?
8	Apa warna buku yang cocok untuk peserta didik?
9	Apakah peserta didik lebih menyukai buku yang memiliki banyak gambar atau tulisan?

2. Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data berupa pernyataan. Instrumen ini akan diberikan kepada dosen ahli, guru kelas 2 serta peserta didik kelas 2. Pemberian kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk yang telah dikembangkan serta mendapatkan saran mengenai apa yang perlu diperbaiki dari produk yang dikembangkan (Djaali & Muljono, 2008: 64). Berikut ini adalah kisi-kisi uji validitas produk oleh pakar dan guru.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Uji Validitas Produk (Pakar dan Guru)

No	Topik	Nomor Pernyataan
1	Komponen Isi a. Materi b. Penugasan c. Lembar refleksi d. Soal evaluasi e. Kunci jawaban	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
2	Komponen Kebahasaan a. Bahasa b. Kata c. Kalimat	10, 11, 12
3	Komponen Penyajian Materi a. Pengantar materi b. Uraian materi c. Gambar d. Inti sari	13, 14, 15, 16, 17
4	Komponen Kegrafikaan a. Judul b. Halaman modul c. Jenis huruf d. Ukuran huruf e. Warnas sampul modul f. Gambar sampul modul	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25

Setelah menyusun kisi-kisi, maka peneliti akan menyusun instrumen kuesioner yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap produk modul pembelajaran. Berikut ini adalah instrumen kuesioner yang akan diberikan kepada validator.

Tabel 3. 4 Instrumen Kuesioner Uji Validitas Produk (Pakar/Dosen Ahli dan Guru)

No	Indikator Penilaian	Skor Penilaian					Deskripsi Penilaian
		1	2	3	4	5	
A. Komponen Isi							
1	Materi pembelajaran yang disajikan pada modul sesuai dengan kompetensi dasar.						
2	Kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.						
3	Penyajian konsep yang akurat berdasarkan fakta dan kebenaran teori.						
4	Materi yang disajikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.						
5	Penugasan mendorong peserta didik untuk aktif, berpikir kritis, dan kreatif.						
6	Lembar refleksi memudahkan peserta didik untuk mengevaluasi kegiatan belajar.						
7	Soal evaluasi mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan yang						

No	Indikator Penilaian	Skor Penilaian					Deskripsi Penilaian
		1	2	3	4	5	
	berkaitan dengan materi pembelajaran.						
8	Kejelasan instruksi soal evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan modul.						
9	Kunci jawaban membantu peserta didik dalam mengoreksi jawaban dari soal-soal yang telah dikerjakan.						
B. Komponen Kebahasaan							
10	Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami oleh siswa SD.						
11	Pemilihan kata menggunakan kosakata baku.						
12	Ketepatan penggunaan kalimat yang efektif dan efisien.						
C. Komponen Penyajian Materi							
13	Pengantar materi disajikan dengan bahasa yang komunikatif.						
14	Penyajian materi pembelajaran bersifat interaktif untuk menekankan kemandirian belajar bagi peserta didik.						
15	Pemaparan uraian materi disajikan dengan singkat dan padat.						
16	Gambar dan ilustrasi yang disajikan relevan dengan topik yang sedang dipelajari.						

No	Indikator Penilaian	Skor Penilaian					Deskripsi Penilaian
		1	2	3	4	5	
17	Kelengkapan inti sari dari uraian materi yang dipelajari.						
D. Komponen Kegrafikaan							
18	Judul modul mewakili keseluruhan materi yang akan dipelajari.						
19	Judul modul menarik minat pembaca.						
20	Halaman modul tertata dengan baik.						
21	Pemilihan jenis huruf memudahkan siswa saat membaca.						
22	Pemilihan jenis huruf menarik.						
23	Pemilihan ukuran font memudahkan siswa saat membaca.						
24	Warna sampul modul menarik minat pembaca.						
25	Gambar pada sampul memberikan gambaran mengenai materi yang akan disampaikan pada modul.						
Total Skor							
Rata-rata Skor							

Selain pemberian kuesioner kepada pakar dan guru, kuesioner juga harus diberikan kepada peserta didik untuk mengumpulkan beberapa pendapat peserta didik mengenai modul bahasa Indonesia materi permintaan maaf dan tolong. Berikut ini adalah kisi-kisi uji validitas produk oleh peserta didik kelas 2 sekolah dasar.

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Uji Validitas Produk (Peserta Didik)

No	Topik	Nomor Pernyataan
1	Judul modul	1
2	Desain halaman sampul	2
3	Daftar isi	3
4	Tujuan pembelajaran	4
5	Penggunaan bahasa	5
6	Ukuran dan jenis tulisan	6 dan 7
7	Langkah-langkah yang tertera	8
8	Uraian materi	9, 10, dan 11
9	Penugasan yang diberikan	12
10	Contoh, gambar, dan ilustrasi yang tertera	13
11	Ketertarikan modul pembelajaran	14
12	Lembar refleksi	15
13	Soal evaluasi	16
14	Kunci jawaban	17

Setelah menyusun kisi-kisi, maka peneliti akan menyusun instrumen kuesioner yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap produk modul pembelajaran. Berikut ini adalah instrumen kuesioner yang akan diberikan kepada peserta didik.

Tabel 3. 6 Instrumen Kuesioner Uji Validitas Produk (Peserta Didik)

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Judul modul pembelajaran menarik minat saya untuk membaca modul lebih lanjut.	1	2	4	5
2	Desain sampul modul membuat saya tertarik untuk membaca modul lebih lanjut.	1	2	4	5
3	Saya merasa kesulitan menemukan topik yang dicari sesuai halaman yang tertera di daftar isi.	5	4	2	1

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian			
		STS	TS	S	SS
4	Tujuan pembelajaran membantu saya untuk mengetahui kemampuan yang harus saya kuasai.	1	2	4	5
5	Saya merasa kesulitan memahami bahasa yang digunakan dalam modul pembelajaran	5	4	2	1
6	Ukuran huruf yang digunakan pada modul memudahkan saya saat membaca.	1	2	4	5
7	Jenis huruf yang digunakan pada modul memudahkan saya saat membaca.	1	2	4	5
8	Saya merasa kesulitan mengikuti langkah-langkah penggunaan modul.	5	4	2	1
9	Teks yang disajikan pada modul membantu saya dalam memahami materi pembelajaran.	1	2	4	5
10	Saya merasa kesulitan memahami materi pembelajaran mengenai materi ungkapan permintaan maaf dan tolong.	5	4	2	1
11	Saya memperoleh tambahan pengetahuan setelah belajar dengan modul.	1	2	4	5
12	Saya dapat mengembangkan kemampuan berpikir melalui tugas yang diberikan pada modul.	1	2	4	5
13	Modul dilengkapi contoh, gambar dan ilustrasi yang memudahkan saya memahami materi pembelajaran.	1	2	4	5
14	Penyajian materi pembelajaran pada modul membuat saya merasa kurang bersemangat saat belajar.	5	4	2	1
15	Lembar refleksi memudahkan saya untuk menjelaskan pengalaman yang saya dapatkan selama belajar dengan modul.	1	2	4	5
16	Soal evaluasi membantu saya untuk mengukur sejauh mana pemahaman saya selama belajar dengan modul.	1	2	4	5

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian			
		STS	TS	S	SS
17	Kunci jawaban membantu saya untuk menemukan jawaban dari soal yang diberikan pada modul.	1	2	4	5
Total Skor					
Rata-rata Skor					

3. Tes

Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dari subjek penelitian. Jenis soal berupa pilihan ganda (PG). Berikut ini adalah kisi-kisi tes *pretest* yang akan diberikan kepada peserta didik.

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Tes *Pretest*

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
3.6 Mencermati ungkapan permintaan maaf dan tolong melalui teks tentang budaya santun sebagai gambaran sikap hidup	Ungkapan permintaan maaf dan tolong	3.6.1 Mengartikan ungkapan permintaan maaf.	PG	1 dan 2
		3.6.2 Menentukan kalimat permintaan maaf melalui teks tentang budaya santun.	PG	3, 5, 6, dan 8
		3.6.3 Menjelaskan pentingnya dari ungkapan	PG	4

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia		permintaan maaf.		
		3.6.4 Menentukan sikap dalam mengungkapkan permintaan maaf.	PG	7
		3.6.5 Mengartikan ungkapan permintaan tolong.	PG	11
		3.6.6 Menentukan kalimat permintaan tolong melalui teks tentang budaya santun.	PG	13, 14, dan 15
		3.6.7 Menjelaskan pentingnya dari ungkapan permintaan tolong.	PG	12
		3.6.8 Menentukan sikap dalam mengungkapkan permintaan tolong	PG	9 dan 10

Setelah menyusun kisi-kisi, maka peneliti akan menyusun instrumen tes *pretest* yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik sebelum menggunakan produk modul pembelajaran yang dikembangkan. Berikut ini adalah instrumen tes *pretest* yang akan diberikan kepada peserta didik.

Tabel 3. 8 Instrumen Tes *Pretest*

No	Soal
1	Kita harus saling... pada sesama manusia. a. Tidak peduli b. Menghargai c. Mencurigai
2	Sari tak sengaja menjatuhkan Jam beker kakak. Apa yang harus dilakukan Sari? a. Pura-pura tidak tahu b. Membiarkannya saja c. Mengakui kesalahan
3	“Ilma, aku menyesal sudah menumpahkan makanan di mejamu.” Kalimat di atas merupakan salah satu contoh kalimat... a. Memberi jawaban b. Mengatakan kebohongan c. Mengakui kesalahan
4	Saat kita melakukan kesalahan, kita harus ... a. Meminta tolong b. Meminta maaf c. Meminta jawaban
5	“Yuda, maafkan aku. Aku tidak akan mengulangi kesalahanku lagi.” Kalimat di atas merupakan kalimat ungkapan... a. Meminta maaf b. Menerima maaf c. Memberi maaf
6	“Aku tidak apa-apa, Fikri. Aku sudah memaafkanmu karena aku tahu kamu tak sengaja menabrakku” Kalimat di atas merupakan kalimat ungkapan... a. Memberi maaf b. Meminta maaf c. Menerima maaf
7	Kita harus berbicara dengan... saat sedang meminta maaf. a. Marah-marah b. Lembut c. Kasar
8	Manakah kalimat ungkapan permintaan maaf yang santun di bawah ini? a. Maafkan aku, Okto. Kamu sih menjengkelkan. b. Kakak, maafkan aku karena sudah memakan permenmu. c. Salma, aku minta maaf sekarang. Cepat maafkan aku!
9	Hal yang terpenting dalam sikap tolong-menolong adalah...

No	Soal
	a. Tulus dan meminta imbalan b. Mengharapkan balasan c. Ikhlas dan tanpa pamrih
10	Dalam meminta tolong, kita harus menggunakan bahasa yang... a. Kasar b. Merendahkan c. Santun
11	Suatu hari, Daniel pergi ke taman bermain. Suasana di taman bermain itu sangat ramai. Tak sengaja Ia melihat seorang anak kecil sedang menangis. Ternyata anak kecil tersebut kehilangan ibunya. Apa yang harus dilakukan Daniel? a. Mendingkan saja b. Pura-pura tidak tahu c. Membantu mencari ibunya
12	Kita harus saling tolong-menolong pada sesama manusia agar tercipta situasi yang... a. Kacau dan Ribut b. Rukun dan Damai c. Tenang dan bermusuhan
13	Nikma terjatuh saat berlari-lari dengan Fajar. Ia pun meminta Fajar untuk menuntunnya ke UKS. Kalimat ungkapan permintaan tolong yang benar di bawah ini adalah... a. Cepat antarkan aku ke UKS, Fajar. b. Fajar, aku membutuhkan bantuanmu untuk menuntun ke UKS. Bisakah kamu membantuku? c. Sana pergi, Fajar. Aku terjatuh gara-gara kamu.
14	Setelah menerima bantuan, apa yang harus kita katakan... a. Terima kasih b. Maafkan aku c. Silakan pergi
15	“Halo, nak. Bisakah kamu membantu kakek untuk menyeberang jalan ini?” Manakah kalimat jawaban yang santun di bawah ini? a. Aku bisa, Kek. Mari pegangan yang erat padaku. b. Aku tidak bisa, Kek. Pergi sana! c. Aku sedang terburu-buru, Kek. Dasar pengganggu.

Berikut ini adalah kisi-kisi tes *posttest* yang akan diberikan kepada peserta didik..

Tabel 3. 9 Kisi-Kisi Tes *Posttest*

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor soal
3.6 Mencermati ungkapan permintaan maaf dan tolong melalui teks tentang budaya santun sebagai gambaran sikap hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia	Ungkapan permintaan maaf dan tolong	3.6.1 Mengartikan ungkapan permintaan maaf.	PG	1
		3.6.2 Menentukan kalimat permintaan maaf melalui teks tentang budaya santun.	PG	3, 5, 6, dan 8
		3.6.3 Menjelaskan pentingnya dari ungkapan permintaan maaf.	PG	4
		3.6.4 Menentukan sikap dalam mengungkapkan permintaan maaf.	PG	7
		3.6.5 Mengartikan ungkapan permintaan tolong.	PG	11
		3.6.6 Menentukan kalimat permintaan tolong melalui teks tentang budaya santun.	PG	12, 13, dan 14
		3.6.7 Menjelaskan pentingnya dari ungkapan permintaan tolong.	PG	15
		3.6.8 Menentukan sikap dalam mengungkapkan	PG	9, 10, dan 11

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor soal
		permintaan tolong		

Setelah menyusun kisi-kisi, maka peneliti akan menyusun instrumen tes *posttest* yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik sesudah menggunakan produk modul pembelajaran yang dikembangkan. Berikut ini adalah instrumen tes *posttest* yang akan diberikan kepada peserta didik.

Tabel 3. 10 Instrumen Tes Pretest

No	Soal
1	Kita harus saling... pada sesama manusia. a. Mencurigai b. Menghargai c. Tidak peduli
2	Lala tak sengaja merusak boneka Dini. Apa yang harus dilakukan Lala? a. Mengakui kesalahan b. Membiarkannya saja c. Pura-pura tidak tahu
3	“Rara, aku tak sengaja menjatuhkan botolmu.” Kalimat di atas merupakan salah satu contoh kalimat... a. Mengatakan kebohongan b. Memberi pertanyaan c. Mengakui kesalahan
4	Saat kita melakukan kesalahan, kita harus ... a. Meminta tolong b. Meminta maaf c. Meminta jawaban
5	“Siti, maafkan aku. Aku tidak akan mengulangi kesalahanku lagi.” Kalimat di atas merupakan kalimat ungkapan... a. Memberi maaf b. Meminta maaf c. Menerima maaf
6	“Ibu sudah memaafkanmu, Rasya. Lain kali kamu harus berhati-hati saat menendang bola.”

No	Soal
	Kalimat di atas merupakan kalimat ungkapan... a. Menerima maaf b. Meminta maaf c. Memberi maaf
7	Saat kita meminta maaf, kita harus berbicara dengan... a. Kasar b. Marah-marah c. Lembut
8	Manakah kalimat ungkapan permintaan maaf yang santun di bawah ini? a. Maafkan aku, Kina. Kamu sih menjengkelkan. b. Ria, maafkan aku karena sudah terlambat datang. Jangan marah ya. c. Cika, aku minta maaf sekarang. Cepat maafkan aku!
9	Hal yang terpenting dalam sikap tolong-menolong adalah... a. Ikhlas dan tanpa pamrih b. Mengharapkan balasan c. Tulus dan meminta imbalan
10	Dalam meminta tolong, kita harus menggunakan bahasa yang... a. Merendahkan b. Santun c. Kasar
11	Ani dan Anton teman sebangku. Suatu hari, Ani lupa membawa pensil ke sekolah. Ia pun cemas dan Anton mengetahuinya. Apa yang harus dilakukan Anton? a. Meminjamkan pensil b. Pura-pura tidak tahu c. Membiarkannya saja
12	Gian terjatuh dari sepeda. Lalu, ia bertemu Ziko di jalan. Kalimat ungkapan permintaan tolong yang benar di bawah ini adalah... a. Bantu aku berdiri sekarang juga, Ziko. b. Ziko, apakah kamu bisa menolongku untuk berdiri? Aku terjatuh dari sepeda. c. Jangan pergi dulu, Ziko. Cepat bantu aku berdiri.
13	Setelah menerima bantuan, apa yang harus kita katakan... a. Jangan b. Silakan pergi c. Terima kasih

No	Soal
14	<p>Suatu siang, Rama merasa lapar setelah bermain. Ia pun bergegas menemui ibunya untuk meminta makanan. Kalimat ungkapan permintaan tolong yang santun di bawah ini adalah?</p> <p>a. Ibu, Rama lapar. Tolong siapkan makananku, Bu.</p> <p>b. Aku lapar, Bu. Mana makananku?</p> <p>c. Ibu, cepat ambulkan makananku. Aku lapar.</p>
15	<p>Kita harus saling tolong-menolong pada sesama manusia agar tercipta situasi yang...</p> <p>a. Kacau dan Ribut</p> <p>b. Tenang dan bermusuhan</p> <p>c. Rukun dan Damai</p>

E. Teknik Analisis Data

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dituliskan dalam bentuk angka. Data ini diperoleh dari hasil validasi pakar/dosen ahli dan guru kelas 2, serta penilaian produk oleh peserta didik kelas 2. Selain itu, data yang dianalisis secara kuantitatif adalah hasil uji coba produk. Data yang dianalisis dari penilaian kuesioner adalah data dasar yang diubah menjadi data interval. Data dianalisis dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam analisis data kuantitatif.

- a. Pengambilan data kasar
- b. Pemberian skor untuk analisis kuantitatif
- c. Skor yang didapatkan kemudian dikonversikan menjadi nilai skala lima.

Tabel 3. 11 Kategori Skor dalam Skala Likert

No	Skor	Kategori
1	5	Sangat Baik/Sangat Setuju
2	4	Baik/Setuju
3	3	Cukup baik/ Cukup Setuju
4	2	Kurang Baik/Kurang Setuju
5	1	Sangat Kurang Baik/Sangat Kurang Setuju

Tabel 3. 12 Konversi Nilai Skala Lima menurut Yudha (2020: 58)

Interval Skor	Rerata Skor	Kategori
$X > X_i + 1,80 S_{bi}$	$X > 4,2$	Sangat baik/layak diuji coba dan tidak perlu revisi
$X_i + 0,60 S_{bi} < X \leq X_i + 1,80 S_{bi}$	$3,4 < X \leq 4,2$	Baik/ layak diuji coba dan perlu revisi
$X_i - 0,60 S_{bi} < X \leq X_i + 0,60 S_{bi}$	$2,6 < X \leq 3,4$	Cukup baik/ layak diuji coba dan perlu revisi
$X_i - 1,80 S_{bi} < X \leq X_i - 0,60 S_{bi}$	$1,8 < X \leq 2,6$	Kurang baik/ tidak layak diuji coba dan perlu revisi
$X \leq X_i - 1,80 S_{bi}$	$X \leq 1,8$	Sangat kurang baik/ tidak layak diuji coba dan perlu revisi

Keterangan:

- a. X = Skor aktual
- b. Skor terendah = 1
- c. Skor tertinggi = 5
- d. Rerata Ideal (X_i) = $\left(\frac{1}{2}\right)$ (skor tertinggi + skor terendah)
 = $\left(\frac{1}{2}\right)$ (5 + 1)
 = 3

- e. Simpangan Baku Ideal (Sbi) $= \left(\frac{1}{6}\right)$ (skor tertinggi + skor terendah)
- $$= \left(\frac{1}{2}\right) \left(\frac{1}{3}\right) (5 - 1)$$
- $$= 0,67$$
- f. Klasifikasi sangat baik jika $= X > 3 + (1,80) (0,67)$
- $$= X > 3 + 1,2$$
- $$= X > 4,2$$
- g. Klasifikasi baik jika $= X_i + 0,60 Sbi < X \leq X_i + 1,80 Sbi$
- $$= 3 + (0,60) (0,67) < X \leq 3 + (1,80) (0,67)$$
- $$= 3 + (0,4) < X \leq 3 + (1,2)$$
- $$= 3,4 < X \leq 4,2$$
- h. Klasifikasi cukup baik jika $= X_i - 0,60 Sbi < X \leq X_i + 0,60 Sbi$
- $$= 3 - (0,60) (0,67) < X \leq 3 + (0,60) (0,67)$$
- $$= 3 - 0,4 < X \leq 3 + 0,4$$
- $$= 2,6 < X \leq 3,4$$
- i. Klasifikasi kurang baik jika $= X_i - 1,80 Sbi < X \leq X_i - 0,60 Sbi$
- $$= 3 - (1,80) (0,67) < X \leq 3 - (0,60) (0,67)$$
- $$= 3 - (1,2) < X \leq 3 - (0,4)$$
- $$= 1,8 < X \leq 2,6$$
- j. Klasifikasi sangat kurang baik jika $= X \leq X_i - 1,80 Sbi$
- $$= X \leq 3 - (1,80) (0,67)$$
- $$= X \leq 3 - 1,2$$
- $$= X \leq 1,8$$

Penelitian ini menggunakan tes sebagai teknik pengambilan data. Tes yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest* yang masing-masing berjumlah 15 soal dengan jenis soal pilihan ganda. Jawaban benar akan mendapat skor 10,

sedangkan jawaban salah akan mendapat skor 0. Berikut ini rumus penilaian nilai *pretest* dan *posttest* yang ditunjukkan pada gambar 3.1.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Gambar 3. 2 Rumus Perhitungan Nilai Pretest dan Posttest

Selanjutnya, perhitungan rata-rata tes diperoleh dengan menggunakan rumus yang ditunjukkan pada gambar 3.2 berikut ini.

$$\text{Rerata} = \frac{\sum \text{nilai seluruh peserta didik}}{\sum \text{jumlah peserta didik}}$$

Gambar 3. 3 Rumus Perhitungan Rata-rata Nilai

Kemudian, rumus menghitung persentase peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* menggunakan rumus yang ditunjukkan pada gambar 3.3 berikut ini.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{nilai posttest} - \text{nilai pretest}}{\text{nilai pretest}} \times 100\%$$

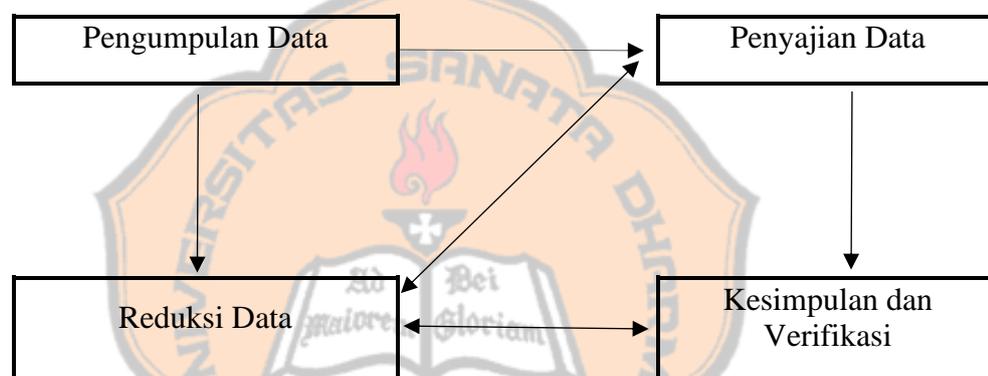
Gambar 3. 4 Rumus Persentase Peningkatan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dituliskan dalam bentuk gambar atau kata-kata. Hasil data kualitatif pada penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara guru kelas 2, pemberian kuesioner penilaian produk kepada pakar/dosen ahli, guru, dan peserta didik. Data yang didapatkan merupakan hasil tinjauan dan masukan pakar/dosen ahli, guru, dan peserta didik berupa tanggapan dan saran tentang pengembangan bahan ajar sesuai dengan prosedur pengembangan. Saran dan masukan yang didapatkan dari

pakar/dosen ahli, guru, dan peserta didik digunakan untuk memperbaiki produk yang dikembangkan agar bahan ajar dapat meningkatkan kualitasnya.

Miles dan Huberman (1992: 20, dalam Herniwati, 2018: 16-17), menjelaskan bahwa dalam aktivitas menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus (*cyclical process*). Aktivitas yang dilakukan dalam menganalisis data ini adalah pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion/verification*).



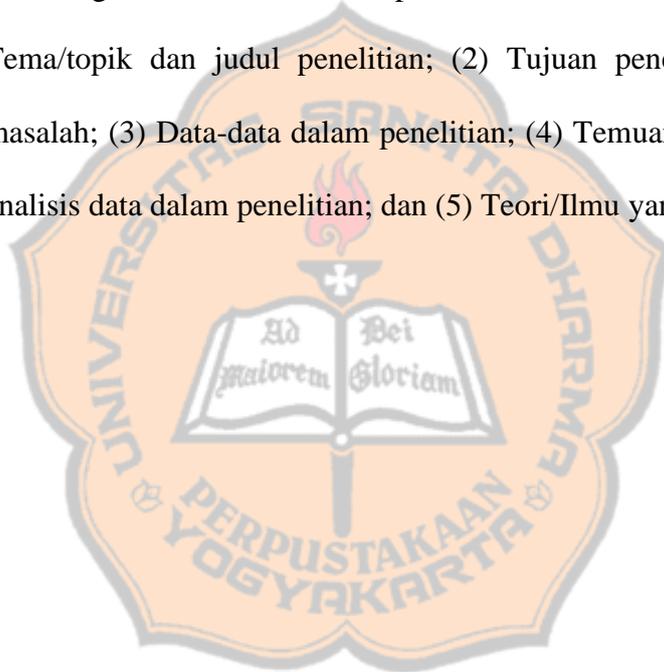
Gambar 3. 5 Teknik Analisis Data Kualitatif Oleh Miles dan Huberman

Berikut ini penjelasan dari teknik analisis data kualitatif oleh Miles dan Huberman sebagai berikut.

- a. Pengumpulan data (*data collection*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi melalui wawancara, kuesioner dan dokumentasi.
- b. Reduksi data (*data reduction*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mereduksi data dari data yang bersifat umum lalu dipilih data yang relevan sesuai dengan tema yang akan layak dipaparkan.
- c. Penyajian data (*data display*) adalah aktivitas yang dilakukan untuk menyusun data dan mengorganisasikan data dengan cara mengambil

gambar keseluruhannya sehingga menjadi informasi baru. Penyajian data dapat digambarkan melalui grafik, teks narasi, matriks, *network* dan *charts*. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan tabel hasil wawancara dengan guru kelas 2 SD Negeri Caturtunggal 4 dan tabel hasil penilaian produk oleh peserta didik kelas 2 SD Negeri Caturtunggal 4.

- d. Kesimpulan/verifikasi data (*conclusion/verification*) adalah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menemukan makna berdasarkan data yang telah digali. Penarikan kesimpulan akhir harus sesuai dengan (1) Tema/topik dan judul penelitian; (2) Tujuan penelitian; Pemecahan masalah; (3) Data-data dalam penelitian; (4) Temuan-temuan dari hasil analisis data dalam penelitian; dan (5) Teori/Ilmu yang relevan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Pengembangan

1. Proses Pengembangan Produk

Berdasarkan langkah-langkah pengembangan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, penelitian pengembangan modul bahasa Indonesia materi ungkapan permintaan maaf dan tolong untuk siswa kelas 2 sekolah dasar terdiri dari lima tahapan sebagai berikut :

a. Analisis (*Analyze*)

Penelitian pengembangan modul bahasa Indonesia materi ungkapan permintaan maaf dan tolong untuk siswa kelas 2 sekolah dasar diawali dengan melakukan analisis kebutuhan. Teknik pengumpulan data dalam menganalisis kebutuhan adalah wawancara. Kegiatan wawancara dengan guru kelas 2 SD Negeri Caturtunggal 4 dilaksanakan pada tanggal 21 September 2020 pukul 09.00 sampai 09.30. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 2 SD Negeri Caturtunggal 4 secara daring melalui aplikasi *Whatsapp*. Hasil wawancara digunakan untuk mengetahui situasi proses pembelajaran, kesulitan yang dialami guru maupun peserta didik, media pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran, dan saran mengenai produk pengembangan. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 2 SD Negeri Caturtunggal 4.

Tabel 4. 1 Hasil Wawancara pada Guru Kelas 2 SD

No	Daftar Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Buku teks pelajaran bahasa Indonesia apa saja yang digunakan di sekolah?	Buku yang digunakan untuk mengajar adalah Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas 2 SD yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu, Guru juga menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) Cemara sebagai buku pendukung.
3	Materi apa yang paling disukai peserta didik kelas 2?	Materi yang disukai peserta didik adalah materi yang dilengkapi dengan cerita bergambar.
2	Bagaimana situasi saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung di kelas?	Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ada beberapa anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam materi mengartikan kata kias contohnya seperti anak mas, buah hati, dan lain sebagainya. Selain itu, Guru juga menggunakan gambar untuk menjelaskan materi pada peserta didik agar mereka lebih mudah memahami materi yang sedang diajarkan.
4	Bagaimana situasi saat pembelajaran bahasa Indonesia materi permintaan maaf dan tolong berlangsung di kelas?	Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, Guru mengalami kesulitan dalam mengajar, yaitu mendorong peserta didik untuk membuat kalimat yang agak panjang. Contohnya, jika peserta didik diberi tugas untuk membuat kalimat ungkapan permintaan maaf, mereka tidak dapat menjelaskan kesalahannya sehingga kebanyakan dari peserta didik hanya menuliskan kalimat “aku minta maaf” saja.
5	Kesulitan apa yang bapak atau ibu temui saat melakukan pembelajaran bahasa Indonesia?	Dalam melakukan pembelajaran, Guru sering mengalami kekurangan sumber belajar. Guru

No	Daftar Pertanyaan Wawancara	Jawaban
		sedikit kesulitan dalam mencari penjelasan materi. Hal itu pun juga terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
6	Apakah bapak atau ibu mengalami kekurangan buku penunjang pembelajaran bahasa Indonesia pada materi permintaan maaf dan tolong?	Guru mengalami kekurangan sumber belajar dalam mencari materi permintaan maaf dan tolong yang memuat penjelasan arti ungkapan permintaan maaf dan tolong, pentingnya ungkapan permintaan maaf dan tolong, bahasa yang santun dalam meminta maaf dan tolong, serta sikap tepat dalam meminta maaf dan tolong.
7	Bagaimana pendapat bapak atau ibu tentang pembelajaran bahasa Indonesia pada materi permintaan maaf dan tolong melalui modul pembelajaran?	Menurut Guru, pembelajaran bahasa Indonesia pada materi permintaan maaf dan tolong melalui modul pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Modul pembelajaran berisi uraian materi dan latihan soal sehingga dapat digunakan bersama-sama dengan guru ataupun peserta didik secara mandiri.
8	Apa warna buku yang cocok untuk peserta didik?	Peserta didik menyukai warna yang mencolok seperti biru, merah, dan hijau. Warna ini membuat mereka merasa tertarik untuk membaca.
9	Apakah peserta didik lebih menyukai buku yang memiliki banyak gambar atau tulisan?	Peserta didik lebih menyukai buku yang lebih banyak gambar. Hal ini akan membuat mereka tidak cepat bosan dalam mempelajari suatu materi.

b. Desain Produk (*Design*)

Dalam tahap ini, peneliti menyusun produk modul pembelajaran bahasa Indonesia mengenai bagian pembuka, inti dan penutup. Berikut ini penjelasan ketiga bagian tersebut.

1) Sampul Modul Bahasa Indonesia

Sampul modul bahasa Indonesia materi ungkapan permintaan maaf dan tolong untuk kelas 2 sekolah dasar dibuat dengan aplikasi *Corel Draw X7* dan *Canva*. Jenis tulisan yang dipakai, yaitu *Oswald* berukuran 20,8 pt: 21 pt: dan 32 pt. Selain itu, peneliti juga menggunakan jenis tulisan *Chewy* berukuran 58 pt. Warna yang digunakan dalam pembuatan sampul modul ini terdiri dari berbagai macam warna, yaitu merah tua, hijau lumut, biru tua, biru muda, putih, kuning, merah muda, dan hijau tua.

2) Bagian Pembuka, Inti dan Penutup

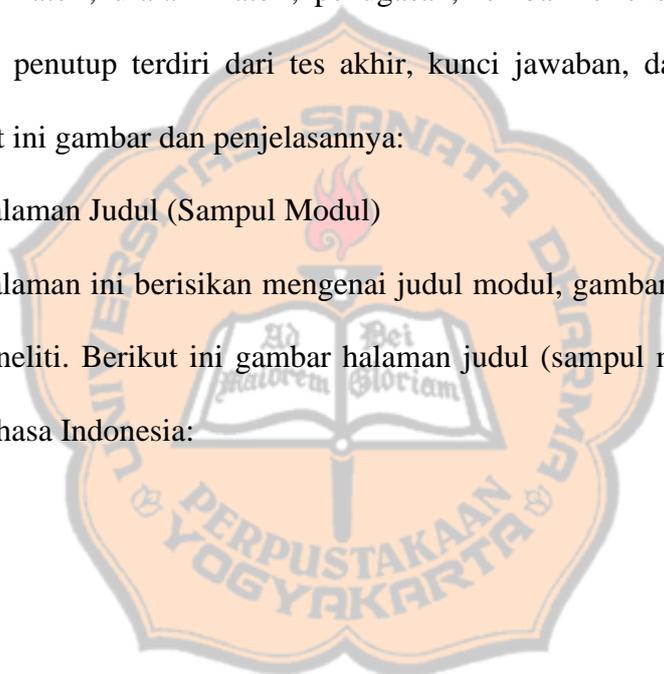
Bagian modul ini terdiri dari judul, daftar isi, peta informasi, daftar tujuan kompetensi, tes awal, pendahuluan/tinjauan umum materi, uraian materi, penugasan, lembar refleksi, rangkuman, tes akhir dan kunci jawaban. Bagian modul ini dibuat dengan aplikasi *Corel Draw X7*, *Canva*, *Microsoft Word 2010*, dan *Background Eraser*. Bagian modul ini ditulis dengan jenis tulisan *Calibri Body* berukuran 13 pt: *Comic Sans MS* berukuran 9 pt: *Ecoiler* berukuran 18 pt: *Chau Philomene* berukuran 25,4 pt: *Kollektif* berukuran 11,9 pt dan 14,7 pt: *Shrikhand* berukuran 19,2 pt: *Sensei* berukuran 72,3 pt: *Berlin Sans FB Demi* berukuran 18pt: *Open Sans Extra Bold* berukuran 90 pt: *Gagalin* berukuran 12 pt, *Oswald* berukuran 12 pt, dan *Caveat Brush* berukuran 81,5 pt.

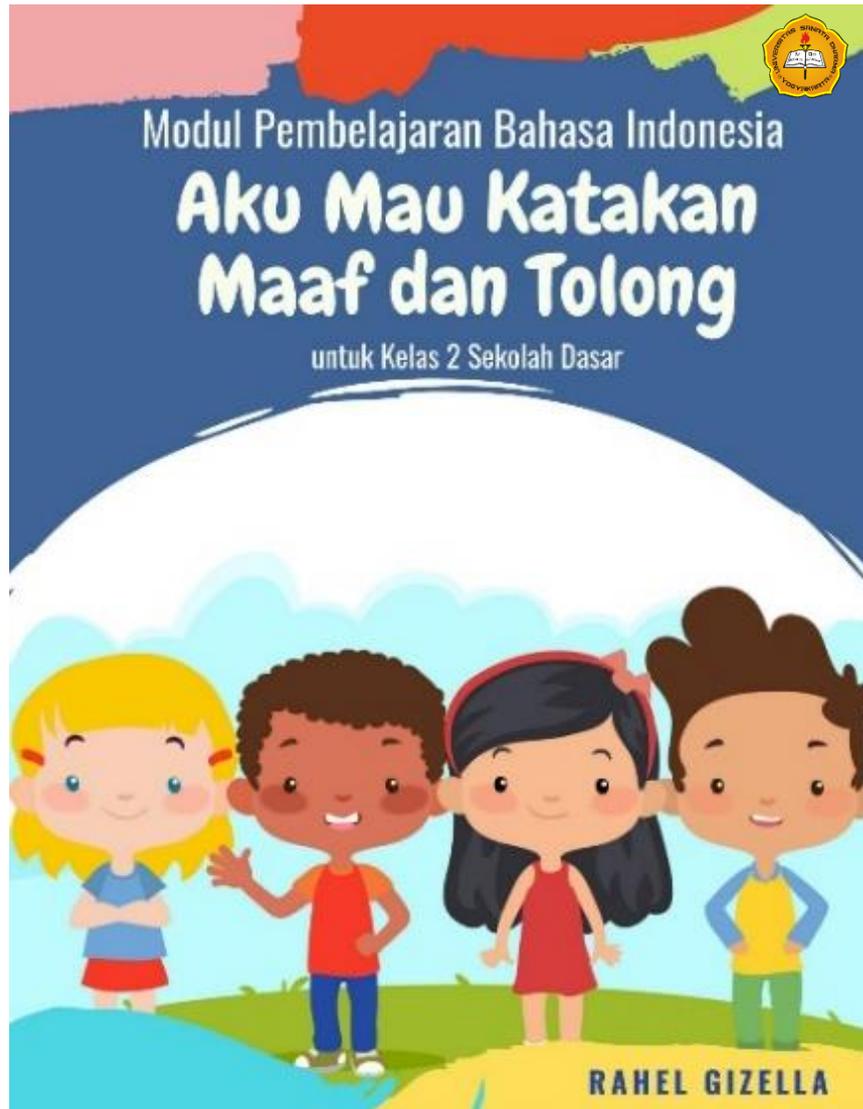
c. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan isi dari bagian modul, yaitu pembuka, inti, dan penutup. Peneliti mengembangkan desain modul bahasa Indonesia sesuai dengan rancangan yang telah dilakukan pada tahap merancang (*design*). Bagian yang dikembangkan terdiri dari bagian pembuka, inti, dan penutup. Bagian pembuka terdiri dari judul, daftar isi, peta informasi, daftar tujuan kompetensi, dan tes awal. Bagian inti terdiri dari pendahuluan/tinjauan umum materi, uraian materi, penugasan, lembar refleksi, dan rangkuman. Bagian penutup terdiri dari tes akhir, kunci jawaban, dan daftar referensi. Berikut ini gambar dan penjelasannya:

1) Halaman Judul (Sampul Modul)

Halaman ini berisikan mengenai judul modul, gambar animasi dan nama peneliti. Berikut ini gambar halaman judul (sampul modul) pada modul bahasa Indonesia:





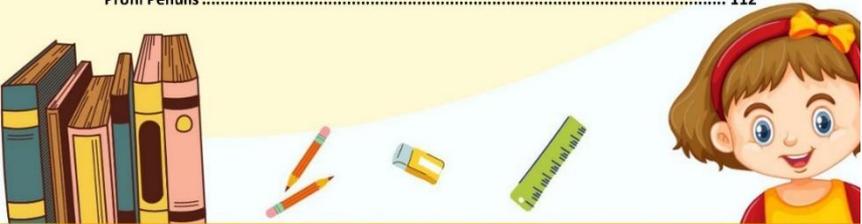
Gambar 4. 1 Halaman Judul (Sampul Modul)

2) Daftar Isi

halaman ini berisikan topik beserta nomor halamannya agar dapat memudahkan pembelajar dalam belajar atau mencari topik oleh pengguna.

Berikut ini gambar daftar isi pada modul bahasa Indonesia:

DAFTAR ISI	
Halaman Utama	i
Identitas Diri	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	iv
Peta Informasi.....	v
Daftar Tujuan Kompetensi	vi
Petunjuk Umum	vii
Tes Awal.....	1
BAB 1	5
Kegiatan Belajar 1	6
Kegiatan Belajar 2	14
Kegiatan Belajar 3	19
Kegiatan Belajar 4	24
Rangkuman	29
Ulangan Harian.....	30
BAB 2	32
Kegiatan Belajar 1	33
Kegiatan Belajar 2	41
Kegiatan Belajar 3	47
Kegiatan Belajar 4	55
Rangkuman	60
Ulangan Harian.....	61
Tes Akhir	64
Kunci Jawaban.....	68
Daftar Pustaka.....	111
Profil Penulis	112



MODUL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 2 SD
AKU MAU KATAKAN MAAF DAN TOLONG

Gambar 4. 2 Daftar Isi

3) Peta Informasi

Halaman ini berisikan informasi yang memperlihatkan kaitan antara topik-topik dalam modul. Berikut ini gambar peta informasi pada modul bahasa Indonesia:



Gambar 4. 3 Peta Informasi

4) Daftar Tujuan Kompetensi

Halaman ini memuat kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Selain itu, halaman ini dapat membantu pembelajar untuk mengetahui pengetahuan, sikap, atau keterampilan apa yang dapat dikuasai setelah menyelesaikan pelajaran. Berikut ini gambar daftar tujuan kompetensi pada modul bahasa Indonesia:

DAFTAR TUJUAN KOMPETENSI	
Kompetensi Dasar	
3.6	Mencermati ungkapan permintaan maaf dan tolong melalui teks tentang budaya santun sebagai gambaran sikap hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia.
Indikator	
3.6.1	Mengartikan ungkapan permintaan maaf.
3.6.2	Menentukan kalimat permintaan maaf melalui teks tentang budaya santun.
3.6.3	Menjelaskan pentingnya dari ungkapan permintaan maaf.
3.6.4	Menentukan sikap dalam mengungkapkan permintaan maaf.
3.6.5	Mengartikan ungkapan permintaan tolong.
3.6.6	Menentukan kalimat permintaan tolong melalui teks tentang budaya santun.
3.6.7	Menjelaskan pentingnya dari ungkapan permintaan tolong.
3.6.8	Menentukan sikap dalam mengungkapkan permintaan tolong.
Tujuan Pembelajaran	
3.6.1.1	Dengan kegiatan berdiskusi, peserta didik dapat mengartikan ungkapan permintaan maaf sesuai dengan rangkuman materi.
3.6.2.1	Dengan kegiatan berdiskusi, peserta didik dapat menentukan kalimat permintaan maaf melalui teks tentang budaya santun sesuai dengan rangkuman materi.
MODUL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 2 SD AKU MAU KATAKAN MAAF DAN TOLONG	
vi	

Gambar 4. 4 Daftar Tujuan Kompetensi

5) Tes Awal

Halaman ini berisikan soal yang diberikan sebagai *Pretest* yang bertujuan untuk memeriksa apakah pembelajar telah menguasai materi modul.

Berikut ini gambar tes awal pada modul bahasa indonesia:

Tes Awal

A. Pilihlah jawaban yang benar berikut ini dengan memilih huruf a, b, atau c!

1. Kita harus saling... pada sesama manusia.
 - a. Tidak peduli
 - b. Menghargai
 - c. Mencurigai
2. Sari tak sengaja menjatuhkan Jam beker kakak. Apa yang harus dilakukan Sari?
 - a. Pura-pura tidak tahu
 - b. Membiarkannya saja
 - c. Mengakui kesalahan
3. "Ilma, aku menyesal sudah menumpahkan makanan di mejamu." Kalimat di atas merupakan salah satu contoh kalimat...
 - a. Memberi jawaban
 - b. Mengatakan kebohongan
 - c. Mengakui kesalahan
4. Saat kita melakukan kesalahan, kita harus ...
 - a. Meminta tolong
 - b. Meminta maaf
 - c. Meminta jawaban
5. "Yuda, maafkan aku. Aku tidak akan mengulangi kesalahanku lagi." Kalimat di atas merupakan kalimat ungkapan...
 - a. Meminta maaf
 - b. Menerima maaf
 - c. Memberi maaf
6. "Aku tidak apa-apa, Fikri. Aku sudah memaafkanmu karena aku tahu kamu tak sengaja menabrakku"



1 MODUL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 2 SD
AKU MALU KATAKAN MAAF DAN TOLONG

Gambar 4. 5 Tes Awal

6) Pendahuluan/Tinjauan Umum Materi

Halaman ini berisikan gambaran umum mengenai materi modul. Berikut ini gambar pendahuluan/tinjauan umum materi pada modul bahasa indonesia:

Kegiatan Belajar 1

 : 3 x 35 menit

Hari/Tanggal : _____

Kompetensi Dasar :	3.6 Mencermati ungkapan permintaan maaf dan tolong melalui teks tentang budaya santun sebagai gambaran sikap hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia.
Indikator :	3.6.1 Mengartikan ungkapan permintaan maaf.
Tujuan :	Dengan kegiatan berdiskusi, peserta didik dapat mengartikan ungkapan permintaan maaf sesuai dengan rangkuman materi.
Materi Pokok :	Pengertian ungkapan permintaan maaf



Cobalah amati gambar berikut ini.



Sumber Gambar: www.freepik.com

Menurutmu, apa yang sedang terjadi pada gambar di atas?



Gambar 4. 6 Pendahuluan/Tinjauan Umum Materi

7) Uraian Materi

Halaman ini memuat penjelasan secara terperinci tentang materi pembelajaran yang disampaikan dalam modul. Berikut ini gambar uraian materi pada modul bahasa Indonesia:



Ungkapan Permintaan Maaf



Sumber Gambar: www.freepik.com

Pernahkan kamu mempunyai kesalahan terhadap seseorang? Apakah kamu sudah mengakui kesalahan tersebut? Tahukah kalian, istilah dari kegiatan tersebut? Ya, benar. Istilah dari kegiatan tersebut disebut ungkapan permintaan maaf. Maaf adalah cara untuk mengakui kesalahan yang telah diperbuat dan mengungkapkan rasa penyesalan.

Ungkapan maaf berhubungan dengan tindakan meminta maaf, memberi maaf, dan menerima permintaan maaf. Pertama, meminta maaf artinya seseorang mengakui dan berani bertanggung jawab atas kesalahannya. Kedua, memberi maaf artinya seseorang bersedia mengampuni kesalahan seseorang. Ketiga, menerima maaf adalah suatu kesempatan untuk tidak mengulangi kesalahannya kembali. Setiap manusia



Gambar 4. 7 Uraian Materi

8) Penugasan

Halaman ini berisikan soal atau instruksi lainnya yang digunakan dalam mengecek kemampuan pembelajaran selama mengikuti modul pembelajaran. Dalam halaman ini, peserta didik diminta untuk membaca.

menulis, dan berpikir dalam mengerjakan soal. Berikut ini gambar penugasan pada modul bahasa Indonesia:

Pasti pernah melakukan kesalahan sehingga adanya ungkapan maaf membawa manusia dapat hidup dengan damai. Oleh karena itu, ungkapan permintaan maaf harus selalu kita ingat sampai tua.



Bacalah Teks Berikut dengan Seksama!

Andi

Pada siang hari, Andi merasa bosan.
Ia pun memutuskan untuk bermain bola di ruang tamu.
Ia menendang bola dengan kencang.
Tendangan bola Andi tanpa sengaja mengenai vas bunga Ibu.
Ia merasa cemas karena takut dimarahi Ibu.
Ia pun membereskan pecahan dari vas bunga tersebut.
Ia sangat menyesal dan segera mengaku pada Ibu.
Ibu bangga pada Andi karena berani mengakui kesalahannya.
Andi pun berjanji tidak akan mengulangnya lagi.



Gambar 4. 8 Penugasan

9) Lembar Refleksi

Halaman ini memuat tanggapan peserta didik dalam menyelesaikan masalah atau kasus. Berikut ini gambar lembar refleksi pada modul bahasa Indonesia:



Rani dan Eka merupakan kakak beradik. Suatu hari, mereka berebut boneka tanpa ada yang ingin mengalah. Lalu, datanglah Ibu untuk melerai mereka. Ibu meminta untuk saling meminta maaf namun mereka menolaknya.

Menurutmu, tindakan Rani dan Eka sudah benar atau belum? Jika belum, tindakan apa yang harus dilakukan oleh Rani dan Eka?

Coba tuliskan pembelajaran apa saja yang telah saya pelajari hari ini pada kolom berikut.

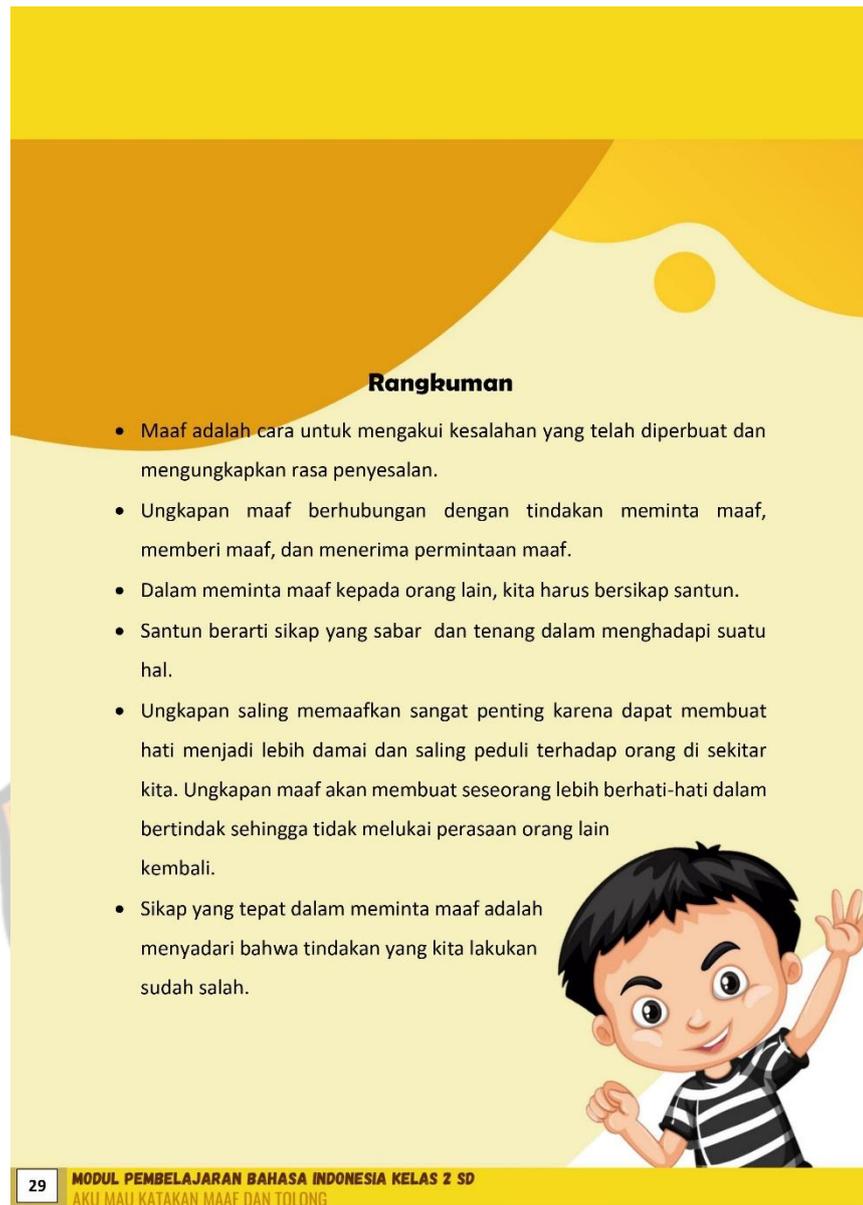


Gambar 4. 9 Lembar Refleksi

10) Rangkuman

Halaman ini memuat inti sari dari keseleuruhan materi yang dibahas.

Intisari ditulis secara singkat dan jelas. Berikut ini gambar rangkuman yang terdapat pada modul bahasa Indonesia:



Rangkuman

- Maaf adalah cara untuk mengakui kesalahan yang telah diperbuat dan mengungkapkan rasa penyesalan.
- Ungkapan maaf berhubungan dengan tindakan meminta maaf, memberi maaf, dan menerima permintaan maaf.
- Dalam meminta maaf kepada orang lain, kita harus bersikap santun.
- Santun berarti sikap yang sabar dan tenang dalam menghadapi suatu hal.
- Ungkapan saling memaafkan sangat penting karena dapat membuat hati menjadi lebih damai dan saling peduli terhadap orang di sekitar kita. Ungkapan maaf akan membuat seseorang lebih berhati-hati dalam bertindak sehingga tidak melukai perasaan orang lain kembali.
- Sikap yang tepat dalam meminta maaf adalah menyadari bahwa tindakan yang kita lakukan sudah salah.

29 **MODUL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 2 SD**
AKU MAU KATAKAN MAAF DAN TOLONG

Gambar 4. 10 Rangkuman

11) Tes Akhir

Halaman ini memuat soal atau instruksi lainnya yang digunakan dalam mengecek kemampuan pembelajaran setelah mengikuti modul pembelajaran. Berikut ini gambar tes akhir pada modul bahasa Indonesia:

Tes Akhir

A. Pilihlah jawaban yang benar berikut ini dengan memilih huruf a, b, atau c!

1. Kita harus saling... pada sesama manusia.
 - a. Mencurigai
 - b. Menghargai
 - c. Tidak peduli
2. Lala tak sengaja merusak boneka Dini. Apa yang harus dilakukan Lala?
 - a. Mengakui kesalahan
 - b. Membiarkannya saja
 - c. Pura-pura tidak tahu
3. "Rara, aku tak sengaja menjatuhkan botolmu."
Kalimat di atas merupakan salah satu contoh kalimat...
 - a. Mengatakan kebohongan
 - b. Memberi pertanyaan
 - c. Mengakui kesalahan
4. Saat kita melakukan kesalahan, kita harus ...
 - a. Meminta tolong
 - b. Meminta maaf
 - c. Meminta jawaban
5. "Siti, maafkan aku. Aku tidak akan mengulangi kesalahanku lagi."
Kalimat di atas merupakan kalimat ungkapan...
 - a. Memberi maaf
 - b. Meminta maaf
 - c. Menerima maaf
6. "Ibu sudah memaafkanmu, Rasya. Lain kali kamu harus



MODUL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 2 SD
AKU MAU KATAKAN MAAF DAN TOLONG

64

Gambar 4. 11 Tes Akhir

12) Kunci Jawaban

Halaman ini memuat jawaban dari seluruh soal baik penugasan, tes awal maupun tes akhir. Berikut ini gambar kunci jawaban pada modul bahasa Indonesia:



Tes Awal

A. Pilihan Ganda (Skor 1/soal)

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. b | 6. a | 11. c |
| 2. c | 7. b | 12. b |
| 3. c | 8. b | 13. b |
| 4. b | 9. c | 14. a |
| 5. a | 10. c | 15. a |

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. 2 contoh ungkapan permintaan maaf yang santun:

- Maafkan aku ya karena telah (*kesalahan yang telah dilakukan*).
- (*nama seseorang*), maafkan aku karena sudah..... (*kesalahan yang telah dilakukan*).

Rubrik Penilaian

Indikator	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
Kalimat	Peserta didik dapat menuliskan 2 kalimat ungkapan permintaan maaf beserta penjelasan kesalahan yang telah dilakukan.	Peserta didik dapat menuliskan 1 kalimat ungkapan permintaan maaf beserta penjelasan kesalahan yang telah dilakukan.	Peserta didik tidak dapat menuliskan 2 kalimat ungkapan permintaan maaf.

2. Ungkapan memberi maaf dari kejadian Beni yang tak sengaja menumpahkan bekal Yeni:



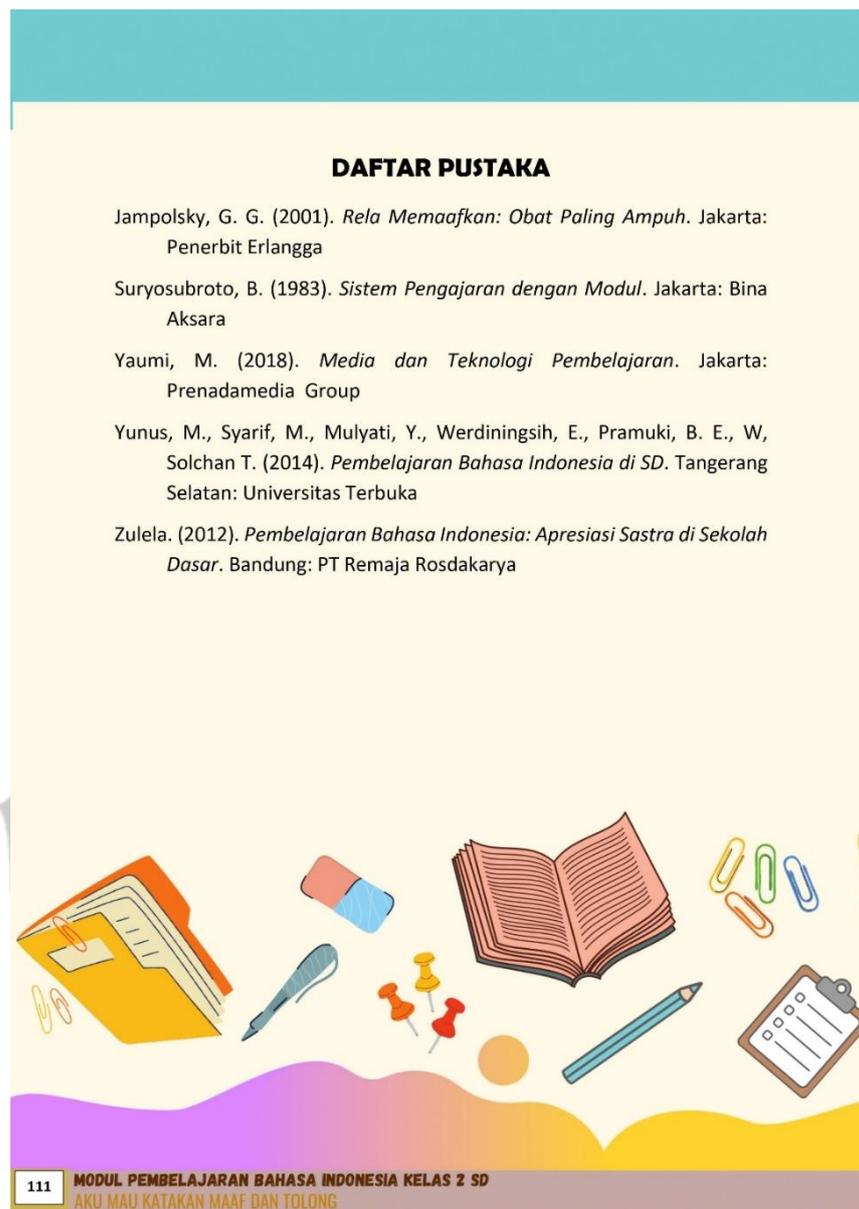
69 KUNCI JAWABAN MODUL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 2 SD
AKU MAU KATAKAN MAAF DAN TOLONG

Gambar 4. 12 Kunci Jawaban

13) Daftar Pustaka

Halaman ini memuat seluruh sumber belajar yang digunakan penulis dalam melengkapi materi pembelajaran permintaan maaf dan tolong.

Berikut ini gambar daftar referensi pada modul bahasa Indonesia:



Gambar 4. 13 Daftar Pustaka

Selain pengembangan modul bahasa Indonesia, peneliti juga menyusun instrumen validasi oleh pakar/dosen ahli dan dosen serta kuesioner penilaian produk oleh peserta didik. Hasil validasi dan kuesioner penilaian tersebut, digunakan untuk mengetahui kualitas produk. Peneliti pun memperbaiki produk sesuai dengan komentar/saran yang diberikan.

d. Pengimplementasian (*Implementation*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan uji coba kepada tujuh peserta didik. Uji coba dilakukan selama sepuluh hari, yaitu pada tanggal 5 Februari 2021 sampai dengan 16 Februari 2021. Uji coba dilakukan secara daring dengan cara memberikan video pengantar dan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi ungkapan permintaan maaf dan tolong berbentuk PDF (*Portable Document Format*) karena mengalami keterbatasan akibat pandemi Covid-19.

Tahap uji coba pertama, peneliti memberikan tes awal kepada peserta didik melalui *Google Form*. Tes awal ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik mengenai ungkapan permintaan maaf dan tolong. Tes awal ini harus dikerjakan peserta didik selama empat hari, yaitu dimulai dari tanggal 5 Februari 2021 sampai dengan 8 Februari 2021.

Tahap uji coba kedua, peneliti memberikan modul bahasa Indonesia materi ungkapan permintaan maaf dan tolong dalam bentuk PDF (*Portable Document Format*). Dalam menyampaikan modul ini, peneliti bekerja sama dengan guru dan orang tua/wali untuk melakukan pendampingan pada peserta didik. Peserta didik diberikan waktu untuk mempelajari modul dalam waktu lima hari dimulai dari tanggal 8 Februari 2021 sampai dengan 12 Februari 2021.

Selanjutnya, peneliti memberikan tes akhir pada tahap uji coba ketiga untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah mempelajari modul bahasa Indonesia materi ungkapan permintaan maaf dan tolong. Tes akhir ini diberikan pada tanggal 15 Februari 2021. Setelah itu, peneliti juga memberikan kuesioner yang berisi tanggapan peserta didik terkait modul bahasa Indonesia ungkapan

permintaan maaf dan tolong yang telah dikembangkan. Kuesioner ini diberikan kepada peserta didik pada tanggal 16 Februari 2021.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap ini, peneliti telah mengembangkan produk berupa modul bahasa Indonesia materi ungkapan permintaan maaf dan tolong untuk siswa kelas 2 sekolah dasar. Setelah itu, peneliti meminta bantuan pakar/dosen ahli dan guru untuk melakukan penilaian terhadap produk. Hasil validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan produk yang telah dikembangkan. Hasil validasi dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini.

1) Validasi Ahli

Penilaian produk yang telah dikembangkan dilakukan oleh pakar/dosen ahli dan guru kelas 2. Aspek yang dinilai, yaitu komponen isi, komponen kebahasaan, komponen penyajian materi, dan komponen kegrafikaan. Berikut ini tabel mengenai rekapitulasi hasil validasi oleh pakar/dosen ahli dan guru.

Tabel 4. 2 Hasil Validasi oleh Pakar/Dosen Ahli dan Guru

Aspek yang dinilai	Penilai	
	Pakar/Dosen Ahli	Guru
Komponen Isi	5	4
Komponen Kebahasaan	5	4,3
Komponen Penyajian Materi	5	4
Komponen Kegrafikaan	5	3,8
Total	20	16,1
Rerata	5	4
Kriteria	Sangat Baik	Baik
Rerata Keseluruhan = $\frac{\sum skor\ rerata}{\sum jumlah\ validator}$	4,5	
Kriteria keseluruhan	Sangat Baik	

Penilaian produk oleh pakar/dosen ahli adalah salah satu dosen yang mengajar di Institut Seni Indonesia yang berada di Yogyakarta. Total skor yang diperoleh dari hasil validasi oleh pakar/dosen ahli, yaitu 20 menghasilkan rerata 5. Skor ini termasuk dalam rentang $X > 4,2$ yang berarti produk memiliki kriteria sangat baik atau layak digunakan. Sedangkan penilaian oleh guru kelas 2 adalah guru yang mengajar di salah satu sekolah dasar di Yogyakarta. Total Skor yang diperoleh dari hasil validasi, yaitu 16,1 menghasilkan rerata 4. Skor ini termasuk dalam rentang antara $3,4 < X \leq 4,2$ yang berarti produk memiliki kriteria baik atau layak dengan revisi. Dari hasil validasi oleh 2 ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa produk sudah sangat baik/layak diuji coba namun masih memerlukan revisi.

2) Revisi Produk

Berdasarkan hasil validasi oleh pakar/dosen ahli, produk sudah layak digunakan dan tidak memerlukan revisi. Sedangkan dari hasil validasi guru kelas 2 sekolah dasar, produk sudah layak namun masih memerlukan revisi. Berikut ini hasil komentar dari para ahli mengenai bagian yang perlu direvisi.

Tabel 4. 3 Komentar Validasi Produk oleh Para Ahli

No	Aspek yang Dinilai	Komentar
1	Pemilihan ukuran <i>font</i> memudahkan siswa saat membaca.	Lebih baik jika huruf yang digunakan lebih besar lagi.
2	Pemaparan uraian materi disajikan dengan singkat dan padat.	Kalimat dalam bacaan lebih dipersingkat.

Dari komentar di atas, peneliti melakukan revisi produk yang dapat dilihat pada gambar berikut ini.

a) Ukuran font

Peneliti mengganti ukuran tulisan dari ukuran 13pt menjadi 15pt dengan jenis tulisan yang tetap sama. Penulis mengganti ukuran *font* mulai dari halaman 101 sampai dengan 104.

**Ungkapan Permintaan Maaf**

Pernahkan kamu mempunyai kesalahan terhadap seseorang? Apakah kamu sudah mengakui kesalahan tersebut? Taukah kalian, istilah dari kegiatan tersebut? Ya, benar. Istilah dari kegiatan tersebut dinamakan ungkapan permintaan maaf. Maaf adalah cara untuk mengakui kesalahan yang telah diperbuat dan mengungkapkan rasa penyesalan.

Ungkapan maaf berhubungan dengan tindakan meminta maaf, memberi maaf, dan menerima permintaan maaf. Pertama, meminta maaf artinya seseorang mengakui dan berani bertanggung jawab atas kesalahannya. Kedua, memberi maaf artinya seseorang bersedia mengampuni kesalahan seseorang. Ketiga, menerima maaf adalah suatu kesempatan untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Setiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan sehingga adanya ungkapan maaf membawa manusia dapat hidup dengan damai. Oleh karena itu, ungkapan permintaan maaf harus selalu kita ingat sampai tua.

**Gambar 4. 14 Font Sebelum Revisi**



Ungkapan Permintaan Maaf



Sumber Gambar: www.freepik.com

Pernahkan kamu mempunyai kesalahan terhadap seseorang? Apakah kamu sudah mengakui kesalahan tersebut? Tahukah kalian, istilah dari kegiatan tersebut? Ya, benar. Istilah dari kegiatan tersebut disebut ungkapan permintaan maaf. Maaf adalah cara untuk mengakui kesalahan yang telah diperbuat dan mengungkapkan rasa penyesalan.

Ungkapan maaf berhubungan dengan tindakan meminta maaf, memberi maaf, dan menerima permintaan maaf. Pertama, meminta maaf artinya seseorang mengakui dan berani bertanggung jawab atas kesalahannya. Kedua, memberi maaf artinya seseorang bersedia mengampuni kesalahan seseorang. Ketiga, menerima maaf adalah suatu kesempatan untuk tidak mengulangi kesalahannya kembali. Setiap manusia



Gambar 4. 15 Font Sesudah Revisi

b) Kalimat Bacaan

Peneliti mempersingkat kalimat bacaan supaya peserta didik mudah memahami isi bacaan. Contohnya pada kalimat uraian materi kegiatan 4 (Sikap Tepat dalam Meminta Maaf) Bab 1 ungkapan permintaan maaf.



Sikap Tepat untuk Meminta Maaf



Meminta atau memberi maaf bukanlah sesuatu yang mudah namun dengan saling memaafkan seseorang akan hidup dalam kedamaian. Dalam meminta atau memberi maaf, kita perlu sikap yang tepat. Sikap yang tepat dalam meminta maaf adalah menyadari bahwa tindakan yang kita lakukan sudah salah. Kita pun harus menunjukkan ketulusan saat meminta maaf karena tindakan tersebut memiliki arti bahwa kita menyesal telah melakukan kesalahan.

Ada enam tahap yang perlu dilakukan sebelum meminta maaf, yaitu:

- a. Tumbuhkan rasa penyesalan pada diri, artinya mencoba merefleksikan segala perbuatan yang telah dilakukan.
- b. Merenungkan akibat dari kesalahan yang telah dilakukan.
- c. Membayangkan dan merasakan jika dirimu mengalami kejadian yang sama seperti orang lain.
- d. Menerima keadaan diri bahwa telah melakukan kesalahan dan bersedia memperbaiki kesalahannya.
- e. Ampuni orang yang akan dimintai maaf
- f. Persiapkan dan rencanakan permintaan maaf, artinya menyiapkan diri dan merencanakan bagaimana diri kita untuk meminta maaf sehingga orang lain dapat menerima permintaan maaf kita.



Gambar 4. 16 Isi Kegiatan 4 BAB 1 Sebelum Revisi



Sikap Tepat dalam Meminta Maaf



Sumber Gambar: www.freepik.com

Meminta atau memberi maaf bukanlah sesuatu yang mudah, namun dengan saling memaafkan seseorang akan hidup dalam kedamaian. Dalam meminta atau memberi maaf, kita perlu sikap yang tepat. Sikap yang tepat dalam meminta maaf adalah menyadari bahwa tindakan yang kita lakukan sudah salah. Kita pun harus menunjukkan ketulusan saat meminta maaf karena tindakan tersebut memiliki arti bahwa kita menyesal telah melakukan kesalahan.

Ada enam tahap yang perlu dilakukan sebelum meminta maaf, yaitu:

- a. Tumbuhkan rasa penyesalan pada diri
- b. Merenungkan perbuatan dan akibat dari kesalahan yang telah dilakukan.
- c. Membayangkan dan merasakan jika dirimu mengalami kejadian yang sama seperti orang lain.
- d. Menerima keadaan diri bahwa telah melakukan kesalahan dan bersedia memperbaiki kesalahannya.



Gambar 4. 17 Isi Kegiatan 4 BAB 1 Sesudah Revisi



Ungkapan Permintaan Tolong



Tahukah kamu, kegiatan apa yang dilakukan Jerry? Benar. Jerry sedang meminta bantuan untuk membawakan buku-buku ke kelas. Jerry menggunakan kata “tolong” untuk meminta bantuan pada Ani. Apakah kalian tahu, arti kata tolong? Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata tolong memiliki arti sebagai ungkapan untuk meminta bantuan. Ungkapan permintaan tolong artinya meminta atau memberi bantuan untuk meringankan beban orang lain.

Setiap orang memiliki keterbatasan sehingga ia membutuhkan orang lain untuk membantunya. Contohnya adalah anak tumbuh dengan baik karena orang tua membimbing dan merawatnya; siswa tidak dapat menjadi pandai jika tidak diajarkan oleh Guru; kita tidak dapat bermain jika tidak memiliki teman; kita pun memerlukan supir, penjual, polisi, petani, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kita harus belajar untuk saling peduli dengan cara tolong-menolong satu sama lain. Tolong-menolong harus dilakukan secara ikhlas tanpa mengharapkan imbalan. Tolong-menolong dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun baik di lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat.



Gambar 4. 18 Isi Kegiatan 1 BAB 2 Sebelum Revisi



Ungkapan Permintaan Tolong



Sumber Gambar: www.freepik.com

Tahukah kamu, kegiatan apa yang dilakukan Jerry? Benar, Jerry sedang meminta bantuan untuk membawakan buku-buku ke kelas. Jerry menggunakan kata “tolong” untuk meminta bantuan pada Ani. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata tolong memiliki arti sebagai ungkapan untuk meminta bantuan. Ungkapan permintaan tolong artinya meminta atau memberi bantuan untuk meringankan beban orang lain.

Setiap orang memiliki keterbatasan sehingga ia membutuhkan orang lain untuk membantunya. Contohnya adalah anak tumbuh dengan baik karena orang tua merawatnya dan siswa tidak dapat menjadi pandai jika tidak diajarkan oleh Guru. Oleh karena itu, kita harus belajar untuk saling peduli dengan cara tolong-menolong satu sama lain. Tolong-menolong dilakukan secara ikhlas tanpa mengharapkan imbalan. Tolong-menolong dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun baik di lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat.

3) Hasil Uji Coba pada Peserta didik

Pada tahap ini, peneliti memberikan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* adalah tes awal yang diberikan pada peserta didik kelas 2 sekolah dasar sebelum menggunakan produk yang dikembangkan, sedangkan *posttest* diberikan pada saat sesudahnya proses pembelajaran melalui produk yang dikembangkan. Tes tersebut digunakan untuk mengukur efektivitas produk. Efektifitas produk dapat dilihat jika adanya peningkatan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Selain itu, peneliti juga memberikan kuesioner pada peserta didik untuk mengetahui kualitas produk setelah digunakan. Peneliti melakukan uji coba kepada peserta didik kelas 2 SD berjumlah tujuh orang. Hasil uji coba dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 4 Nilai *Pretest*

No	Nama	Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Jawaban Salah	Total Skor	Nilai
1	Abid	10	5	100	66,67
2	Alicia	14	1	140	93,33
3	Alona	14	1	140	93,33
4	Ayom	15	0	150	100,00
5	Fahri	11	4	110	73,33
6	Farrel	15	0	150	100,00
7	Friska	12	3	120	80,00
Rerata					86,66

Berdasarkan tabel 4.4 mengenai nilai peserta didik saat *pretest*, dapat diketahui bahwa terdapat 1 anak menjawab 10 soal dengan benar, 1 anak menjawab 11 soal dengan benar, 1 anak menjawab 12 soal dengan benar, 2 anak menjawab 14 soal dengan benar, dan 2 anak menjawab 15 soal dengan benar. Nilai terendah *pretest* yang telah dilakukan adalah 66,67. Sedangkan

nilai tertinggi *pretest* yang telah dilakukan adalah 100,00. Rerata nilai *pretest* secara keseluruhan adalah 86,66. Setelah melakukan *pretest*, peneliti juga melakukan *posttest* untuk menguji kemampuan peserta didik. Berikut ini penjelasan nilai *posttest*.

Tabel 4. 5 Nilai *Posttest*

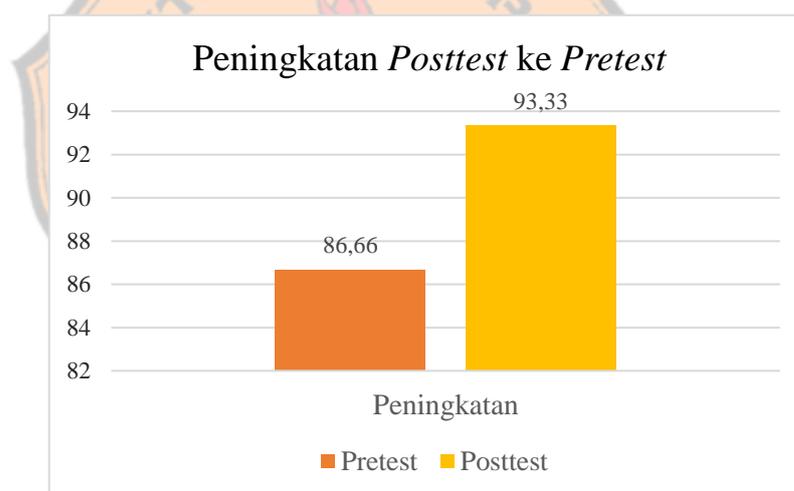
No	Nama	Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Jawaban Salah	Total Skor	Nilai
1	Abid	12	3	120	80,00
2	Alicia	14	1	140	93,33
3	Alona	15	0	150	100,00
4	Ayom	15	0	150	100,00
5	Fahri	13	2	130	86,67
6	Farrel	15	0	150	100,00
7	Friska	14	1	140	93,33
Rerata					93,33

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai nilai peserta didik saat *posttest*, dapat diketahui bahwa terdapat 1 anak menjawab 12 soal dengan benar, 1 anak menjawab 13 soal dengan benar, 2 anak menjawab 14 soal dengan benar, dan 3 anak menjawab 15 soal dengan benar. Nilai terendah *posttest* yang telah dilakukan adalah 80,00. Sedangkan nilai tertinggi *posttest* yang telah dilakukan adalah 100,00. Rerata nilai *posttest* secara keseluruhan adalah 93,33. Setelah mendapatkan nilai *pretest* dan *posttest*, peneliti melakukan rekapitulasi untuk mencari selisih dan peningkatan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Berikut ini tabel penjelasannya.

Tabel 4. 6 Rekapitulasi Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama	Nilai Tes Awal	Nilai Tes Akhir	Peningkatan	
				Selisih	%
1	Abid	66,67	80,00	13,33	19,99
2	Alicia	93,33	93,33	0,00	0,00
3	Alona	93,33	100,00	6,67	7,14
4	Ayom	100,00	100,00	0,00	0,00
5	Fahri	73,33	86,67	13,34	18,19
6	Farrel	100,00	100,00	0,00	0,00
7	Friska	80,00	93,33	13,33	16,66
Rerata		86,66	93,33	6,67	7,69

Secara umum peningkatan rerata skor tes awal ke tes akhir dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4. 20 Diagram peningkatan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase peningkatan} &= \frac{\bar{X}_{\text{Tes akhir}} - \bar{X}_{\text{Tes awal}}}{\bar{X}_{\text{Tes awal}}} \times 100 \\
 &= \frac{93,33 - 86,66}{86,66} \times 100 \\
 &= \frac{6,67}{86,66} \times 100 \\
 &= 7,69 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai yang diperoleh peserta didik saat *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan. Rerata nilai *pretest* secara keseluruhan adalah 86,66. Sedangkan rerata nilai *posttest* secara keseluruhan adalah 93,33. Selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* adalah 6,67. Setelah mendapatkan nilai rerata tes, peneliti lalu menghitung persentase peningkatan nilai *pretest* dan *posttest*. Peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* didapatkan dengan cara nilai rerata *posttest* dikurangi nilai *pretest* lalu dibagi nilai *pretest* dan dikalikan 100%. Dari hasil rumus tersebut, diperoleh bahwa peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* adalah 7,69%. Selain, mengerjakan *pretest* dan *posttest*, peserta didik juga memberikan penilaian mengenai modul bahasa Indonesia melalui *Google Form*. Berikut ini hasil penilaian produk oleh peserta didik.

Tabel 4. 7 Hasil Penilaian Produk oleh Peserta didik

No	Daftar Pernyataan	Jawaban
1	Judul modul pembelajaran menarik minat saya untuk membaca modul lebih lanjut.	Abid : Setuju Alicia : Setuju Alona : Sangat Setuju Ayom : Sangat Setuju Fahri : Setuju Farrel : Setuju Friska : Setuju
2	Desain sampul modul membuat saya tertarik untuk membaca modul lebih lanjut.	Abid : Setuju Alicia : Setuju Alona : Sangat Setuju Ayom : Setuju Fahri : Setuju Farrel : Setuju Friska : Sangat Setuju
3	Saya merasa kesulitan menemukan topik yang dicari	Abid : Tidak Setuju Alicia : Tidak Setuju Alona : Tidak Setuju

No	Daftar Pernyataan	Jawaban
	sesuai halaman yang tertera di daftar isi.	Ayom : Sangat Tidak Setuju Fahri : Tidak Setuju Farrel : Tidak Setuju Friska : Tidak Setuju
4	Tujuan pembelajaran membantu saya untuk mengetahui kemampuan yang harus saya kuasai.	Abid : Setuju Alicia : Setuju Alona : Setuju Ayom : Sangat Setuju Fahri : Setuju Farrel : Setuju Friska : Setuju
5	Saya merasa kesulitan memahami bahasa yang digunakan dalam modul pembelajaran.	Abid : Tidak Setuju Alicia : Tidak Setuju Alona : Tidak Setuju Ayom : Sangat Tidak Setuju Fahri : Tidak Setuju Farrel : Tidak Setuju Friska : Tidak Setuju
6	Ukuran huruf yang digunakan pada modul memudahkan saya saat membaca.	Abid : Setuju Alicia : Setuju Alona : Setuju Ayom : Tidak Setuju Fahri : Setuju Farrel : Setuju Friska : Setuju
7	Jenis huruf yang digunakan pada modul memudahkan saya saat membaca.	Abid : Setuju Alicia : Setuju Alona : Setuju Ayom : Tidak Setuju Fahri : Setuju Farrel : Setuju Friska : Setuju
8	Saya merasa kesulitan mengikuti langkah-langkah penggunaan modul.	Abid : Tidak Setuju Alicia : Tidak Setuju Alona : Tidak Setuju Ayom : Tidak Setuju Fahri : Tidak Setuju Farrel : Tidak Setuju Friska : Tidak Setuju

No	Daftar Pernyataan	Jawaban
9	Teks yang disajikan pada modul membantu saya dalam memahami materi pembelajaran.	Abid : Setuju Alicia : Setuju Alona : Sangat Setuju Ayom : Sangat Setuju Fahri : Setuju Farrel : Setuju Friska : Setuju
10	Saya merasa kesulitan memahami materi pembelajaran mengenai materi ungkapan permintaan maaf dan tolong.	Abid : Tidak Setuju Alicia : Tidak Setuju Alona : Tidak Setuju Ayom : Tidak Setuju Fahri : Tidak Setuju Farrel : Tidak Setuju Friska : Tidak Setuju
11	Saya memperoleh tambahan pengetahuan setelah belajar dengan modul.	Abid : Setuju Alicia : Setuju Alona : Setuju Ayom : Sangat Setuju Fahri : Setuju Farrel : Setuju Friska : Setuju
12	Saya dapat mengembangkan kemampuan berpikir melalui tugas yang diberikan pada modul.	Abid : Setuju Alicia : Setuju Alona : Sangat Setuju Ayom : Sangat Setuju Fahri : Setuju Farrel : Tidak Setuju Friska : Setuju
13	Modul dilengkapi contoh, gambar dan ilustrasi yang memudahkan saya memahami materi pembelajaran.	Abid : Setuju Alicia : Setuju Alona : Setuju Ayom : Sangat Setuju Fahri : Setuju Farrel : Setuju Friska : Setuju
14	Penyajian materi pembelajaran pada modul membuat saya merasa kurang bersemangat saat belajar.	Abid : Tidak Setuju Alicia : Tidak Setuju Alona : Sangat Tidak Setuju Ayom : Tidak Setuju Fahri : Tidak Setuju

No	Daftar Pernyataan	Jawaban
		Farrel : Setuju Friska : Tidak Setuju
15	Lembar refleksi memudahkan saya untuk menjelaskan pengalaman yang saya dapatkan selama belajar dengan modul.	Abid : Setuju Alicia : Setuju Alona : Setuju Ayom : Setuju Fahri : Setuju Farrel : Tidak Setuju Friska : Setuju
16	Soal evaluasi membantu saya untuk mengukur sejauh mana pemahaman saya selama belajar dengan modul.	Abid : Setuju Alicia : Setuju Alona : Setuju Ayom : Setuju Fahri : Setuju Farrel : Setuju Friska : Setuju
17	Kunci jawaban membantu saya untuk menemukan jawaban dari soal yang diberikan pada modul.	Abid : Setuju Alicia : Setuju Alona : Setuju Ayom : Sangat Setuju Fahri : Setuju Farrel : Setuju Friska : Setuju

Berdasarkan tabel 4.7 mengenai hasil penilaian produk melalui tujuh belas pernyataan kuesioner oleh peserta didik. Pertama, 5 anak setuju dan 2 anak sangat setuju bahwa judul pada modul pembelajaran dapat menarik minat untuk membaca modul lebih lanjut. Kedua, 5 anak setuju dan 2 anak sangat setuju bahwa desain sampul dapat menarik minat untuk membaca modul lebih lanjut. Ketiga, 6 anak tidak setuju dan 1 anak sangat tidak setuju pada pernyataan bahwa peserta didik merasa kesulitan untuk menemukan topik yang dicari sesuai halaman yang tertera di daftar isi. Keempat, 6 anak setuju dan 1 anak sangat setuju bahwa tujuan pembelajaran membantu peserta didik untuk mengetahui kemampuan yang harus dikuasai. Kelima, 6 anak tidak

setuju dan 1 anak sangat tidak setuju pada pernyataan bahwa peserta didik merasa kesulitan memahami bahasa yang digunakan dalam modul pembelajaran.

Pada pernyataan keenam, 6 anak setuju dan 1 anak tidak setuju bahwa ukuran huruf yang digunakan pada modul memudahkan peserta didik saat membaca. Ketujuh, 6 anak setuju dan 1 anak tidak setuju bahwa jenis huruf yang digunakan pada modul memudahkan peserta didik saat membaca. Kedelapan, 7 anak tidak setuju pada pernyataan bahwa peserta didik merasa kesulitan mengikuti langkah-langkah penggunaan modul. Kesembilan, 5 anak setuju dan 2 anak sangat setuju bahwa teks yang disajikan pada modul membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Kesepuluh, 7 anak tidak setuju bahwa peserta didik merasa kesulitan memahami materi pembelajaran mengenai materi ungkapan permintaan maaf dan tolong.

Selanjutnya, 6 anak setuju dan 1 anak sangat setuju bahwa peserta didik memperoleh tambahan pengetahuan setelah belajar dengan modul. Keduabelas, 4 anak setuju, 2 anak sangat setuju, dan 1 anak tidak setuju pada pernyataan bahwa peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir melalui tugas yang diberikan pada modul. Ketigabelas, 6 anak setuju dan 1 anak sangat setuju bahwa modul dilengkapi contoh, gambar dan ilustrasi yang memudahkan untuk memahami materi pembelajaran. Keempatbelas, 5 anak tidak setuju, 1 anak sangat tidak setuju, dan 1 anak setuju bahwa penyajian materi pembelajaran pada modul membuat peserta didik merasa kurang bersemangat saat belajar. Kelimabelas, 6 anak setuju dan 1 anak tidak setuju bahwa lembar refleksi memudahkan peserta didik untuk menjelaskan

pengalaman yang didapatkan selama belajar dengan modul. Keenambelas, 7 anak setuju bahwa soal evaluasi membantu untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik selama belajar dengan modul. Terakhir, 6 anak setuju dan 1 anak sangat setuju bahwa kunci jawaban membantu peserta didik untuk menemukan jawaban dari soal yang diberikan pada modul.

Tabel 4. 8 Rekapitulasi Hasil Penilaian Produk oleh Peserta didik

No	Nama	Total Skor Penilaian	Rerata
1	Abid	66	3,88
2	Alicia	68	4,00
3	Alona	75	4,41
4	Ayom	72	4,24
5	Fahri	68	4,00
6	Farrel	62	3,65
7	Friska	70	4,12
Total Keseluruhan			28,3
Rerata			4,04
Kriteria			Baik

Berdasarkan tabel 4.8 mengenai rekapitulasi hasil penilaian produk oleh peserta didik, total keseluruhan poin modul bahasa Indonesia materi ungkapan permintaan maaf dan tolong adalah 28,4 sehingga menghasilkan rerata 4,04. Skor ini termasuk dalam rentang $3,4 < X \leq 4,2$ yang berarti produk memiliki kriteria sudah baik.

B. Pembahasan

1. Prosedur Pengembangan Produk

Penelitian pengembangan modul bahasa Indonesia materi ungkapan permintaan maaf dan tolong untuk siswa kelas 2 sekolah dasar didasari pada kompetensi dasar nomor 3.6 yang berbunyi “mencermati ungkapan permintaan

maaf dan tolong melalui teks tentang budaya santun sebagai gambaran sikap hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *research and development* (R&D). Jenis model yang digunakan, yaitu model ADDIE. Tahap penelitian ini terdiri dari gabungan dari kegiatan menganalisis (*Analysis*), merancang (*Design*), mengembangkan (*Development*), mengimplementasikan (*Implementation*), dan mengevaluasi (*Evaluation*).

Pada tahap pertama, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru kelas 2 SD, yaitu SD Negeri Caturtunggal 4. Setelah itu, hasil wawancara dengan guru kelas 2 SD dianalisis. Dari hasil analisis wawancara, peneliti memperoleh informasi bahwa guru sering mengalami kekurangan dalam sumber belajar. Guru mengalami kesulitan dalam mencari penjelasan materi pembelajaran contohnya dalam ungkapan permintaan maaf dan tolong. Oleh karena itu, guru memerlukan buku penunjang. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam mengajar, yaitu mendorong peserta didik untuk membuat kalimat yang agak panjang. Contohnya, jika peserta didik diberi tugas untuk membuat kalimat ungkapan permintaan maaf, mereka tidak dapat menjelaskan kesalahannya sehingga kebanyakan dari peserta didik hanya menuliskan kalimat “aku minta maaf” saja. Peneliti pun menawarkan dan meminta pendapat mengenai media pembelajaran berupa modul bahasa Indonesia pada guru kelas 2 SD. Menurut guru, pembelajaran bahasa Indonesia pada materi permintaan maaf dan tolong melalui modul pembelajaran merupakan sumber belajar yang dilengkapi materi dan kumpulan soal sehingga dapat membantu guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal yang dilakukan di atas termasuk salah satu tahap awal pada model ADDIE, yaitu menganalisis (*Analysis*).

Pada tahap kedua, peneliti membuat rancangan modul berdasarkan masalah yang telah dianalisis. Peneliti membuat susunan modul mulai dari sampul, bagian pembuka, isi modul, soal latihan, bagian penutup hingga profil penulis. Peneliti juga mencari aplikasi *software* yang dapat digunakan untuk membuat modul seperti *Microsoft Word*, *Corel Draw X7*, *Canva*, dan *Background Eraser*. Hal yang dilakukan di atas termasuk tahap kedua pada model ADDIE, yaitu merancang (*Design*).

Pada tahap ketiga, peneliti mengembangkan produk berdasarkan rancangan yang telah dibuat. Peneliti mencari berbagai sumber materi dari buku, jurnal, dan video, mengumpulkan gambar, memilih warna yang menarik, membuat beberapa aturan penggunaan modul, dan membuat soal-soal. Peneliti mulai membuat modul melalui *Microsoft Word 2010*, *Corel Draw X7*, *Canva*, dan *Background Eraser*. Aplikasi *Corel Draw X7* dan *Canva* untuk menggabungkan beberapa gambar. Aplikasi *Background Eraser* untuk menghapus latar gambar. Aplikasi *Microsoft Word 2010* untuk menyatukan beberapa gambar dan tulisan.

Pada hasil akhir produk ini adalah modul bahasa Indonesia yang berisikan halaman utama (halaman i), identitas diri (halaman ii), kata pengantar (halaman iii), daftar isi (halaman iv), peta informasi (halaman v), daftar tujuan kompetensi (halaman vi), petunjuk umum (halaman vii), tes awal (halaman 1, 2, dan 3), bab 1 ungkapan permintaan maaf (halaman 4), kegiatan belajar 1 (halaman 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12), kegiatan belajar 2 (halaman 13, 14, 15, 16, dan 17), kegiatan belajar 3 (halaman 18, 19, 20, 21, dan 22), kegiatan belajar 4 (halaman 23, 24, 25, 26, dan 27), rangkuman (halaman 28), ulangan harian (halaman 29 dan 30), bab 2 ungkapan permintaan maaf dan tolong (halaman 31), kegiatan belajar 1 (halaman 32, 33, 34,

35, 36, 37, 38, dan 39), kegiatan belajar 2 (halaman 40, 41, 42, 43, 44, dan 45), kegiatan belajar 3 (halaman 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, dan 53), kegiatan belajar 4 (halaman 54, 55, 56, 57, dan 58), rangkuman (halaman 59), ulangan harian (halaman 60, 61, dan 62), tes akhir (halaman 63, 64, 65, dan 66), kunci jawaban (halaman 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, dan 102), daftar pustaka (halaman 103), dan profil penulis (halaman 104). Setelah menyelesaikan pembuatan produk, peneliti melakukan validasi produk oleh pakar/dosen ahli dan guru kelas 2 sekolah dasar. Hasil dari validasi digunakan untuk memperbaiki bagian modul yang kurang tepat untuk diuji cobakan kepada peserta didik. Hal yang dilakukan di atas termasuk tahap ketiga pada model ADDIE, yaitu mengembangkan (*Development*).

Pada tahap keempat, peneliti melakukan uji coba pada peserta didik kelas 2 sekolah dasar sebanyak tujuh orang. Uji coba dilakukan secara daring karena situasi pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung dengan peserta didik. Tahap ini terdiri dari beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi pengerjaan tes awal (*pretest*), pemberian video pengantar, pemberian modul bahasa Indonesia, dan pengerjaan tes akhir (*posttest*). Tes awal ini harus dikerjakan oleh peserta didik selama empat hari. Kegiatan selanjutnya, yaitu peneliti memberikan video pengantar dan modul bahasa Indonesia materi ungkapan permintaan maaf dan tolong dalam bentuk PDF (*Portable Document Format*). Video pengantar berisi mengenai peneliti yang memperkenalkan diri, pemberian materi pembelajaran bahasa Indonesia secara singkat, dan cara penggunaan modul bahasa Indonesia. Dalam menyampaikan modul ini, peneliti bekerja sama dengan

guru dan orang tua/wali untuk melakukan pendampingan pada peserta didik. Peserta didik diberikan waktu untuk mempelajari modul dalam waktu lima hari. Setelah itu, peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah mempelajari modul bahasa Indonesia materi ungkapan permintaan maaf dan tolong. Setelah itu, peneliti memberikan tes akhir ini diberikan pada tanggal 15 Februari 2021. Hal yang dilakukan di atas termasuk tahap ketiga pada model ADDIE, yaitu mengimplementasikan (*Implementation*).

Pada tahap kelima, peneliti melakukan rekapitulasi hasil validasi oleh pakar/dosen ahli dan guru kelas 2 sekolah dasar. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan dengan cara memberikan tes awal (*pretest*) pada peserta didik. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan dengan cara memberikan tes akhir (*posttest*) pada peserta didik. Kedua tes ini diberikan melalui *Google Form* berjumlah 15 soal dengan jenis soal pilihan ganda. Langkah selanjutnya, yaitu peneliti merekapitulasi hasil dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Peneliti juga melihat hasil rekapitulasi apakah ada peningkatan antara nilai tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Hal yang dilakukan di atas termasuk tahap ketiga pada model ADDIE, yaitu mengevaluasi (*Evaluation*).

Dalam perancangan modul pembelajaran, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003 juga menjelaskan ada beberapa karakteristik modul yang perlu diperhatikan, yaitu (Widodo, C. S & Jasmadi, 2008: 49-52), yaitu *self instructional*, *self contained*, *stand alone* (berdiri sendiri), adaptif, dan *user friendly*. Pertama, karakteristik *self instructional* berarti modul digunakan untuk

membelajarkan diri seorang pembelajar itu sendiri tanpa menggantungkan orang lain. Bagian modul yang termasuk dalam karakteristik ini, yaitu adanya rumusan tujuan yang jelas, materi yang dijelaskan dalam beberapa unit/beberapa kegiatan dengan bahasa yang sederhana agar lebih mudah dalam mempelajari, setiap unit terdapat gambar yang dapat mewakili materi pembelajaran, adanya soal latihan ataupun tugas untuk mengetahui kemampuan pembelajar setelah mempelajari modul, adanya rangkuman materi pembelajaran.

Karakteristik modul yang kedua, yaitu *self contained*. *Self contained* artinya materi dalam model pembelajaran tersebut harus dikemas dalam satu kesatuan yang utuh agar peserta didik dapat mempelajarinya secara tuntas. Bagian modul yang termasuk pada karakteristik ini adalah pada tiap bab terdapat unit atau kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya contohnya pada bab 1 tentang ungkapan permintaan maaf terdapat 4 kegiatan. Kegiatan 1 membahas tentang pengertian ungkapan permintaan maaf, kegiatan membahas 2 tentang bahasa yang santun dalam meminta maaf, kegiatan 3 membahas tentang pentingnya ungkapan permintaan maaf, dan kegiatan 4 membahas tentang sikap yang tepat dalam meminta maaf.

Selanjutnya karakteristik modul yang ketiga, yaitu *stand alone* (berdiri sendiri). *Stand alone* (berdiri sendiri) artinya modul pembelajaran ini digunakan tidak bersama-sama dengan bahan ajar yang lain. Modul dinyatakan memiliki karakteristik ini karena modul sudah memuat materi pembelajaran, soal latihan, lembar refleksi, soal pengayaan, tes awal, tes akhir, dan ulangan harian sehingga tanpa buku pendukung lainnya.

Karakteristik keempat pada modul, yaitu adaptif. Adaptif, artinya modul pembelajaran harus menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, modul harus bersifat fleksibel sehingga dapat digunakan di berbagai tempat. Isi materi pembelajaran dapat digunakan sampai dengan kurun waktu tertentu disebut modul. Modul bahasa Indonesia pada materi ungkapan permintaan maaf dan tolong untuk siswa kelas 2 sekolah dasar memiliki kompetensi dasar dari kurikulum 2013. Oleh karena itu, modul ini hanya dapat digunakan pada kurikulum 2013 yang sedang berlaku.

Karakteristik modul yang terakhir, yaitu *User friendly*. *User friendly*, artinya setiap instruksi dan informasi yang dicantumkan dalam modul pembelajaran dapat mudah dipahami serta bersifat bersahabat kepada pemakainya dalam mengakses sesuai keinginannya. Modul memiliki karakteristik *user friendly* karena memuat instruksi dan informasi yang bersifat membantu pembelajar dalam menggunakan modul tersebut.

Dalam pembuatan modul, peneliti menggunakan teori perkembangan kognitif pada anak menurut Jean Piaget dan teori belajar tentang cara dan proses belajar menurut Jerome Bruner. Kedua teori ini digunakan agar modul yang dikembangkan oleh peneliti dapat tepat sasaran, cocok, dan mudah pakai oleh peserta didik. Menurut Jean Piaget tentang perkembangan kognitif anak, peserta didik kelas 2 sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Ciri-cirinya mereka dapat memahami sesuatu berdasarkan apa yang ia rasakan, ia lihat, atau sesuatu yang nyata. Oleh karena itu peneliti membantu peserta didik kelas 2 untuk memahami materi pelajaran melalui benda konkret seperti modul pembelajaran (Soetjningsih, 2018: 140-141).

Selain perkembangan kognitif pada anak, modul pada penelitian ini juga didasari oleh teori belajar Jerome Bruner tentang cara dan proses belajar pada anak. Menurut Jerome Bruner, ada tiga cara atau bentuk proses belajar pada anak, yaitu *enactive*, *iconic*, dan *symbolic*. Peserta didik kelas 2 sekolah dasar termasuk pada cara belajar Simbolik (*symbolic*). Pada tahap ini, anak sudah mampu menjelaskan gagasannya berdasarkan bahasa dan logika walaupun masih berupa gagasan abstrak. Bruner menjelaskan bahwa dalam mengajarkan sesuatu pada anak dapat dilakukan melalui pemberian bahan yang akan dipelajari dengan teratur dan menyajikan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Selain itu, Bruner juga menjelaskan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan aturan termasuk konsep, teori, ide definisi dan sebagainya melalui contoh yang menggambarkan aturan yang menjadi sumbernya. Teori perkembangan anak oleh Jerome Bruner ini menjelaskan teori belajar anak untuk peserta didik kelas rendah (Husamah, dkk., 2016: 71-73).

2. Kualitas Produk

Modul ini telah divalidasi oleh 2 validator, yaitu pakar/dosen ahli dan guru kelas 2 sekolah dasar. Aspek yang dinilai, yaitu komponen isi, komponen kebahasaan, komponen penyajian materi, dan komponen Kegrafikaan. Peneliti meminta bantuan pada Bapak Hariyanto, S.Sn., M.Hum sebagai validator oleh pakar/ dosen ahli dari Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. Selain itu, peneliti juga meminta bantuan pada Ibu Ivona Febriyani Kurniawati, S.Pd sebagai validator oleh Guru kelas 2 dari SD Negeri Caturtunggal 4, Yogyakarta. Hasil validasi oleh

pakar/dosen ahli memperoleh skor 20 sehingga menghasilkan rerata 5. Skor ini termasuk dalam rentang $X > 4,2$ yang berarti produk memiliki kriteria sangat baik atau layak digunakan. Sedangkan hasil validasi oleh guru kelas 2 sekolah dasar memperoleh skor 16,1 sehingga menghasilkan rerata 4. Skor ini termasuk dalam rentang antara $3,4 < X \leq 4,2$ yang berarti produk memiliki kriteria baik atau layak dengan revisi. Dari hasil validasi keseluruhan, didapatkan rerata 4,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa produk sudah sangat baik/layak diuji coba namun masih memerlukan revisi.

Berdasarkan hasil tes awal (*pretest*), terdapat nilai tertinggi 100,00 sebanyak dua orang dan nilai terendah 66,67 sebanyak satu orang. Rerata nilai tes tes awal (*pretest*), yaitu 86,66. Sedangkan berdasarkan hasil tes akhir (*posttest*), terdapat nilai tertinggi 100,00 sebanyak tiga orang dan nilai terendah 80,00 sebanyak satu orang. Rerata nilai tes tes akhir (*posttest*), yaitu 93,33. Dari kedua hasil kegiatan tersebut, peneliti melihat adanya peningkatan dari nilai rerata keseluruhan 86,66 ke 93,33. Hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) mengalami kenaikan berjumlah sebesar 7,69%.

Berdasarkan hasil penilaian produk oleh peserta didik, modul pembelajaran memiliki judul dan desain sampul yang dapat menarik minat untuk membaca modul lebih lanjut. Peserta didik pun tidak merasa kesulitan dalam menemukan topik yang dicari karena sudah sesuai dengan halaman yang tertera di daftar isi. Selain itu, tujuan pembelajaran pada modul dapat membantu peserta didik untuk mengetahui kemampuan yang harus dikuasai. Peserta didik tidak merasa kesulitan dalam memahami bahasa yang digunakan dalam modul pembelajaran.

Selanjutnya, modul memiliki ukuran dan jenis huruf yang dapat memudahkan peserta didik saat membaca. Peserta didik pun tidak merasa kesulitan mengikuti langkah-langkah penggunaan modul. Teks yang disajikan pada modul membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, peserta didik tidak merasa kesulitan memahami materi pembelajaran mengenai materi ungkapan permintaan maaf dan tolong.

Kemudian, modul membantu peserta didik untuk memperoleh tambahan pengetahuan. Tugas yang diberikan dalam modul dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir. Modul juga sudah dilengkapi oleh contoh, gambar dan ilustrasi yang memudahkan untuk memahami materi pembelajaran. Penyajian materi pembelajaran pada modul membuat peserta didik merasa bersemangat saat belajar. Lembar refleksi memudahkan peserta didik untuk menjelaskan pengalaman yang didapatkan selama belajar dengan modul. Soal evaluasi dapat membantu peserta didik untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik selama belajar dengan modul. Terakhir, kunci jawaban dapat membantu peserta didik untuk menemukan jawaban dari soal yang diberikan pada modul.

Oleh karena itu, hasil penilaian modul bahasa Indonesia materi ungkapan permintaan maaf dan tolong oleh peserta didik memiliki total keseluruhan poin adalah 28,3 sehingga menghasilkan rerata 4,04. Skor ini termasuk dalam rentang $3,4 < X \leq 4,2$ yang berarti produk memiliki kriteria sudah baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Langkah-langkah pengembangan modul bahasa Indonesia materi ungkapan permintaan maaf dan tolong untuk siswa kelas 2 sekolah dasar menggunakan prosedur penelitian *research and development* (R&D). Jenis model yang digunakan, yaitu model ADDIE. Tahap penelitian ini terdiri dari gabungan dari kegiatan menganalisis (*Analysis*), merancang (*Design*), mengembangkan (*Development*), mengimplementasikan (*Implementation*), dan mengevaluasi (*Evaluation*). Tahap menganalisis (*Analysis*), yaitu melakukan kegiatan wawancara pada guru kelas 2 SD Negeri Caturtunggal 4 untuk menghasilkan analisis kebutuhan, Tahap merancang (*Design*), yaitu melakukan kegiatan perencanaan bagian pembuka, isi, dan penutup pada modul pembelajaran bahasa Indonesia. Tahap mengembangkan (*Development*), yaitu melakukan kegiatan pengembangan produk yang telah dirancang. Pada tahap ini, peneliti mulai mencari sumber materi, gambar yang cocok, warna yang menarik, dan membuat soal-soal latihan. Selain itu peneliti melakukan evaluasi formatif untuk mendapatkan komentar dan saran dalam memperbaiki produk. Tahap mengimplementasikan (*Implementation*) yaitu melakukan uji coba produk kepada peserta didik. Tahap mengevaluasi (*Evaluation*), yaitu kegiatan melakukan evaluasi formatif dan merekapitulasi hasil *pretest* dan *posttest*.

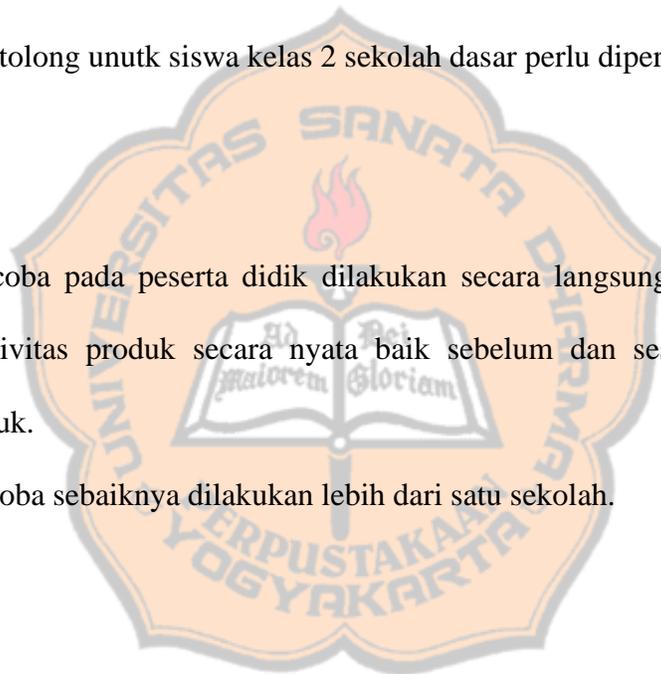
2. Berdasarkan hasil validasi oleh pakar/dosen ahli dan guru mendapatkan nilai rerata 4,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa modul bahasa Indonesia materi ungkapan permintaan maaf dan tolong untuk siswa kelas 2 sekolah dasar memiliki kualitas sangat baik/layak diuji coba namun masih memerlukan revisi. sedangkan, hasil penilaian modul bahasa Indonesia materi ungkapan permintaan maaf dan tolong oleh peserta didik menghasilkan rerata 4,04 yang berarti bahwa produk memiliki kriteria sudah baik. Selain itu, modul ini sudah memuat 5 karakteristik yang harus diperhatikan menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003 (Widodo, C. S & Jasmadi, 2008: 49-52), yaitu *self instructional*, *self contained*, *stand alone* (berdiri sendiri), adaptif, dan *user friendly*. Selain itu, modul memiliki kelebihan berupa ukuran dan jenis huruf yang dapat memudahkan peserta didik saat membaca, langkah-langkah penggunaan modul yang mudah diikuti, materi pembelajaran mudah dipahami, latihan soal dapat mengembangkan kemampuan berpikir, modul sudah dilengkapi oleh contoh/ilustrasi yang memudahkan untuk memahami materi pembelajaran, sudah dilengkapi lembar refleksi memudahkan peserta didik untuk menjelaskan pengalaman yang didapatkan selama belajar dengan modul, dan adanya kunci jawaban dapat membantu peserta didik untuk menemukan jawaban dari soal yang diberikan pada modul.

B. Keterbatasan Pengembangan

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pelaksanaan uji coba pada peserta didik. Penelitian ini tidak dapat dilaksanakan secara langsung akibat pandemi Covid-19 yang belum memperbolehkan adanya aktivitas di sekolah sehingga dilaksanakan secara daring.
2. Validasi produk baru hanya melibatkan 1 dosen dan 1 guru.
3. Rubrik penilaian pada modul bahasa Indonesia ungkapan permintaan maaf dan tolong untuk siswa kelas 2 sekolah dasar perlu diperbaiki.

C. Saran

1. Uji coba pada peserta didik dilakukan secara langsung agar dapat melihat efektivitas produk secara nyata baik sebelum dan sesudah menggunakan produk.
2. Uji coba sebaiknya dilakukan lebih dari satu sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda, & Syafyahya, L. (2010). *Pengantar sosiolinguistik (2nd ed)*. Bandung: Refika Aditama.
- Dewi, P. K, & Budiana, N. (2018). *Media pembelajaran bahasa: aplikasi teori belajar dan strategi pengoptimalan pembelajaran*. Malang: UB Press.
- Devyanti, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226-245. Diakses pada tanggal 11 Maret 2021 dari <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/167/211>
- Djaali, & Muljono. (2008). *Pengukuran dalam bidang pendidikan*. Jakarta: PPS UNJ.
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Safitri, M., Jamaludin., M. M., Simarmata. (2020). *Media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Herniwati. (2018). *Model implementasi kebijakan penataan reklame*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Husamah., Pantiwati, Y., Restian, A., Sumarsono, P. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: UMM Press.
- Jampolsky, G. G. (2001). *Rela memaafkan: obat paling ampuh*. Jakarta: Erlangga.
- Kumara, A. (2014). *Kesulitan berbahasa pada anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kunandar. (2008). *Guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan Pendidikan (ktsp) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Larasati, S. (2018). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mafazi, & Kuswandi. (2018). *People development handbook: rahasia para Professional trainer mendelivery high impact learning program*. Demak: Hasfa Publishing.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morrow, C. A. (2003). *Forgiving - is smart for your heart*. USA: Abbey Press.

- Pramuki, B. E, Setiawati, L., Mulyati, Y., Supriyana, A., Supratmi, N. (2014). *Bahasa Indonesia*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Prastyo, E. (2015). *Ternyata penelitian itu mudah: panduan melaksanakan penelitian bidang pendidikan*. Lumajang: eduNOMI.
- Rahardi. (2006). *Panduan lengkap menulis artikel, feature, dan esai: modul dasar pelatihan jurnalistik bagi pemula dilengkapi dengan aneka contoh tulisan*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Rayanto, & Sugianti. (2020). *Penelitian dan pengembangan model ADDIE dan R2D2: Teori dan praktek*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
- Riyanto, T. (2015). *Kekuatan maaf*. Yogyakarta: Catur Tunggal.
- Rofiq, S. A. (2019). *Tolong, maaf, terima kasih*. Depok: Penerbit Noktah
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Simanihuruk, L., Simarmata, J., Sudirman, A., Hasibuan, M. S., Safitri, M., Sulaiman, O. K., ... Sahir, S. H. (2019). *E-learning: implementasi, strategi dan inovasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Soetjiningsih, C. H. (2018). *Seri Psikologi perkembangan anak: perkembangan anak sejak pembuahan sampai dengan kanak-kanak akhir*. Jakarta: Kencana.
- Solikah, A. (2019). *Strategi peningkatan mutu pembelajaran pada sekolah unggulan: studi multi situs di MI Darur Muta'alimin Patianrowo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Frateran 1 Kota Kediri*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudirman, I. N. (2021). *Modul karakteristik dan kompetensi anak usia dini*. Bandung: Nilacakra.
- Sumarsono. (2017). *Sosiolinguistik (11th ed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan teknologi pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yudha, R. P. (2020). *Asesmen unjuk kerja geometri*. Yogyakarta: Deepublish.

- Yunus, M., Syarif, M., Mulyati, Y., Werdiningsih, E., Pramuki, B. E., W, Solchan T. (2014). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Widodo, C. S., & Jasmadi. (2008). *Panduan menyusun bahan ajar berbasis kompetensi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia: apresiasi sastra di sekolah dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN



Lampiran 1. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas II SD Negeri 4 Caturtunggal

Hari/Tanggal : Selasa, 29 September 2020

Waktu : 09.00 – 09.30

No	Daftar Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Buku teks pelajaran bahasa Indonesia apa saja yang digunakan di sekolah?	Buku yang digunakan untuk mengajar adalah Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas 2 SD yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu, Guru juga menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) Cemara sebagai buku pendukung.
2	Materi apa yang paling disukai peserta didik kelas 2?	Materi yang disukai peserta didik adalah materi yang dilengkapi dengan cerita bergambar.
3	Bagaimana situasi saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung di kelas?	Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ada beberapa anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam materi mengartikan kata kias contohnya seperti anak mas, buah hati, dan lain sebagainya. Selain itu, Guru juga menggunakan gambar untuk menjelaskan materi pada peserta didik agar mereka lebih mudah memahami materi yang sedang diajarkan.
4	Bagaimana situasi saat pembelajaran bahasa Indonesia materi permintaan maaf dan tolong berlangsung di kelas?	Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, Guru mengalami kesulitan dalam mengajar, yaitu mendorong peserta didik untuk membuat kalimat yang agak panjang. Contohnya, jika peserta didik diberi tugas untuk membuat kalimat ungkapan permintaan maaf, mereka tidak dapat menjelaskan kesalahannya sehingga kebanyakan dari peserta didik

No	Daftar Pertanyaan Wawancara	Jawaban
		hanya menuliskan kalimat “ aku minta maaf” saja.
5	Kesulitan apa yang bapak atau ibu temui saat melakukan pembelajaran bahasa Indonesia?	Dalam melakukan pembelajaran, Guru sering mengalami kekurangan sumber belajar. Guru sedikit kesulitan dalam mencari penjelasan materi. Hal itu pun juga terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
6	Apakah bapak atau ibu mengalami kekurangan buku penunjang pembelajaran bahasa Indonesia pada materi permintaan maaf dan tolong?	Guru mengalami kekurangan sumber belajar dalam mencari materi permintaan maaf dan tolong yang memuat penjelasan arti ungkapan permintaan maaf dan tolong, pentingnya ungkapan permintaan maaf dan tolong, bahasa yang santun dalam meminta maaf dan tolong, serta sikap tepat dalam meminta maaf dan tolong.
7	Bagaimana pendapat bapak atau ibu tentang pembelajaran bahasa Indonesia pada materi permintaan maaf dan tolong melalui modul pembelajaran?	Menurut Guru, pembelajaran bahasa Indonesia pada materi permintaan maaf dan tolong melalui modul pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Modul pembelajaran berisi uraian materi dan latihan soal sehingga dapat digunakan bersama-sama dengan guru ataupun peserta didik secara mandiri.
8	Apa warna buku yang cocok untuk peserta didik?	Peserta didik menyukai warna yang mencolok seperti biru, merah, dan hijau. Warna ini membuat mereka merasa tertarik untuk membaca.
9	Apakah peserta didik lebih menyukai buku yang memiliki banyak gambar atau tulisan?	Peserta didik lebih menyukai buku yang lebih banyak gambar. Hal ini akan membuat mereka tidak cepat bosan dalam mempelajari suatu materi.

Lampiran 2. Hasil Validasi Produk oleh Pakar/Dosen Ahli

Instrumen Kuesioner Uji Validitas Produk oleh Pakar/Dosen Ahli

Judul Penelitian : Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Materi Ungkapan Permintaan
Maaf dan Tolong untuk Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar

Nama Peneliti : Rahel Gizella

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar instrumen ini digunakan untuk mengetahui hasil pertimbangan validator terhadap produk Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Batasan materi yang digunakan pada penelitian ini adalah materi ungkapan permintaan maaf dan tolong.
3. Pendapat, saran dan pertimbangan validator akan sangat membantu peneliti dalam meningkatkan kualitas produk Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, validator diharapkan dapat member penilaian terhadap setiap aspek yang menjadi parameter pada setiap pernyataan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala sebagai berikut.
5 = Sangat Layak digunakan tanpa revisi.
4 = Layak digunakan dengan revisi.
3 = Cukup layak digunakan dengan revisi.
2 = Kurang layak digunakan.
1 = Tidak Layak digunakan.

Atas perhatian dan kesediaanya, saya ucapkan terima kasih.

Instrumen validasi dikembangkan dari kriteria yang diberikan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2008: 28), yaitu (1) komponen isi, (2) komponen kebahasaan, (3) komponen penyajian materi, dan (4) komponen kegrafikan.

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom nomor 1, 2, 3, 4, atau 5 di bawah ini!

No	Indikator Penilaian	Skor Penilaian					Deskripsi Penilaian
		1	2	3	4	5	
A. Komponen Isi							
1.	Materi pembelajaran yang disajikan pada modul sesuai dengan kompetensi dasar.					√	
2.	Kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.					√	
3.	Penyajian konsep yang akurat berdasarkan fakta dan kebenaran teori.					√	
4.	Materi yang disajikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.					√	
5.	Penugasan mendorong peserta didik untuk aktif, berpikir kritis, dan kreatif.					√	
6.	Lembar refleksi memudahkan peserta didik untuk mengevaluasi kegiatan belajar.					√	
7.	Soal evaluasi mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.					√	
8.	Kejelasan instruksi soal evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan modul.					√	
9.	Kunci jawaban membantu peserta didik dalam mengoreksi jawaban dari soal-soal yang telah dikerjakan.					√	
B. Komponen Kebahasaan							
10.	Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami oleh siswa SD.					√	
11.	Pemilihan kata menggunakan kosakata baku.					√	

12.	Ketepatan penggunaan kalimat yang efektif dan efisien.						√		
C. Komponen Penyajian Materi									
13.	Pengantar materi disajikan dengan bahasa yang komunikatif.						√		
14.	Penyajian materi pembelajaran bersifat interaktif untuk menekankan kemandirian belajar bagi peserta didik.						√		
15.	Pemaparan uraian materi disajikan dengan singkat dan padat.						√		
16.	Gambar dan ilustrasi yang disajikan relevan dengan topik yang sedang dipelajari.						√		
17.	Kelengkapan inti sari dari uraian materi yang dipelajari.						√		
D. Komponen Keagrafikan									
18.	Judul modul mewakili keseluruhan materi yang akan dipelajari.						√		
19.	Judul modul menarik minat pembaca.						√		
20.	Halaman modul tertata dengan baik.						√		
21.	Pemilihan jenis huruf memudahkan siswa saat membaca.						√		
22.	Pemilihan jenis huruf menarik.						√		
23.	Pemilihan ukuran font memudahkan siswa saat membaca.						√		
24.	Warna sampul modul menarik minat pembaca.						√		
25.	Gambar pada sampul memberikan gambaran mengenai materi yang akan disampaikan pada modul.						√		
Total Skor					125				
Rata-rata Skor					5				

Komentar umum dan saran perbaikan:

Secara keseluruhan isi buku sangat menarik, sistematis, dan isian materi mudah untuk dipahami oleh anak usia Sekolah Dasar Kelas 2. Pengaturan tampilan halaman-perhalaman, huruf, dan gambar ilustrasi serta pemilihan warna yang sesuai, sepertinya akan menjadi daya kuat sehingga kelak buku ini dapat menarik minat dan ketertarikan anak-anak untuk melihat, membuka, membaca, dan belajar dengan menyenangkan.

Kesimpulan:

Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia materi ungkapan permintaan maaf dan tolong dinyatakan:

5 = Sangat Layak digunakan tanpa revisi. [√]

4 = Layak digunakan dengan revisi.

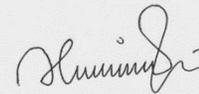
3 = Cukup layak digunakan dengan revisi.

2 = Kurang layak digunakan.

1 = Tidak Layak digunakan.

Bantul, 6 Februari 2021

Validator,



(Hariyanto, S.Sn., M.Hum.)

Lampiran 3. Hasil Validasi Produk oleh Guru Kelas 2 SD

**Instrumen Kuesioner Uji Validitas Produk
oleh Guru**

Judul Penelitian : Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Materi Ungkapan Permintaan
Maaf dan Tolong untuk Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar

Nama Peneliti : Rahel Gizella

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar instrumen ini digunakan untuk mengetahui hasil pertimbangan validator terhadap produk Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Batasan materi yang digunakan pada penelitian ini adalah materi ungkapan permintaan maaf dan tolong.
3. Pendapat, saran dan pertimbangan validator akan sangat membantu peneliti dalam meningkatkan kualitas produk Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, validator diharapkan dapat memberi penilaian terhadap setiap aspek yang menjadi parameter pada setiap pernyataan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala sebagai berikut.
5 = Sangat Layak digunakan tanpa revisi.
4 = Layak digunakan dengan revisi.
3 = Cukup layak digunakan dengan revisi.
2 = Kurang layak digunakan.
1 = Tidak Layak digunakan.

Atas perhatian dan kesediaanya, saya ucapkan terima kasih.

Instrumen validasi dikembangkan dari kriteria yang diberikan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2008: 28), yaitu (1) komponen isi, (2) komponen kebahasaan, (3) komponen penyajian materi, dan (4) komponen kegrafikan.

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom nomor 1, 2, 3, 4, atau 5 di bawah ini!

No	Indikator Penilaian	Skor Penilaian					Deskripsi Penilaian
		1	2	3	4	5	
A. Komponen Isi							
1.	Materi pembelajaran yang disajikan pada modul sesuai dengan kompetensi dasar.				√		
2.	Kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.				√		
3.	Penyajian konsep yang akurat berdasarkan fakta dan kebenaran teori.				√		
4.	Materi yang disajikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.				√		
5.	Penugasan mendorong peserta didik untuk aktif, berpikir kritis, dan kreatif.				√		
6.	Lembar refleksi memudahkan peserta didik untuk mengevaluasi kegiatan belajar.				√		
7.	Soal evaluasi mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.				√		
8.	Kejelasan instruksi soal evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan modul.				√		
9.	Kunci jawaban membantu peserta didik dalam mengoreksi jawaban dari soal-soal yang telah dikerjakan.				√		
B. Komponen Kebahasaan							
10.	Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami oleh siswa SD.					√	

11.	Pemilihan kata menggunakan kosakata baku.				√	
12.	Ketepatan penggunaan kalimat yang efektif dan efisien.				√	
C. Komponen Penyajian Materi						
13.	Pengantar materi disajikan dengan bahasa yang komunikatif.				√	
14.	Penyajian materi pembelajaran bersifat interaktif untuk menekankan kemandirian belajar bagi peserta didik.				√	
15.	Pemaparan uraian materi disajikan dengan singkat dan padat.				√	
16.	Gambar dan ilustrasi yang disajikan relevan dengan topik yang sedang dipelajari.				√	
17.	Kelengkapan inti sari dari uraian materi yang dipelajari.				√	
D. Komponen Keagrafikan						
18.	Judul modul mewakili keseluruhan materi yang akan dipelajari.				√	
19.	Judul modul menarik minat pembaca.				√	
20.	Halaman modul tertata dengan baik.				√	
21.	Pemilihan jenis huruf memudahkan siswa saat membaca.			√		
22.	Pemilihan jenis huruf menarik.			√		
23.	Pemilihan ukuran font memudahkan siswa saat membaca.			√		
24.	Warna sampul modul menarik minat pembaca.				√	
25.	Gambar pada sampul memberikan gambaran mengenai materi yang akan disampaikan pada modul.				√	
Total Skor					100	
Rata-rata Skor					4	

Komentar umum dan saran perbaikan:

Model sudah baik dan sudah menarik untuk siswa. Namun akan menjadi lebih baik jika huruf yang digunakan lebih besar lagi dan kalimat dalam bacaan lebih dipersingkat.

Kesimpulan:

Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia materi ungkapan permintaan maaf dan tolong dinyatakan:

5 = Sangat Layak digunakan tanpa revisi.

4 = Layak digunakan dengan revisi. [√]

3 = Cukup layak digunakan dengan revisi.

2 = Kurang layak digunakan.

1 = Tidak Layak digunakan.

Yogyakarta, 17 Februari 2021

Validator,



(Ivona Febriyani Kumiawati, S.Pd.)

Lampiran 4. Rekapitulasi Hasil Validasi Produk oleh Pakar/Dosen Ahli dan Guru Kelas 2 SD

Rekapitulasi Hasil Validasi oleh Pakar/Dosen Ahli dan Guru

Aspek yang dinilai	Penilai	
	Pakar/Dosen Ahli	Guru
Komponen Isi	5	4
Komponen Kebahasaan	5	4,3
Komponen Penyajian Materi	5	4
Komponen Kegrafikaan	5	3,8
Total	20	16,1
Rerata	5	4
Kriteria	Sangat Baik	Baik
Rerata Keseluruhan = $\frac{\sum skor\ rerata}{\sum jumlah\ validator}$	4,5	
Kriteria keseluruhan	Sangat Baik	

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

No : 014c/Pnl/IIP/PGSD/IX/2020
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 September 2020.

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SD Negeri Caturtunggal 4

Dengan hormat,

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa kami,

Nama : Rahel gizella
No. Mhs. : 171134135
Program Studi : (S-1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsinya, dengan ketentuan bahwa waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah.

Judul skripsi : Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Materi Ungkapan Permintaan Maaf dan Tolong untuk Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar
Dosen Pembimbing : 1. Apri Damai Sagita Krissandi S.S., M.Pd.
 2. -

Atas perhatian dan izin yang dibcrikan, kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Dean FKIP,

Yohanes Harsoyo, S.Pd., M.Si.

Hormat kami,

Kaprodi PGSD,

Kintan Limiansih, S.Pd., M.Pd.



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
 YOGYAKARTA**

No : 012b/Pnl/JIP/PGSD/II/2021
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

8 Februari 2021

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
 SD Negeri Caturtunggal 4

Dengan hormat,

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa kami,

Nama : Rahel Gizella
 No. Mhs. : 171134135
 Program Studi : (S-1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsinya, dengan ketentuan bahwa waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah.

Judul skripsi : Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Materi Ungkapan Permintaan
 Maaf dan Tolong Untuk Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar

Dosen Pembimbing : 1. Apri Damai Sagita Krissandi, S.S., M.Pd.
 2. Theresia Yunia S., S.Pd., M.Hum.

Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui


 Agus Harsoyo, S.Pd., M.Si.

Hormat kami,

Kaprodi PGSD,



Kintan Limiansih, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 6. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di SD Caturtunggal 4



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI CATURTUNGGAL 4

Alamat : Tempel, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 484515

No : 344/KET/CT4/III/2021
Hal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Kepada
Yth. Dekan FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Di Yogyakarta

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sri Astuti, S.Pd.SD
NIP : 19730411 199606 2 001
Pangkat/Golongan : Pembina/IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SD Negeri Caturtunggal 4

Menerangkan bahwa :

Nama : Rahel Gizella
No. Mhs : 171134135
Program Studi : (S-1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi dengan judul **Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Materi Ungkapan Permintaan Maaf dan Tolong untuk Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar di SD Negeri Caturtunggal 4.**

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 7. Hasil *Pretest* oleh Peserta didik

3/1/2021

TES AWAL MATERI UNGKAPAN PERMINTAAN MAAF DAN TOLONG

**TES AWAL MATERI UNGKAPAN PERMINTAAN
MAAF DAN TOLONG**

Silakan lengkapi identitas diri di bawah ini.

Nama Lengkap *

Abid.

Kelas *

Asal Sekolah *

TES AWAL MATERI UNGKAPAN PERMINTAAN MAAF DAN TOLONG

A. Pilihlah jawaban yang benar berikut ini dengan memilih huruf a, b, atau c!

1. Kita harus saling... pada sesama manusia. *

 a. Tidak peduli b. Menghargai c. Mencurigai

3/1/2021

TES AWAL MATERI UNGKAPAN PERMINTAAN MAAF DAN TOLONG

2. Sari tak sengaja menjatuhkan Jam beker kakak. Apa yang harus dilakukan Sari? *

- a. Pura-pura tidak tahu
- b. Membiarkannya saja
- c. Mengakui kesalahan

3. "Ilma, aku menyesal sudah menumpahkan makanan di mejamu." Kalimat tersebut merupakan salah satu contoh kalimat... *

- a. Memberi jawaban
- b. Mengatakan kebohongan
- c. Mengakui kesalahan

4. Saat kita melakukan kesalahan, kita harus ... *

- a. Meminta tolong
- b. Meminta maaf
- c. Meminta jawaban

5. "Yuda, maafkan aku. Aku tidak akan mengulangi kesalahanku lagi." Kalimat tersebut merupakan kalimat ungkapan... *

- a. Meminta maaf
- b. Menerima maaf
- c. Memberi maaf

3/1/2021

TES AWAL MATERI UNGKAPAN PERMINTAAN MAAF DAN TOLONG

6. "Aku tidak apa-apa, Fikri. Aku sudah memaafkanmu karena aku tahu kamu tak sengaja menabrakku". Kalimat tersebut merupakan kalimat ungkapan... *

- a. Memberi maaf
- b. Meminta maaf
- c. Menerima maaf

7. Kita harus berbicara dengan... saat sedang meminta maaf. *

- a. Marah-marah
- b. Lembut
- c. Kasar

8. Manakah kalimat ungkapan permintaan maaf yang santun di bawah ini? *

- a. Maafkan aku, Okto. Kamu sih menjengkelkan.
- b. Kakak, maafkan aku karena sudah memakan permenmu.
- c. Salma, aku minta maaf sekarang. Cepat maafkan aku!

9. Hal yang terpenting dalam sikap tolong-menolong adalah... *

- a. Tulus dan meminta imbalan
- b. Mengharapkan balasan
- c. Ikhlas dan tanpa pamrih

3/1/2021

TES AWAL MATERI UNGKAPAN PERMINTAAN MAAF DAN TOLONG

10. Dalam meminta tolong, kita harus menggunakan bahasa yang... *

- a. Kasar
- b. Merendahkan
- c. Santun

11. Suatu hari, Daniel pergi ke taman bermain. Suasana di taman bermain itu sangat ramai. Tak sengaja ia melihat seorang anak kecil sedang menangis. Ternyata anak kecil tersebut kehilangan ibunya. Apa yang harus dilakukan Daniel? *

- a. Mendingkan saja
- b. Pura-pura tidak tahu
- c. Membantu mencari ibunya

12. Kita harus saling tolong-menolong pada sesama manusia agar tercipta situasi yang... *

- a. Kacau dan Ribut
- b. Rukun dan Damai
- c. Tenang dan bermusuhan

3/1/2021

TES AWAL MATERI UNGKAPAN PERMINTAAN MAAF DAN TOLONG

13. Nikma terjatuh saat berlari-lari dengan Fajar. Ia pun meminta Fajar untuk menuntunnya ke UKS. Kalimat ungkapan permintaan tolong yang benar di bawah ini adalah... *

- a. Cepat antarkan aku ke UKS, Fajar.
- b. Fajar, aku membutuhkan bantuanmu untuk menuntun ke UKS. Bisakah kamu membantuku?
- c. Sana pergi, Fajar. Aku terjatuh gara-gara kamu.

14. Setelah menerima bantuan, apa yang harus kita katakan... *

- a. Terima kasih
- b. Maafkan aku
- c. Silakan pergi

15. "Halo, nak. Bisakah kamu membantu kakek untuk menyeberang jalan ini?" Manakah kalimat jawaban yang santun di bawah ini? *

- a. Aku bisa, Kek. Mari pegangan yang erat padaku.
- b. Aku tidak bisa, Kek. Pergi sana!
- c. Aku sedang terburu-buru, Kek. Dasar pengganggu.

Silakan kirimkan foto dirimu saat mengerjakan tes awal ini. *

1612415155716....

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

3/1/2021

TES AWAL MATERI UNGKAPAN PERMINTAAN MAAF DAN TOLONG

TES AWAL MATERI UNGKAPAN PERMINTAAN MAAF DAN TOLONG

Silakan lengkapi identitas diri di bawah ini.

Nama Lengkap *

Alicia

Kelas *

2a

Asal Sekolah *

Sdn caturtunggal 4

TES AWAL MATERI UNGKAPAN PERMINTAAN MAAF DAN TOLONG

A. Pilihlah jawaban yang benar berikut ini dengan memilih huruf a, b, atau c!

1. Kita harus saling... pada sesama manusia. *

- a. Tidak peduli
- b. Menghargai
- c. Mencurigai

3/1/2021

TES AWAL MATERI UNGKAPAN PERMINTAAN MAAF DAN TOLONG

2. Sari tak sengaja menjatuhkan Jam beker kakak. Apa yang harus dilakukan Sari? *

- a. Pura-pura tidak tahu
- b. Membiarkannya saja
- c. Mengakui kesalahan

3. "Ilma, aku menyesal sudah menumpahkan makanan di mejamu." Kalimat tersebut merupakan salah satu contoh kalimat... *

- a. Memberi jawaban
- b. Mengatakan kebohongan
- c. Mengakui kesalahan

4. Saat kita melakukan kesalahan, kita harus ... *

- a. Meminta tolong
- b. Meminta maaf
- c. Meminta jawaban

5. "Yuda, maafkan aku. Aku tidak akan mengulangi kesalahanku lagi." Kalimat tersebut merupakan kalimat ungkapan... *

- a. Meminta maaf
- b. Menerima maaf
- c. Memberi maaf

3/1/2021

TES AWAL MATERI UNGKAPAN PERMINTAAN MAAF DAN TOLONG

6. "Aku tidak apa-apa, Fikri. Aku sudah memaafkanmu karena aku tahu kamu tak sengaja menabrakku". Kalimat tersebut merupakan kalimat ungkapan... *

- a. Memberi maaf
- b. Meminta maaf
- c. Menerima maaf

7. Kita harus berbicara dengan... saat sedang meminta maaf. *

- a. Marah-marah
- b. Lembut
- c. Kasar

8. Manakah kalimat ungkapan permintaan maaf yang santun di bawah ini? *

- a. Maafkan aku, Okto. Kamu sih menjengkelkan.
- b. Kakak, maafkan aku karena sudah memakan permenmu.
- c. Salma, aku minta maaf sekarang. Cepat maafkan aku!

9. Hal yang terpenting dalam sikap tolong-menolong adalah... *

- a. Tulus dan meminta imbalan
- b. Mengharapkan balasan
- c. Ikhlas dan tanpa pamrih

3/1/2021

TES AWAL MATERI UNGKAPAN PERMINTAAN MAAF DAN TOLONG

10. Dalam meminta tolong, kita harus menggunakan bahasa yang... *

- a. Kasar
- b. Merendahkan
- c. Santun

11. Suatu hari, Daniel pergi ke taman bermain. Suasana di taman bermain itu sangat ramai. Tak sengaja ia melihat seorang anak kecil sedang menangis. Ternyata anak kecil tersebut kehilangan ibunya. Apa yang harus dilakukan Daniel? *

- a. Mendingkan saja
- b. Pura-pura tidak tahu
- c. Membantu mencari ibunya

12. Kita harus saling tolong-menolong pada sesama manusia agar tercipta situasi yang... *

- a. Kacau dan Ribut
- b. Rukun dan Damai
- c. Tenang dan bermusuhan

3/1/2021

TES AWAL MATERI UNGKAPAN PERMINTAAN MAAF DAN TOLONG

13. Nikma terjatuh saat berlari-lari dengan Fajar. Ia pun meminta Fajar untuk menuntunnya ke UKS. Kalimat ungkapan permintaan tolong yang benar di bawah ini adalah... *

- a. Cepat antarkan aku ke UKS, Fajar.
- b. Fajar, aku membutuhkan bantuanmu untuk menuntun ke UKS. Bisakah kamu membantuku?
- c. Sana pergi, Fajar. Aku terjatuh gara-gara kamu.

14. Setelah menerima bantuan, apa yang harus kita katakan... *

- a. Terima kasih
- b. Maafkan aku
- c. Silakan pergi

15. "Halo, nak. Bisakah kamu membantu kakek untuk menyeberang jalan ini?" Manakah kalimat jawaban yang santun di bawah ini? *

- a. Aku bisa, Kek. Mari pegangan yang erat padaku.
- b. Aku tidak bisa, Kek. Pergi sana!
- c. Aku sedang terburu-buru, Kek. Dasar pengganggu.

Silakan kirimkan foto dirimu saat mengerjakan tes awal ini. *

IMG_20210210_...

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

Lampiran 8. Resume Hasil Pretest oleh Peserta Didik

Jawaban Pretest oleh Peserta Didik

No	Nama	Jawaban Soal															Total Skor	Nilai
		1 B	2 C	3 C	4 B	5 A	6 A	7 B	8 B	9 C	10 C	11 C	12 B	13 B	14 A	15 A		
1	Abid	B	C	C	B	C	C	B	B	A	C	A	B	A	A	A	100	66,67
2	Alicia	B	C	C	B	A	C	B	B	C	C	C	B	B	A	A	140	93,33
3	Alona	B	C	C	B	A	C	B	B	A	C	C	B	B	A	A	140	93,33
4	Ayom	B	C	C	B	A	A	B	B	C	C	C	B	B	A	A	150	100,00
5	Fahri	B	C	C	A	A	B	B	B	C	C	A	C	B	A	A	110	73,33
6	Farrel	B	C	C	B	A	A	B	B	C	C	C	B	B	A	A	150	100,00
7	Friska	B	C	C	B	A	C	B	B	A	C	C	C	B	A	A	120	80,00

Nilai Pretest oleh Peserta Didik

No	Nama	Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Jawaban Salah	Total Skor	Nilai
1	Abid	10	5	100	66,67
2	Alicia	14	1	140	93,33
3	Alona	14	1	140	93,33
4	Ayom	15	0	150	100,00
5	Fahri	11	4	110	73,33
6	Farrel	15	0	150	100,00
7	Friska	12	3	120	80,00
Rerata					86,66



Lampiran 9. Hasil *Posttest* oleh Peserta didik

3/1/2021

TES AKHIR MATERI UNGKAPAN PERMINTAAN MAAF DAN TOLONG

**TES AKHIR MATERI UNGKAPAN PERMINTAAN
MAAF DAN TOLONG**

Silakan isi identitas diri di bawah ini.

Nama Lengkap *

Abid .

Kelas *

2

Asal Sekolah

sd negeri caturtunggal 4

TES AKHIR MATERI UNGKAPAN PERMINTAAN MAAF DAN TOLONG

A. Pilihlah jawaban yang benar berikut ini dengan memilih huruf a, b, atau c!

1. Kita harus saling... pada sesama manusia. *

- a. Mencurigai
- b. Menghargai
- c. Tidak peduli

3/1/2021

TES AKHIR MATERI UNGKAPAN PERMINTAAN MAAF DAN TOLONG

2. Lala tak sengaja merusak boneka Dini. Apa yang harus dilakukan Lala? *

- a. Mengakui kesalahan
- b. Membiarkannya saja
- c. Pura-pura tidak tahu

3. "Rara, aku tak sengaja menjatuhkan botolmu."Kalimat tersebut merupakan salah satu contoh kalimat... *

- a. Mengatakan kebohongan
- b. Memberi pertanyaan
- c. Mengakui kesalahan

4. Saat kita melakukan kesalahan, kita harus ... *

- a. Meminta tolong
- b. Meminta maaf
- c. Meminta jawaban

5. "Siti, maafkan aku. Aku tidak akan mengulangi kesalahanku lagi."Kalimat di atas merupakan kalimat ungkapan... *

- a. Memberi maaf
- b. Meminta maaf
- c. Menerima maaf

3/1/2021

TES AKHIR MATERI UNGKAPAN PERMINTAAN MAAF DAN TOLONG

6. "Ibu sudah memaafkanmu, Rasya. Lain kali kamu harus berhati-hati saat menendang bola." Kalimat tersebut merupakan kalimat ungkapan... *

- a. Menerima maaf
- b. Meminta maaf
- c. Memberi maaf

7. Saat kita meminta maaf, kita harus berbicara dengan... *

- a. Kasar
- b. Marah-marah
- c. Lembut

8. Manakah kalimat ungkapan permintaan maaf yang santun di bawah ini? *

- a. Maafkan aku, Kina. Kamu sih menjengkelkan.
- b. Ria, maafkan aku karena sudah terlambat datang. Jangan marah ya.
- c. Cika, aku minta maaf sekarang. Cepat maafkan aku!

9. Hal yang terpenting dalam sikap tolong-menolong adalah... *

- a. Ikhlas dan tanpa pamrih
- b. Mengharapkan balasan
- c. Tulus dan meminta imbalan

3/1/2021

TES AKHIR MATERI UNGKAPAN PERMINTAAN MAAF DAN TOLONG

10. Dalam meminta tolong, kita harus menggunakan bahasa yang... *

- a. Merendahkan
- b. Santun
- c. Kasar

11. Ani dan Anton teman sebangku. Suatu hari, Ani lupa membawa pensil ke sekolah. Ia pun cemas dan Anton mengetahuinya. Apa yang harus dilakukan Anton? *

- a. Meminjamkan pensil
- b. Pura-pura tidak tahu
- c. Membiarkannya saja

12. Gian terjatuh dari sepeda. Lalu, ia bertemu Ziko di jalan. Kalimat ungkapan permintaan tolong yang benar di bawah ini adalah... *

- a. Bantu aku berdiri sekarang juga, Ziko.
- b. Ziko, apakah kamu bisa menolongku untuk berdiri? Aku terjatuh dari sepeda.
- c. Jangan pergi dulu, Ziko. Cepat bantu aku berdiri.

13. Setelah menerima bantuan, apa yang harus kita katakan... *

- a. Jangan
- b. Silakan pergi
- c. Terima kasih

3/1/2021

TES AKHIR MATERI UNGKAPAN PERMINTAAN MAAF DAN TOLONG

14. Suatu siang, Rama merasa lapar setelah bermain. Ia pun bergegas menemui ibunya untuk meminta makanan. Kalimat ungkapan permintaan tolong yang santun di bawah ini adalah? *

- a. Ibu, Rama lapar. Tolong siapkan makananku, Bu.
- b. Aku lapar, Bu. Mana makananku?
- c. Ibu, cepat ambilkan makananku. Aku lapar.

15. Kita harus saling tolong-menolong pada sesama manusia agar tercipta situasi yang... *

- a. Kacau dan Ribut
- b. Tenang dan bermusuhan
- c. Rukun dan Damai

Silakan foto dirimu saat mempelajari modul bahasa Indonesia dan mengerjakan soal tes akhir ini *

 1612959250280....

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

2/8/2021

TES AKHIR MATERI UNGKAPAN PERMINTAAN MAAF DAN TOLONG

TES AKHIR MATERI UNGKAPAN PERMINTAAN MAAF DAN TOLONG

Silakan isi identitas diri di bawah ini.

Nama Lengkap *

Alicia

Kelas *

2A

Asal Sekolah

SDN CT 4

TES AKHIR MATERI UNGKAPAN PERMINTAAN MAAF DAN TOLONG

A. Pilihlah jawaban yang benar berikut ini dengan memilih huruf a, b, atau c!

1. Kita harus saling... pada sesama manusia. *

- a. Mencurigai
- b. Menghargai
- c. Tidak peduli

2/8/2021

TES AKHIR MATERI UNGKAPAN PERMINTAAN MAAF DAN TOLONG

2. Lala tak sengaja merusak boneka Dini. Apa yang harus dilakukan Lala? *

- a. Mengakui kesalahan
- b. Membiarkannya saja
- c. Pura-pura tidak tahu

3. "Rara, aku tak sengaja menjatuhkan botolmu."Kalimat tersebut merupakan salah satu contoh kalimat... *

- a. Mengatakan kebohongan
- b. Memberi pertanyaan
- c. Mengakui kesalahan

4. Saat kita melakukan kesalahan, kita harus ... *

- a. Meminta tolong
- b. Meminta maaf
- c. Meminta jawaban

5. "Siti, maafkan aku. Aku tidak akan mengulangi kesalahanku lagi."Kalimat di atas merupakan kalimat ungkapan... *

- a. Memberi maaf
- b. Meminta maaf
- c. Menerima maaf

2/8/2021

TES AKHIR MATERI UNGKAPAN PERMINTAAN MAAF DAN TOLONG

6. "Ibu sudah memaafkanmu, Rasya. Lain kali kamu harus berhati-hati saat menendang bola." Kalimat tersebut merupakan kalimat ungkapan... *

- a. Menerima maaf
- b. Meminta maaf
- c. Memberi maaf

7. Saat kita meminta maaf, kita harus berbicara dengan... *

- a. Kasar
- b. Marah-marah
- c. Lembut

8. Manakah kalimat ungkapan permintaan maaf yang santun di bawah ini? *

- a. Maafkan aku, Kina. Kamu sih menjengkelkan.
- b. Ria, maafkan aku karena sudah terlambat datang. Jangan marah ya.
- c. Cika, aku minta maaf sekarang. Cepat maafkan aku!

9. Hal yang terpenting dalam sikap tolong-menolong adalah... *

- a. Ikhlas dan tanpa pamrih
- b. Mengharapkan balasan
- c. Tulus dan meminta imbalan

2/8/2021

TES AKHIR MATERI UNGKAPAN PERMINTAAN MAAF DAN TOLONG

10. Dalam meminta tolong, kita harus menggunakan bahasa yang... *

- a. Merendahkan
- b. Santun
- c. Kasar

11. Ani dan Anton teman sebangku. Suatu hari, Ani lupa membawa pensil ke sekolah. Ia pun cemas dan Anton mengetahuinya. Apa yang harus dilakukan Anton? *

- a. Meminjamkan pensil
- b. Pura-pura tidak tahu
- c. Membiarkannya saja

12. Gian terjatuh dari sepeda. Lalu, ia bertemu Ziko di jalan. Kalimat ungkapan permintaan tolong yang benar di bawah ini adalah... *

- a. Bantu aku berdiri sekarang juga, Ziko.
- b. Ziko, apakah kamu bisa menolongku untuk berdiri? Aku terjatuh dari sepeda.
- c. Jangan pergi dulu, Ziko. Cepat bantu aku berdiri.

13. Setelah menerima bantuan, apa yang harus kita katakan... *

- a. Jangan
- b. Silakan pergi
- c. Terima kasih

2/8/2021

TES AKHIR MATERI UNGKAPAN PERMINTAAN MAAF DAN TOLONG

14. Suatu siang, Rama merasa lapar setelah bermain. Ia pun bergegas menemui ibunya untuk meminta makanan. Kalimat ungkapan permintaan tolong yang santun di bawah ini adalah? *

- a. Ibu, Rama lapar. Tolong siapkan makananku, Bu.
- b. Aku lapar, Bu. Mana makananku?
- c. Ibu, cepat ambilkan makananku. Aku lapar.

15. Kita harus saling tolong-menolong pada sesama manusia agar tercipta situasi yang... *

- a. Kacau dan Ribut
- b. Tenang dan bermusuhan
- c. Rukun dan Damai

Silakan foto dirimu saat mempelajari modul bahasa Indonesia dan mengerjakan soal tes akhir ini *



Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

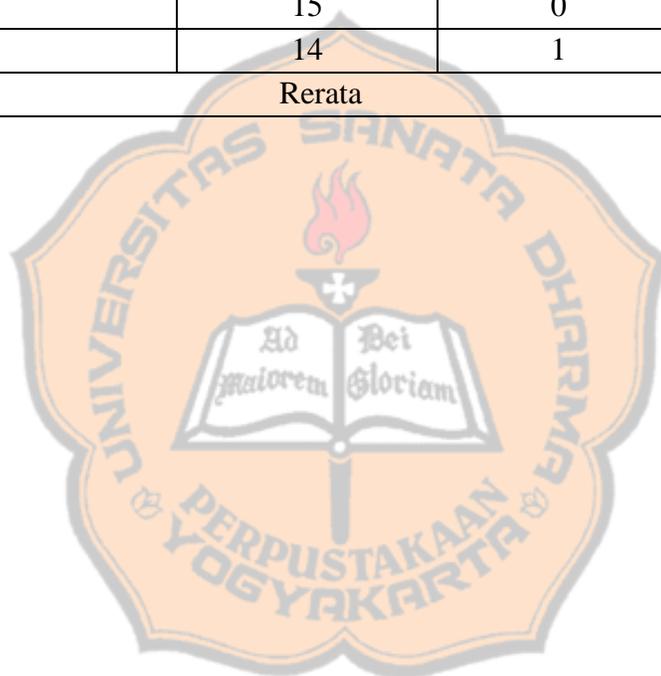
Lampiran 10. Resume Hasil Posttest oleh Peserta Didik

Jawaban Posttest oleh Peserta Didik

No	Nama	Jawaban Soal															Total Skor	Nilai
		1 B	2 A	3 C	4 B	5 B	6 A	7 C	8 C	9 B	10 A	11 B	12 A	13 B	14 C	15 A		
1	Abid	B	A	C	B	B	A	C	B	A	B	A	A	C	B	C	120	80,00
2	Alicia	B	A	C	B	B	B	C	B	A	B	A	B	C	A	C	140	93,33
3	Alona	B	A	C	B	B	C	C	B	A	B	A	B	C	A	C	150	100,00
7	Ayom	B	A	C	B	B	C	C	B	A	B	A	B	C	A	C	150	100,00
8	Fahri	B	A	C	B	B	A	C	B	A	B	A	C	C	A	C	130	86,67
9	Farrel	B	A	C	B	B	C	C	B	A	B	A	B	C	A	C	150	100,00
10	Friska	B	A	C	B	B	C	C	B	C	B	A	B	C	A	C	140	93,33

Nilai Posttest oleh Peserta Didik

No	Nama	Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Jawaban Salah	Total Skor	Nilai
1	Abid	12	3	120	80,00
2	Alicia	14	1	140	93,33
3	Alona	15	0	150	100,00
4	Ayom	15	0	150	100,00
5	Fahri	13	2	130	86,67
6	Farrel	15	0	150	100,00
7	Friska	14	1	140	93,33
Rerata					93,33



Lampiran 11. Hasil Kuesioner Penilaian oleh Peserta Didik

2/28/2021

Instrumen Kuesioner Uji Validitas Produk oleh Peserta Didik

Instrumen Kuesioner Uji Validitas Produk oleh Peserta Didik

Silakan isi data dirimu terlebih dahulu.

Nama Lengkap *

Abid .

Kelas *

2A

Sekolah *

SDN Caturtunggal 4

Berikan Penilaianmu

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan teliti.

Pilihlah poin yang menunjukkan penilaianmu terhadap pernyataan-pernyataan di bawah ini dan hanya boleh menjawab pada salah satu poin pada setiap nomor.

2. Beri tanggapan terhadap semua pernyataan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan dan keyakinan diri sendiri.

3. Jika kurang jelas, mintalah bimbingan di sekitarmu boleh orang tua, kaka, paman, bibi, atau lain sebagainya.

Terima kasih

2/28/2021

Instrumen Kuesioner Uji Validitas Produk oleh Peserta Didik

1. Judul modul pembelajaran menarik minat saya untuk membaca modul lebih lanjut. *

- 1=Sangat Tidak Setuju
- 2=Tidak Setuju
- 4=Setuju
- 5=Sangat Setuju

2. Desain sampul modul membuat saya tertarik untuk membaca modul lebih lanjut *

- 1=Sangat Tidak Setuju
- 2=Tidak Setuju
- 4=Setuju
- 5=Sangat Setuju

3. Saya merasa kesulitan menemukan topik yang dicari sesuai halaman yang tertera di daftar isi. *

- 1=Sangat Setuju
- 2=Setuju
- 4=Tidak Setuju
- 5=Sangat Tidak Setuju

2/28/2021

Instrumen Kuesioner Uji Validitas Produk oleh Peserta Didik

4. Tujuan pembelajaran membantu saya untuk mengetahui kemampuan yang harus saya kuasai. *

- 1=Sangat Tidak Setuju
- 2=Tidak Setuju
- 4=Setuju
- 5=Sangat Setuju

5. Saya merasa kesulitan memahami bahasa yang digunakan dalam modul pembelajaran *

- 1=Sangat Setuju
- 2=Setuju
- 4=Tidak Setuju
- 5=Sangat Tidak Setuju

6. Ukuran huruf yang digunakan pada modul memudahkan saya saat membaca. *

- 1=Sangat Tidak Setuju
- 2=Tidak Setuju
- 4=Setuju
- 5=Sangat Setuju

2/28/2021

Instrumen Kuesioner Uji Validitas Produk oleh Peserta Didik

7. Jenis huruf yang digunakan pada modul memudahkan saya saat membaca. *

- 1=Sangat Tidak Setuju
- 2=Tidak Setuju
- 4=Setuju
- 5=Sangat Setuju

8. Saya merasa kesulitan mengikuti langkah-langkah penggunaan modul. *

- 1=Sangat Setuju
- 2=Setuju
- 4=Tidak Setuju
- 5=Sangat Tidak Setuju

9. Teks yang disajikan pada modul membantu saya dalam memahami materi pembelajaran. *

- 1=Sangat Tidak Setuju
- 2=Tidak Setuju
- 4=Setuju
- 5=Sangat Setuju

2/28/2021

Instrumen Kuesioner Uji Validitas Produk oleh Peserta Didik

10. Saya merasa kesulitan memahami materi pembelajaran mengenai materi ungkapan permintaan maaf dan tolong. *

- 1=Sangat Setuju
- 2=Setuju
- 4=Tidak Setuju
- 5=Sangat Tidak Setuju

11. Saya memperoleh tambahan pengetahuan setelah belajar dengan modul. *

- 1=Sangat Tidak Setuju
- 2=Tidak Setuju
- 4=Setuju
- 5=Sangat Setuju

12. Saya dapat mengembangkan kemampuan berpikir melalui tugas yang diberikan pada modul. *

- 1=Sangat Tidak Setuju
- 2=Tidak Setuju
- 4=Setuju
- 5=Sangat Setuju

2/28/2021

Instrumen Kuesioner Uji Validitas Produk oleh Peserta Didik

13. Modul dilengkapi contoh, gambar dan ilustrasi yang memudahkan saya memahami materi pembelajaran. *

- 1=Sangat Tidak Setuju
- 2=Tidak Setuju
- 4=Setuju
- 5=Sangat Setuju

14. Penyajian materi pembelajaran pada modul membuat saya merasa kurang bersemangat saat belajar. *

- 1=Sangat Setuju
- 2=Setuju
- 4=Tidak Setuju
- 5=Sangat Tidak Setuju

15. Lembar refleksi memudahkan saya untuk menjelaskan pengalaman yang saya dapatkan selama belajar dengan modul. *

- 1=Sangat Tidak Setuju
- 2=Tidak Setuju
- 4=Setuju
- 5=Sangat Setuju

2/28/2021

Instrumen Kuesioner Uji Validitas Produk oleh Peserta Didik

16. Soal evaluasi membantu saya untuk mengukur sejauh mana pemahaman saya selama belajar dengan modul. *

- 1=Sangat Tidak Setuju
- 2=Tidak Setuju
- 4=Setuju
- 5=Sangat Setuju

17. Kunci jawaban membantu saya untuk menemukan jawaban dari soal yang diberikan pada modul. *

- 1=Sangat Tidak Setuju
- 2=Tidak Setuju
- 4=Setuju
- 5=Sangat Setuju

Tulislah komentar dan saranmu di bawah ini (bila ada)

Silakan lampirkan foto dirimu saat memberikan penilaian ini. *

 1612923466384...

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

3/1/2021

Instrumen Kuesioner Uji Validitas Produk oleh Peserta Didik

Instrumen Kuesioner Uji Validitas Produk oleh Peserta Didik

Silakan isi data dirimu terlebih dahulu.

Nama Lengkap *

Alicia

Kelas *

2

Sekolah *

SDN CATURTUNGGAL 4

Berikan Penilaianmu

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan teliti.

Pilihlah poin yang menunjukkan penilaianmu terhadap pernyataan-pernyataan di bawah ini dan hanya boleh menjawab pada salah satu poin pada setiap nomor.

2. Beri tanggapan terhadap semua pernyataan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan dan keyakinan diri sendiri.

3. Jika kurang jelas, mintalah bimbingan di sekitarmu boleh orang tua, kaka, paman, bibi, atau lain sebagainya.

Terima kasih

3/1/2021

Instrumen Kuesioner Uji Validitas Produk oleh Peserta Didik

1. Judul modul pembelajaran menarik minat saya untuk membaca modul lebih lanjut. *

- 1=Sangat Tidak Setuju
- 2=Tidak Setuju
- 4=Setuju
- 5=Sangat Setuju

2. Desain sampul modul membuat saya tertarik untuk membaca modul lebih lanjut *

- 1=Sangat Tidak Setuju
- 2=Tidak Setuju
- 4=Setuju
- 5=Sangat Setuju

3. Saya merasa kesulitan menemukan topik yang dicari sesuai halaman yang tertera di daftar isi. *

- 1=Sangat Setuju
- 2=Setuju
- 4=Tidak Setuju
- 5=Sangat Tidak Setuju

3/1/2021

Instrumen Kuesioner Uji Validitas Produk oleh Peserta Didik

4. Tujuan pembelajaran membantu saya untuk mengetahui kemampuan yang harus saya kuasai. *

- 1=Sangat Tidak Setuju
- 2=Tidak Setuju
- 4=Setuju
- 5=Sangat Setuju

5. Saya merasa kesulitan memahami bahasa yang digunakan dalam modul pembelajaran *

- 1=Sangat Setuju
- 2=Setuju
- 4=Tidak Setuju
- 5=Sangat Tidak Setuju

6. Ukuran huruf yang digunakan pada modul memudahkan saya saat membaca. *

- 1=Sangat Tidak Setuju
- 2=Tidak Setuju
- 4=Setuju
- 5=Sangat Setuju

3/1/2021

Instrumen Kuesioner Uji Validitas Produk oleh Peserta Didik

7. Jenis huruf yang digunakan pada modul memudahkan saya saat membaca. *

- 1=Sangat Tidak Setuju
- 2=Tidak Setuju
- 4=Setuju
- 5=Sangat Setuju

8. Saya merasa kesulitan mengikuti langkah-langkah penggunaan modul. *

- 1=Sangat Setuju
- 2=Setuju
- 4=Tidak Setuju
- 5=Sangat Tidak Setuju

9. Teks yang disajikan pada modul membantu saya dalam memahami materi pembelajaran. *

- 1=Sangat Tidak Setuju
- 2=Tidak Setuju
- 4=Setuju
- 5=Sangat Setuju

3/1/2021

Instrumen Kuesioner Uji Validitas Produk oleh Peserta Didik

10. Saya merasa kesulitan memahami materi pembelajaran mengenai materi ungkapan permintaan maaf dan tolong. *

- 1=Sangat Setuju
- 2=Setuju
- 4=Tidak Setuju
- 5=Sangat Tidak Setuju

11. Saya memperoleh tambahan pengetahuan setelah belajar dengan modul. *

- 1=Sangat Tidak Setuju
- 2=Tidak Setuju
- 4=Setuju
- 5=Sangat Setuju

12. Saya dapat mengembangkan kemampuan berpikir melalui tugas yang diberikan pada modul. *

- 1=Sangat Tidak Setuju
- 2=Tidak Setuju
- 4=Setuju
- 5=Sangat Setuju

3/1/2021

Instrumen Kuesioner Uji Validitas Produk oleh Peserta Didik

13. Modul dilengkapi contoh, gambar dan ilustrasi yang memudahkan saya memahami materi pembelajaran. *

- 1=Sangat Tidak Setuju
- 2=Tidak Setuju
- 4=Setuju
- 5=Sangat Setuju

14. Penyajian materi pembelajaran pada modul membuat saya merasa kurang bersemangat saat belajar. *

- 1=Sangat Setuju
- 2=Setuju
- 4=Tidak Setuju
- 5=Sangat Tidak Setuju

15. Lembar refleksi memudahkan saya untuk menjelaskan pengalaman yang saya dapatkan selama belajar dengan modul. *

- 1=Sangat Tidak Setuju
- 2=Tidak Setuju
- 4=Setuju
- 5=Sangat Setuju

3/1/2021

Instrumen Kuesioner Uji Validitas Produk oleh Peserta Didik

16. Soal evaluasi membantu saya untuk mengukur sejauh mana pemahaman saya selama belajar dengan modul. *

- 1=Sangat Tidak Setuju
- 2=Tidak Setuju
- 4=Setuju
- 5=Sangat Setuju

17. Kunci jawaban membantu saya untuk menemukan jawaban dari soal yang diberikan pada modul. *

- 1=Sangat Tidak Setuju
- 2=Tidak Setuju
- 4=Setuju
- 5=Sangat Setuju

Tulislah komentar dan saranmu di bawah ini (bila ada)

Silakan lampirkan foto dirimu saat memberikan penilaian ini. *

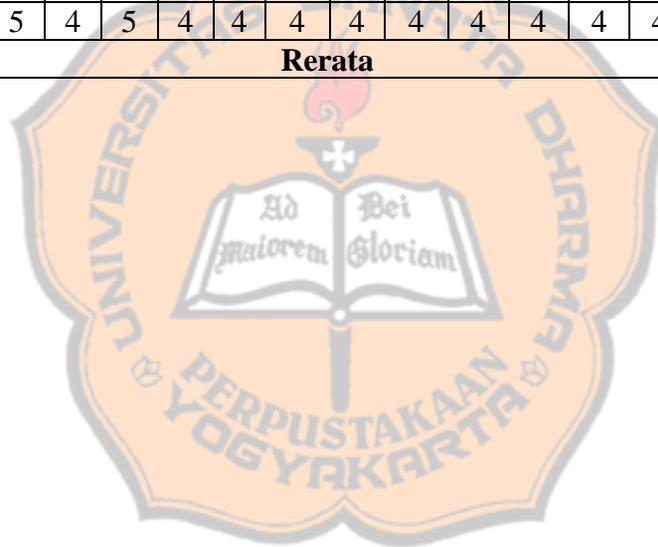


Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

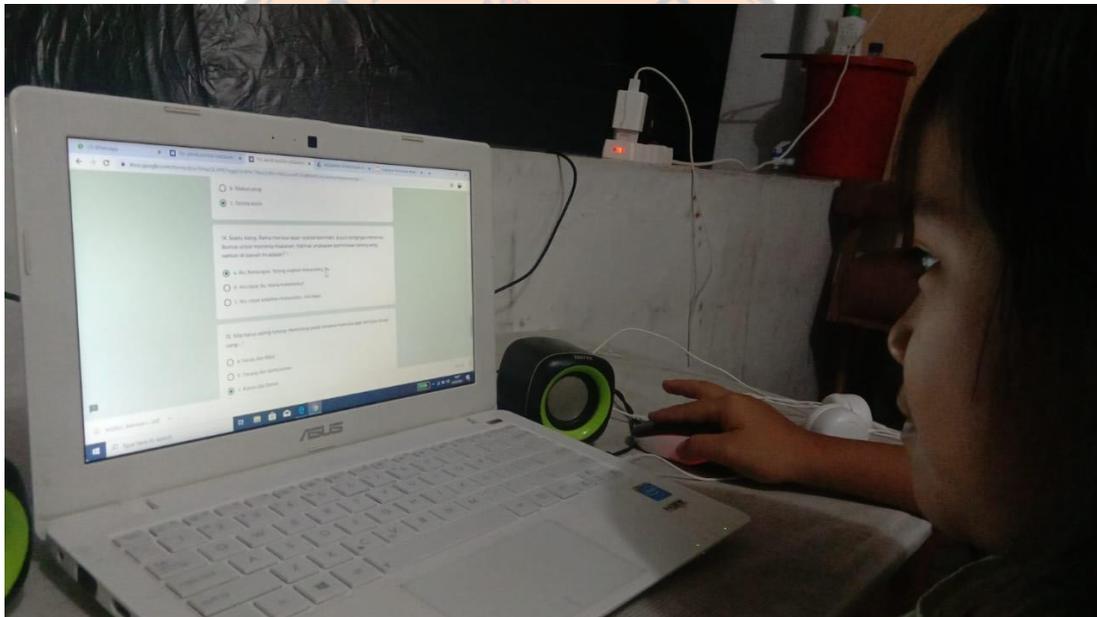
Google Formulir

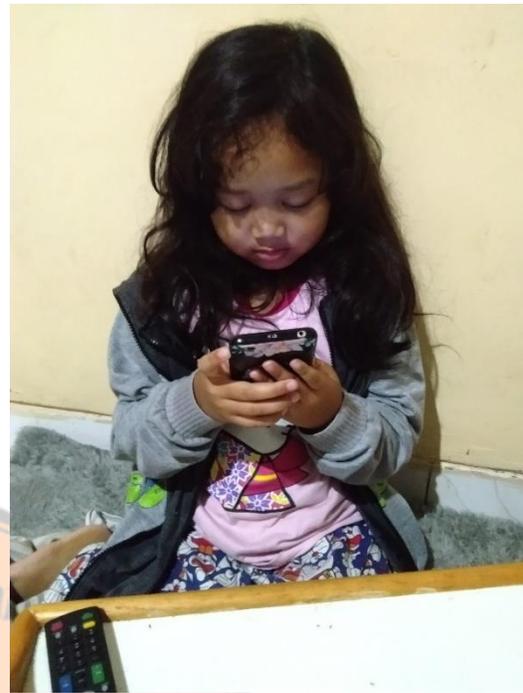
Lampiran 12. *Resume Hasil Penilaian Produk oleh Peserta Didik*

No	Nama	Jawaban Peserta Didik																	Total Skor	Rerata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
1	Abid	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	66	3,88
2	Alicia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	4,00
3	Alona	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	75	4,41
7	Ayom	5	5	4	5	4	2	2	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	72	4,24
8	Fahri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	4,00
9	Farrel	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	62	3,65
10	Friska	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70	4,12
Rerata																				4,04



Lampiran 13. Foto saat Penelitian





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Rahel Gizella merupakan anak pertama dari pasangan Padang Budi Santoso dan Erna Suryani Verkaningsih yang lahir pada tanggal 15 Juli 1999 di Branti. Peneliti memulai pendidikan dari taman kanak-kanak di TK Melati pada tahun 2003. Ia melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 3 Mulya Asri pada tahun 2005. Kemudian, ia melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Tumijajar pada tahun 2011. Setelah itu, ia pun melanjutkan Pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Tumijajar pada tahun 2014. Selanjutnya, pada tahun 2017 ia berkuliah di Universitas Sanata Dharma dengan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Berikut ini daftar kegiatan yang pernah diikuti peneliti selama menjadi mahasiswa Universitas Sanata Dharma.

No	Kegiatan	Tahun	Peran
1	Inisiasi Universitas Sanata Dharma	2017	Peserta
2	Inisiasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)	2017	Peserta
3	Inisiasi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)	2017	Peserta
4	Himpunan Mahasiswa Program Studi PGSD	2017	Anggota Divisi Kesenian
5	FKIP Cup	2017	Anggota Divisi Medis
6	Makrab Paguyuban Mahasiswa Gereja Kristen Sumatera Bagian Selatan (GKSBS)	2017	Sekretaris
7	Seminar dan Pameran Pendidikan Matematika 2017 “Weaving	2017	Peserta

	<i>Culture and Mathematics in the Classroom</i>		
8	Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)	2018	Peserta
9	Pendampingan Pengembangan Kepribadian dan Metode Belajar I (PPKMB I)	2018	Peserta
10	Pendampingan Pengembangan Kepribadian dan Metode Belajar I (PPKMB II)	2018	Peserta
11	<i>Week-end Moral</i>	2018	Peserta
12	Unit Kegiatan Mahasiswa KSR PMI Unit VI USD	2018	Kepala Bidang Logistik
13	Pelepasan Wisudawan/i PGSD	2018	<i>Steering Committee</i>
14	Musyawarah Anggota dan Musyawarah Kerja KSR PMI Unit VI USD	2018	Anggota Divisi Acara
15	HUT KSR PMI Unit VI USD	2018	Anggota Divisi Acara
16	Expo KSR PMI Unit VI USD	2018	Anggota Divisi Konsumsi
17	Pendidikan Calon Anggota Baru KSR PMI Unit VI	2018	Anggota Divisi Acara
18	Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	2019	Sekretaris 1
19	Unit Kegiatan Mahasiswa KSR PMI Unit VI USD	2019	Kepala Seksi Anggaran dan Logistik
20	Dialog Dosen dan Mahasiswa FKIP	2019	Sekretaris 1
21	Inisiasi Universitas Sanata Dharma	2019	Koordinator Divisi Medis
22	FKIP Cup	2019	<i>Steering Committee</i>
23	Lomba Seni Cabang Vokal Grup <i>USD Talent Festival</i>	2019	Pemenang
24	Seminar Kebangsaan Sanata Dharma 2019 <i>"Intelektual Muda Indonesia Sebagai Fondasi Bangsa"</i>	2019	Peserta
25	<i>USD Talent Festival</i>	2019	Tim Medis

26	Lomba Puisi dalam Rangka Kegiatan Hari Ulang Tahun ke-38 Mapasadha	2019	Pemenang
27	<i>Storytelling and Writing Contest by Primary School Teacher Study Program</i>	2019	Pemenang
28	Unit Kegiatan Mahasiswa KSR PMI Unit VI USD	2020	Dewan Pertimbangan Organisasi
29	Lingkar Psikologi dalam Rangka Kegiatan Hari Kesehatan Mental Dunia	2020	<i>Mental Health Promoter</i>
30	Pusat Studi Individu Berkebutuhan Khusus Universitas Sanata Dharma	2020	<i>Volunteer/Pendamping Mahasiswa Berkebutuhan Khusus</i>

